

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS
SOLE (*SELF-ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT*)
UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
SISWA KELAS VI SD NEGERI 200117 PADANGSIDIMPUAN**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Dasar



TESIS

Oleh:
ANRI AHMADI HARAHAHAP
NIM. 2450600052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS
SOLE (*SELF-ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT*)
UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
SISWA KELAS VI SD NEGERI 200117 PADANGSIDIMPUAN**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Dasar

TESIS

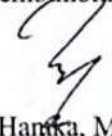
Oleh:
ANRI AHMADI HARAHAHAP
NIM. 2450600052



Pembimbing I


Dr. Eka Suatri Harida, M.Pd.
NIP. 19750917 200312 2 002

Pembimbing II


Dr. Hanika, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Yang disusun oleh

Nama : Anri Ahmadi Harahap

Nomor Induk Mahasiswa : 2450600052

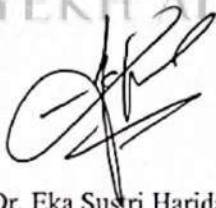
Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Dasar

Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Padangsidempuan, 23 Mei 2026

Pembimbing I



Dr. Eka Susri Harida, M.Pd.
NIP. 19750917 200312 2 002

Pembimbing II



Dr. Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anri Ahmadi Harahap

NIM : 2450600052

Prodi : Pendidikan Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan” beserta seluruh isi nya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam Masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, 23 Mei 2026



UNIVERSITAS SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Anri Ahmadi Harahap

NIM. 2450600052

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anri Ahmadi Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 2450600052
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 16 Januari 2002
Alamat : JL. ST. MHD. ARIF KOMP. STKIP, Batang
Ayumi Jae, Padangsidempuan Utara
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Dasar
Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran
Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning
Environment*) untuk Pembelajaran
Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD
Negeri 200117 Padangsidempuan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Mei 2026

UNIVERSITAS SYEKH ALI HASANUDDIN
PADANGSIDEMPUMAN



10000
METERAI
TEMPEL
0C9FBAOX005477375

Anri Ahmadi Harahap

NIM. 2450600052

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anri Ahmadi Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 2450600052
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 16 Januari 2002
Alamat : JL. ST. MHD. ARIF KOMP. STKIP, Batang
Ayumi Jae, Padangsidempuan Utara
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Dasar

Dengan ini menyetujui untuk memberikan **ijin Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas karya tesis yang berjudul: **Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (Self-Organized Learning Environment) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih-media atau memformatkan dan mengelolannya dalam pangkalan data (data base), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah tersebut.

Padangsidempuan, 23 Mei 2026



Anri Ahmadi Harahap

NIM. 2450600052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PENDIDIKAN DASAR PROGRAM PASCASARJANA
Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax/mili (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id/>

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Tim Penguji Ujian Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, setelah memperhatikan hasil pelaksanaan Ujian Munaqasyah:

Nama : Anri Ahmadi Harahap
NIM : 2450600052
Program Studi : Pendidikan Dasar
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (Self-Organized Learning Environment) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG

dalam Ujian Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tahun 2026 dengan nilai 90,50 (A). Mahasiswa yang namanya diatas terdaftar sebagai alumni ke 07. Dengan pembimbing tesis sebagai berikut:

1. Dr. Eka Sustri Harida, M.Pd.
2. Dr. Hamka, M.Hum.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya.



Padangsidimpuan, 4 Juni 2026

Panitia Ujian : Ketua/ Penguji Isi : Dr. Anita Adinda, M.Pd.
dan Bahasa

Sekretaris/ : Dr. Eka Sustri Harida, M.Pd.
Penguji Utama

Anggota/ Penguji : Dr. Hamka, M.Hum.
Keilmuan
Pendidikan dasar

Anggota/ Penguji : Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
Umum

* Ceklis (✓) yang dipilih!



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor: B-1450 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2026

Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE
(*Self-Organized Learning Environment*) untuk
Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD
Negeri 200117 Padangsidimpuan.
Nama : Anri Ahmadi Harahap
NIM : 2450600052
Program Studi : Pendidikan Dasar

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN, 22 Juni 2026
Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Anri Ahmadi Harahap
Nim : 2450600052
Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self Organized Learning Environment*) Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan yang ditunjukkan dari sebagian besar siswa belum mampu menyusun teks sesuai struktur dan kaidah yang benar. Permasalahan ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya inovasi metode, serta minimnya bahan ajar yang mendukung pembelajaran mandiri dan eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) yang terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui tahapan *Big Question, Investigation, Discussion, dan Review*, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan berbasis eksplorasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dalam kerangka *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kualitatif untuk data hasil observasi, wawancara, dan validasi ahli yang digunakan untuk mengetahui kelayakan produk, serta analisis deskriptif kuantitatif untuk data angket dan hasil tes belajar guna mengukur tingkat praktikalitas dan efektivitas modul. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis sebelum dan sesudah penggunaan modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengembangan modul berbasis SOLE menghasilkan produk yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa. Modul yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dengan hasil validasi ahli materi sebesar 90% dan ahli desain sebesar 91,6%. Modul juga tergolong sangat praktis dengan persentase respon guru sebesar 86% dan peserta didik rata-rata sekitar 91%. Selain itu, modul terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* sebesar 59,05 menjadi *posttest* sebesar 84,4, dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,62 (kategori cukup efektif) serta seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa modul pembelajaran berbasis SOLE layak digunakan sebagai bahan ajar inovatif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, tetapi juga mendorong kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: modul pembelajaran, SOLE, keterampilan menulis, dan teks eksposisi.

ABSTRACT

Name : Anri Ahmadi Harahap
Reg. Number : 2450600052
Thesis Title : *Development of SOLE (Self-Organized Learning Environment)-Based Learning Module for Teaching Writing Skills of Sixth Grade Students at SD Negeri 200117 Padangsidempuan*

This study is motivated by the low writing skills of exposition texts among sixth-grade students at SD Negeri 200117 Padangsidempuan, as indicated by the fact that most students are unable to organize texts according to correct structure and rules. This problem is caused by conventional teaching methods, a lack of instructional innovation, and limited teaching materials that support independent and exploratory learning. This study aims to develop a learning module based on a Self-Organized Learning Environment (SOLE) that is systematically integrated into the teaching of exposition text writing through the stages of Big Question, Investigation, Discussion, and Review, and that facilitates independent, collaborative, and digitally exploratory learning. This research employs a mixed methods approach within the framework of Research and Development (R&D) using the ADDIE development model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The data analysis techniques used in this study include qualitative descriptive analysis for observation data, interviews, and expert validation to determine product feasibility, as well as quantitative descriptive analysis for questionnaire data and learning outcome tests to measure the practicality and effectiveness of the module. In addition, students' learning improvement was analyzed using the N-Gain test to determine the increase in writing skills before and after using the module. The results show that the development procedure of the SOLE-based module produced a product that is aligned with the Merdeka Curriculum and students' needs. The developed module was classified as highly valid, with a material expert validation score of 90% and a design expert score of 91.6%. The module was also considered highly practical, with teacher response reaching 86% and student responses averaging around 91%. Furthermore, the module was proven effective in improving students' writing skills, as indicated by an increase in the average score from 59.05 in the pretest to 84.4 in the posttest, with an N-Gain score of 0.62 (moderately effective category), and all students achieving learning mastery. The conclusion of this study is that the SOLE-based learning module is suitable to be used as an innovative teaching material that not only improves students' exposition text writing skills but also promotes independent learning, critical thinking skills, and collaboration in learning.

Keywords: learning module, SOLE, writing skills, expository text.

ملخص البحث

الاسم : أنري أحمددي هاراهف

رقم التسجيل: 2450600052

عنوان البحث : تطوير وحدة تعليمية قائمة على بيئة التعلم المنظم ذاتيا (SOLE) لتنمية مهارات الكتابة لدى تلاميذ الصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية 200117 بادانج سيديمبوان

تستند هذه الدراسة إلى انخفاض مهارات كتابة نصوص العرض (النصوص الإيضاحية) لدى طلاب الصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية بادانج سيديمبوان، ويتضح ذلك من عدم قدرة معظم الطلاب على تنظيم النصوص وفق البنية والقواعد الصحيحة. وترجع هذه المشكلة إلى استمرار استخدام أساليب التدريس التقليدية، وقلة الابتكار في طرق التدريس، وضعف توفر المواد التعليمية التي تدعم التعلم الذاتي والاستكشافي. وتهدف هذه الدراسة إلى تطوير وحدة تعليمية قائمة على بيئة التعلم ذاتية التنظيم – *(Self-Organized Learning Environment)* (SOLE) دمجها بشكل منهجي في تعليم كتابة النصوص الإيضاحية من خلال مراحل *Big Question* و *Investigation* و *Discussion* و *Review*، بما يدعم التعلم الذاتي والتعاوني والتعلم القائم على الاستكشاف الرقمي. تعتمد هذه الدراسة على منهج الأساليب المختلطة (*Mixed Methods*) ضمن إطار البحث والتطوير (*Research and Development – R&D*) باستخدام نموذج ADDIE الذي يشمل مراحل التحليل، والتصميم، والتطوير، والتنفيذ، والتقييم. وتشمل تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة التحليل الوصفي النوعي لبيانات الملاحظة والمقابلات والتحكيم من الخبراء بهدف تحديد صلاحية المنتج، بالإضافة إلى التحليل الوصفي الكمي لبيانات الاستبيانات ونتائج الاختبارات لقياس مدى عملية الوحدة التعليمية وفعاليتها. كما تم تحليل تحسن نتائج تعلم الطلاب باستخدام اختبار *N-Gain* لقياس مدى تحسن مهارات الكتابة قبل وبعد استخدام الوحدة التعليمية. وأظهرت نتائج الدراسة أن عملية تطوير الوحدة التعليمية القائمة على SOLE قد أنتجت منتجاً متوافقاً مع منهج المدرسة المستقلة (*Kurikulum Merdeka*) واحتياجات الطلاب. وقد حصلت الوحدة التعليمية على درجة صلاحية عالية، حيث بلغت نسبة تقييم خبراء المادة 90% وخبراء التصميم 91.6%. كما تم تصنيفها على أنها عالية العملية، حيث بلغت استجابة المعلمين 86% واستجابة الطلاب في المتوسط حوالي 91%. بالإضافة إلى ذلك، أثبتت الوحدة فعاليتها في تحسين مهارات الكتابة لدى الطلاب، حيث ارتفع متوسط الدرجات من 59.05 في الاختبار القبلي إلى 84.4 في الاختبار البعدي، مع قيمة *N-Gain* بلغت 0.62 (فئة فعالية متوسطة)، وقد حقق جميع الطلاب مستوى الإتقان التعليمي. وتخلص هذه الدراسة إلى أن الوحدة التعليمية القائمة على SOLE صالحة للاستخدام كوسيلة تعليمية مبتكرة لا تعمل فقط على تحسين مهارات كتابة النصوص الإيضاحية لدى الطلاب، بل تسهم أيضاً في تنمية التعلم الذاتي، والتفكير النقدي، والتعاون في عملية التعلم.

الكلمات المفتاحية: وحدة تعليمية، بيئة التعلم ذاتية التنظيم (SOLE)، مهارات الكتابة، النصوص الإيضاحية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan keimanan.

Tesis yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (Self-Organized Learning Environment) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta suasana akademik yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Direktur Pascasarjana sekaligus Guru Besar Hukum Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan perhatian, arahan, motivasi, serta dukungan akademik kepada seluruh mahasiswa Pascasarjana, khususnya kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Dr. Anita Adinda, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan arahan, motivasi, serta pelayanan akademik yang baik kepada penulis selama menjalani proses pendidikan.
4. Dr. Eka Sustri Harida, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, perhatian, serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi, saran, dan masukan yang sangat berarti kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Hamka, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta ilmu pengetahuan kepada

penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian selama proses penyusunan tesis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, pelayanan akademik, serta bantuan administrasi kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi SD Negeri 200117 Padangsidempuan yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, terutama ayahanda Alm. Ahmad Ramli Harahap dan ibunda Kholijah Rangkuti yang selalu memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, semangat, dan dukungan tanpa henti kepada penulis. Begitu pula kepada kakak tercinta Artia Ayu Putri dan adik tersayang Aisyah Nourina Harahap yang senantiasa memberikan motivasi, perhatian, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
9. Terima kasih yang tulus dan mendalam penulis sampaikan kepada Dewi Sarah Sihombing, seseorang yang selalu hadir dalam setiap proses perjalanan hidup penulis, yang tidak hanya hadir di saat semuanya berjalan baik, tetapi juga tetap setia menemani penulis dalam setiap keadaan. Terima kasih karena telah menjadi tempat terbaik bagi penulis untuk berbagi cerita setelah lelah menghadapi banyak hal, menjadi pendengar terbaik untuk setiap keluh kesah, serta menjadi penenang di saat pikiran penulis dipenuhi oleh berbagai persoalan kehidupan dan pendidikan. Terima kasih atas seluruh dukungan, doa, perhatian, kasih sayang, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan. Penulis menyadari bahwa setiap proses yang dijalani terasa jauh lebih berarti dengan kehadiranmu di samping penulis. Kehadiranmu mengajarkan banyak hal tentang arti ketulusan, kesabaran, pengertian, serta perjuangan dalam sebuah hubungan. Tanpa disadari, kamu juga menjadi salah satu alasan terbesar penulis untuk terus berkembang, memperbaiki diri, belajar menjadi pribadi yang lebih baik, lebih dewasa, dan lebih siap menghadapi kehidupan ke depan. Penulis bersyukur dipertemukan dengan seseorang yang selalu ingin berjalan bersama, saling menguatkan, saling mendukung, dan tetap bertahan menggenggam dalam keadaan apa pun. Dan hal yang paling penulis syukuri adalah tidak lama lagi kamu akan menjadi pasangan hidup penulis selamanya, seseorang yang akan menemani perjalanan hidup yang bukan hanya tentang cinta, tetapi juga tentang ibadah terpanjang dalam kehidupan. Semoga apa pun yang akan dihadapi di masa yang akan datang, kita tetap dapat berjalan berdampingan, saling menjaga, saling menguatkan, serta

tetap menjadi alasan ternyaman untuk kembali pulang dalam setiap keadaan hingga kapan pun.

10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana angkatan 2024 yang telah memberikan motivasi, bantuan, pengalaman, serta kebersamaan selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca serta dunia pendidikan.

Padangsidempuan, 23 Mei 2026



Anri Ahmadi Harahap

NIM. 2450600052



DAFTAR ISI

	Hal
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ملخص البحث	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Spesifikasi Produk Penelitian yang Diharapkan.....	14
F. Pentingnya/ Manfaat Penelitian	17
G. Asumsi dan Batasan Penelitian.....	20
H. Definisi Operasional.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Kajian Teori	24
1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	24
a. Konsep Keterampilan Menulis	24
b. Konsep Teks Eksposisi	28
c. Struktur Teks Eksposisi	33
d. Hubungan Antara SOLE dan Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	36
e. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	39

	Hal
2. Modul Pembelajaran Berbasis SOLE	42
a. Konsep Modul Pembelajaran.....	42
b. Karakteristik Modul Pembelajaran	45
c. Fungsi dan Tujuan Modul Pembelajaran	47
d. Prinsip-Prinsip Pengembangan Modul Pembelajaran.....	51
e. Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE	55
f. Modul Pembelajaran dari Tinjauan Kualitas	57
g. Keuntungan dan Kelemahan Penggunaan Modul Pembelajaran.....	60
3. Pembelajaran Berbasis SOLE (<i>Self-Organized Learning Environment</i>)	62
a. Konsep Pembelajaran Berbasis SOLE.....	62
b. Karakteristik Pembelajaran SOLE.....	66
c. Komponen dan Langkah-Langkah dalam Pembelajaran SOLE	68
d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan <i>Self-Organized Learning Environment</i> (SOLE)	73
4. Model-Model Penelitian Pengembangan.....	75
B. Penelitian Relevan	80
C. Kerangka Konseptual.....	84
D. Hipotesis Penelitian	87
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	88
A. Jenis Penelitian.....	88
B. Model Pengembangan.....	89
C. Prosedur Pengembangan.....	90
D. Uji Coba Produk.....	97
E. Subjek Penelitian	100
F. Jenis Data	101
G. Instrumen Pengumpulan Data	103
1. Validasi Instrumen Media.....	104
2. Validasi Instrumen Materi	104
3. Validasi Instrumen Respon Siswa	105
H. Teknik Pengumpulan Data.....	106
I. Teknik Analisis Data.....	109
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	115
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	115

	Hal
1. Tahap Analisis	115
2. Tahap Desain Produk.....	124
3. Tahap Pengembangan Produk.....	126
4. Tahap Implementasi.....	132
5. Tahap Evaluasi.....	139
B. Pembahasan Hasil Penelitian	141
C. Keterbatasan Penelitian.....	145
BAB V PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan	147
B. Implikasi	149
C. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA.....	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	157



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Teks Eksposisi	4
Tabel 2.1 Penelitian Relevan	83
Tabel 3.1 Pemetaan Prosedur ke Model ADDIE	90
Tabel 3.2 Sintaks Pembelajaran SOLE dan Fokus Kegiatan Pembelajaran	92
Tabel 3.3 Tahapan Uji Coba Produk	98
Tabel 3.4 Subjek Penelitian	101
Tabel 3.5 Instrumen Pengumpulan Data	103
Tabel 3.6 Validasi Instrumen Media	104
Tabel 3.7 Validasi Instrumen Materi	104
Tabel 3.8 Validasi Instrumen Respon Siswa	105
Tabel 3.9 Validasi Instrumen Praktisi Pendidikan	105
Tabel 3.10 Validasi Instrumen Tes/Soal	106
Tabel 3.11 Skala Interpretasi Skala Likert (Modul)	110
Tabel 3.12 Kriteria Kualitas Kelayakan Modul	111
Tabel 3.13 Kriteria Analisis Kepraktisan Modul	112
Tabel 3.14 Kriteria Penilaian Kepraktisan Modul	112
Tabel 3.15 Kriteria N-Gain Ternormalisasi	114
Tabel 3.16 Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan	114
Tabel 4.1 Cakupan Materi Teks Eksposisi	116
Tabel 4.2 Hasil Analisis Permasalahan Kebahasaan Siswa	119
Tabel 4.3 Validasi Media	128
Tabel 4.4 Validasi Materi	129
Tabel 4.5 Respon Siswa	130
Tabel 4.6 Validasi Praktisi Pendidikan	130
Tabel 4.7 Validasi Tes/Soal	131
Tabel 4.8 Respon Peserta Didik	132
Tabel 4.9 Hasil Pretest Peserta Didik	135
Tabel 4.10 Hasil Posttest Peserta Didik	136
Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	137
Tabel 4.12 Uji Efektivitas N-Gain	138

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	86
Gambar 4.1 Sampul Produk.....	125
Gambar 4.2 Diagram hasil Pretest Posttest	137
Gambar 6.1 Wawancara Guru.....	196
Gambar 6.2 Dokumentasi Pelaksanaan Pretest.....	197
Gambar 6.3 Proses Pembelajaran Menggunakan Model SOLE Mengenai Teks Eksposisi	198
Gambar 6.4 Pelaksanaan Posttest	199
Gambar 6.5 Dokumentasi Pengisian Angket Respon Siswa	199
Gambar 6.6 Pengisian Angket Praktisi Pendidikan	199



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

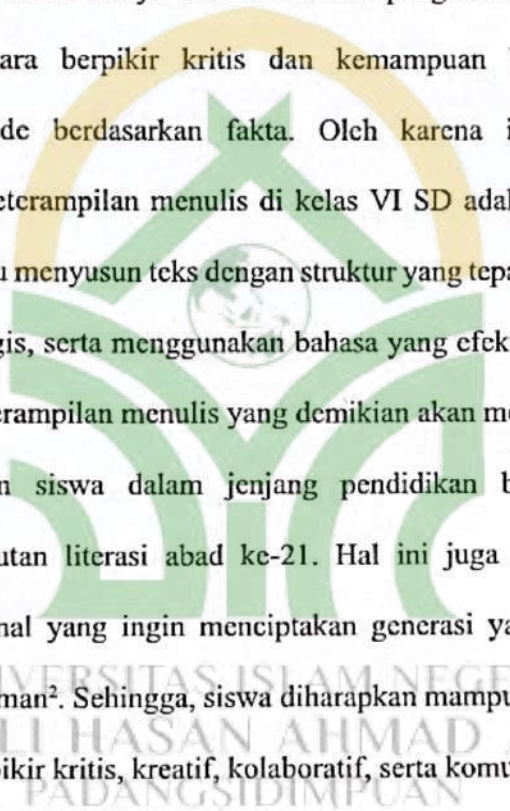
	Hal
Lampiran 1 Jadwal Penelitian	157
Lampiran 2 Hasil Validasi Kuisisioner Need Analysis	158
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru	159
Lampiran 4 Hasil Wawancara Siswa	161
Lampiran 5 Lembar Instrumen Validasi Angket Ahli Media	162
Lampiran 6 Angket Validasi Ahli Media	164
Lampiran 7 Lembar Instrumen Validasi Angket Ahli Materi	166
Lampiran 8 Angket Validasi Ahli Materi	168
Lampiran 9 Lembar Instrumen Validasi Angket Praktisi Pendidikan	170
Lampiran 10 Angket Validasi Praktisi Pendidikan	172
Lampiran 11 Lembar Instrumen Validasi Angket Respon Siswa	174
Lampiran 12 Angket Validasi Respon Siswa	176
Lampiran 13 Lembar Instrumen Validasi Tes/Soal	177
Lampiran 14 Validasi Tes/Soal	179
Lampiran 15 Tes Soal	180
Lampiran 16 Analisis Hasil Pretest Siswa	183
Lampiran 17 Analisis Hasil Posttest Siswa	189
Lampiran 18 Hasil Pretest Peserta Didik	195
Lampiran 19 Hasil Nilai Posttest Peserta Didik	196
Lampiran 20 Dokumentasi	197


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Keterampilan menulis merupakan kemampuan fundamental yang idealnya dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan secara terstruktur, logis, dan argumentatif. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan ini tidak hanya mencerminkan penguasaan bahasa, tetapi juga mencerminkan cara berpikir kritis dan kemampuan bernalar siswa dalam menyampaikan ide berdasarkan fakta. Oleh karena itu, tujuan ideal dari pengembangan keterampilan menulis di kelas VI SD adalah membentuk peserta didik yang mampu menyusun teks dengan struktur yang tepat, menyajikan argumen yang kuat dan logis, serta menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai konteks¹. Terwujudnya keterampilan menulis yang demikian akan menjadi landasan penting bagi keberhasilan siswa dalam jenjang pendidikan berikutnya dan dalam menghadapi tuntutan literasi abad ke-21. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan generasi yang cakap menghadapi perkembangan zaman². Sehingga, siswa diharapkan mampu menguasai literasi dan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta komunikatif sejak dini untuk menghadapi tantangan zaman.

Di jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis tidak hanya difokuskan sebagai sarana ekspresi personal, tetapi juga sebagai alat berpikir yang mendukung kemampuan akademik lintas mata pelajaran. Salah satu bentuk teks yang mulai

¹H G Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

²J Trisdiono, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

dikenalkan di kelas atas SD adalah teks eksposisi. Teks ini memiliki struktur khas dan menekankan pada penyampaian gagasan secara logis dan sistematis. Dengan memahami teks eksposisi, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar menalar dan mengonstruksi argumen³. Dengan demikian, melalui pemahaman teks eksposisi, siswa dapat berpikir secara logis dan sistematis.

Kurikulum Merdeka menempatkan kompetensi menulis sebagai keterampilan utama yang perlu ditumbuhkan melalui pendekatan yang kontekstual dan bermakna. Keterampilan menulis juga menuntut penulis agar dapat menyusun kalimat dengan tepat dan harus memperhatikan struktur kata⁴. Sayangnya, H. Sitompul selaku guru kelas VI mengatakan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran menulis di sekolah dasar, khususnya untuk jenis teks eksposisi, masih bersifat monoton dan minim inovasi⁵. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, penugasan, dan menyalin contoh teks dari buku, sehingga siswa kurang terdorong untuk mengembangkan ide mereka secara mandiri⁶. Jadi, pembelajaran menulis teks eksposisi di SD masih minim inovasi kontekstual.

Penelitian oleh Pramudita, dkk mengungkapkan bahwa mayoritas siswa SD mengalami kesulitan menyusun teks eksposisi yang sesuai struktur⁷. Mereka tidak

³Y Rahma, E Handoyo, and A Yulianto, "Penggunaan Moodle Untuk Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa," *Metalingua*, 2024.

⁴Hamka et al., "Learning Character Base Learners in Indonesia (Series Two: Research on English Phonology Learning Models),"

⁵H. Sitompul, "Hasil Wawancara Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas VI Tahap Awal," 2025.

⁶N A Putri, W Warsiman, and T Hermiati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar," *Jurnal Metamorfosa*, 2022.

⁷M F Pramudita, H D Septika, and M Muhlis, "Pengembangan E-LKPD Berbasis Nearpod Pada Materi Teks Eksposisi Kelas V SDN 007 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2023/2024," *Jurnal Basataka (JBT)* 7, no. 2 (2024): 576–84.

hanya kesulitan dalam memahami bagian-bagian seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, tetapi juga mengalami hambatan dalam hal kosakata dan rendahnya pemahaman terhadap fakta sebagai dasar argumen. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa proses menulis belum difasilitasi secara optimal untuk membentuk pola pikir argumentatif yang terstruktur.

Rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan siswa juga menjadi penghambat utama dalam pembelajaran teks eksposisi. Aktivitas menulis seringkali dianggap sebagai tugas berat yang tidak menyenangkan. Banyak siswa merasa jenuh karena harus mengikuti pola penulisan yang kaku dan kurang diberi ruang untuk mengeksplorasi gagasan mereka sendiri⁸. Sementara itu, guru pun lebih berfokus pada produk akhir tulisan daripada memberikan perhatian pada proses penulisan secara bertahap⁹. Maka dari itu, minat yang rendah dan pendekatan yang kaku dapat menjadi penghambat pembelajaran menulis teks eksposisi.

Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 200117 Padangsidempuan memperlihatkan bahwa siswa kelas VI belum menunjukkan kemampuan menulis teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar¹⁰. Tulisan siswa masih didominasi oleh narasi bebas tanpa argumen logis yang jelas. Struktur teks yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang belum tampak secara utuh dalam karya mereka.

⁸Punaji Setyosari and Bambang Yudi Cahyono, "Investigating the Impact of Student Interest and Perception on English Phonology Learning in Indonesia," *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021.

⁹E S Ammah and S Lestari, "Pembelajaran Outdoor Learning Untuk Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V SD," *AT TA'LIM: Jurnal Madrasah*, 2024.

¹⁰Sitompul, "Hasil Wawancara Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas VI Tahap Awal."

Data observasi menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang diberikan tugas menulis teks eksposisi dengan tema “Manfaat Membaca,” hanya 8 siswa yang berhasil menyusun teks dengan struktur lengkap. Sementara itu, 27 siswa lainnya menyampaikan gagasan mereka dalam bentuk opini umum tanpa dukungan data atau fakta¹¹. Hal ini mencerminkan bahwa siswa belum memahami perbedaan antara teks eksposisi dan teks naratif, serta belum menguasai strategi menyusun argumen yang sistematis. Berikut adalah tabel hasil penilaian observasi awal berdasarkan data yang peneliti temukan.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Teks Eksposisi

Aspek Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Kriteria
Menulis teks eksposisi dengan struktur lengkap	8	22,86%	Tuntas ($\geq$ KKM)
Menulis teks dalam bentuk opini tanpa struktur	27	77,14%	Belum Tuntas ($<$ KKM)
Jumlah Siswa	35	100%	Berdasarkan hasil observasi kelas
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)		75	Berdasarkan standar kurikulum sekolah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 35 siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan, diperoleh data bahwa hanya 8 siswa (22,86%) yang mampu menulis teks eksposisi dengan struktur lengkap dan didukung oleh argumen logis serta data yang relevan. Sementara itu, sebanyak 27 siswa (77,14%) belum menunjukkan penguasaan terhadap struktur teks eksposisi yang benar, dan cenderung menuliskan gagasan dalam bentuk opini umum tanpa dukungan fakta. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai kompetensi menulis teks eksposisi sesuai dengan tuntutan kurikulum.

¹¹ Sitompul.

Asumsi yang dapat ditarik dari data tersebut adalah bahwa ketidaktuntasan siswa dalam menulis teks eksposisi disebabkan oleh belum optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan di kelas, khususnya dalam hal membimbing siswa memahami struktur dan isi teks eksposisi. Selain itu, kurangnya bahan ajar yang memfasilitasi pembelajaran mandiri, eksploratif, dan kolaboratif juga menjadi faktor penghambat pengembangan keterampilan menulis siswa. Dengan asumsi tersebut, peneliti beranggapan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) yang terstruktur dan kontekstual dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi secara logis, sistematis, dan berbasis data.

Dalam konteks perubahan paradigma pendidikan saat ini, pembelajaran harus berpusat pada siswa dan memfasilitasi pengembangan kemandirian belajar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Self-Organized Learning Environment* (SOLE), yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif berbasis pertanyaan terbuka dan pemanfaatan teknologi digital¹². Sayangnya, pendekatan ini masih belum umum digunakan di jenjang sekolah dasar, padahal potensinya sangat besar dalam mengembangkan literasi dan berpikir kritis siswa¹³. Hal ini karena SOLE belum umum diterapkan, padahal berpotensi kuat kembangkan literasi siswa.

SOLE memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, mengakses informasi secara mandiri melalui internet, dan menjawab pertanyaan terbuka yang mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif. Konsep ini pertama kali

¹²A Dimiyati, M Fatra, and M Hafiz, "Pengembangan E-Modul Media & Teknologi Pendidikan Berbasis SOLE Berorientasi Pada Literasi Digital," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran (JRIP)*, 2024.

¹³T Sugihartono, S P Wibowo, and Y Restiana, "Implementasi Model SOLE Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2023.

dikembangkan oleh Sugata Mitra dan telah diadaptasi dalam berbagai konteks pembelajaran yang memerlukan eksplorasi mandiri¹⁴. Penerapan SOLE menjadi alternatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini yang akrab dengan teknologi dan belajar secara digital¹⁵. Jadi, pada dasarnya SOLE mendorong eksplorasi mandiri berbasis teknologi dan kerja kolaboratif.

Penggunaan pendekatan SOLE dalam keterampilan menulis sangat memungkinkan, karena siswa ditantang untuk merumuskan ide mereka berdasarkan data dan informasi yang mereka temukan sendiri. Proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, memperkuat kemampuan berpikir logis, serta mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, SOLE memberi ruang bagi siswa untuk merancang argumen berdasarkan fakta, bukan sekadar menyalin informasi yang diberikan guru.

Keterbatasan siswa dalam menulis teks eksposisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pada praktik pembelajaran, ketidakmampuan siswa dalam menentukan gagasan ide, memilah kata, dan menyimpulkan gagasan menjadi salah satu masalah dalam menulis. Hal ini sejalan dengan Harida yang mengatakan bahwa masalah yang dihadapi siswa ketika menulis adalah lemahnya kemampuan menyusun kalimat dan menafsirkan makna secara tertulis, terutama dalam menentukan gagasan utama, memahami kosakata, serta menarik kesimpulan dari informasi yang tersurat dan tersirat dalam bacaan¹⁶. Selain itu, Guru belum

¹⁴Sugata Mitra, "SOLE: Self Organized Learning Environments" (Newcastle University, 2010).

¹⁵Sugihartono, Wibowo, and Restiana, "Implementasi Model SOLE Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."

¹⁶Eka Sustri Harida et al., "The Students' Difficulties in Understanding English Text in the Covid-19 Pandemic Era," in *Proceedings of the 3rd International Conference on Education*,

memiliki perangkat ajar yang mendukung keterampilan eksploratif dan reflektif siswa, khususnya dalam konteks menulis. Akibatnya, siswa cenderung menulis berdasarkan hafalan atau meniru teks contoh tanpa memahami struktur logis dan argumen faktual yang menjadi ciri khas teks eksposisi¹⁷. Jadi, keterbatasan siswa menulis eksposisi menunjukkan gap antara tuntutan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas.

Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya bahan ajar yang inovatif, metode pembelajaran yang kurang relevan dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa saat ini. Hal ini sejalan dengan Hamka yang mengatakan bahwa, masalah yang dihadapi guru di dalam kelas adalah kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan menyesuaikan perangkat ajar seperti modul pembelajaran¹⁸. Modul-modul yang tersedia cenderung bersifat satu arah, dominan teks, dan minim fitur interaktif. Dalam era digital, di mana peserta didik sudah terbiasa dengan visualisasi dan navigasi mandiri, model bahan ajar yang konvensional ini tidak lagi relevan. Hal ini ditegaskan oleh Rani yang menyebutkan bahwa siswa *digital-native* membutuhkan materi ajar yang bersifat dinamis dan partisipatif¹⁹. Dengan demikian, kurangnya bahan ajar interaktif dapat menghambat minat belajar siswa *digital-native*.

Dalam konteks ini, diperlukan adanya inovasi dalam bentuk modul pembelajaran yang mengadopsi pendekatan berbasis eksplorasi, seperti SOLE,

Teaching, and Professional Development (ICETeP 2021), ed. Winda Yunita and Muhammad Fadhlil (Paris, France: Atlantis Press, 2023), 134–40.

¹⁷Pramudita, Septika, and Muhlis, “Pengembangan E-LKPD Berbasis Nearpod Pada Materi Teks Eksposisi Kelas V SDN 007 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2023/2024.”

¹⁸Hamka, “The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School,” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (2023): 371–80.

¹⁹K T Rani, “Pengaruh Penerapan Model RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi,” *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2023.

untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis siswa. Modul berbasis SOLE memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui aktivitas kelompok, diskusi terbuka, dan eksplorasi mandiri terhadap topik-topik tertentu yang menantang pemikiran mereka. Proses ini membantu mereka membangun ide secara mandiri dan terstruktur²⁰. Maka dari itu, modul berbasis SOLE dapat mendorong eksplorasi mandiri dan bangun ide terstruktur.

Modul SOLE memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Dengan mengintegrasikan teknologi, siswa dapat mengakses sumber informasi lebih luas, mengevaluasi keandalan data, dan menyusun argumen berdasarkan fakta. Modul ini juga memungkinkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses eksplorasi siswa, bukan sekadar sebagai pemberi materi. Dengan begitu, proses menulis menjadi pengalaman yang reflektif dan kolaboratif.

Pendekatan berbasis SOLE tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis secara struktural, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki ruang untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara autentik. Penelitian Devianty dan Fitri menunjukkan bahwa penggunaan model eksploratif semacam ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa hingga 35% dibandingkan metode konvensional²¹. Jadi, pendekatan SOLE dapat meningkatkan motivasi, kemandirian, dan keterampilan menulis siswa

²⁰M Z I Nafi'a, D Kuswandi, and A Wedi, "Pengembangan Desain Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Tringo Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa," JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2023.

²¹R Devianty and N L Fitri, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berita Pada Siswa Kelas V SD," Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu, 2024.

Namun, meskipun potensi SOLE besar, pemanfaatannya dalam bentuk modul untuk pembelajaran menulis di tingkat SD masih sangat minim. Hal ini disebabkan belum tersedianya desain pengembangan modul yang sistematis, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul SOLE yang dirancang khusus untuk kebutuhan siswa SD, terutama dalam konteks pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pengembangan modul ini juga harus mempertimbangkan karakteristik siswa kelas VI SD yang sedang berada dalam fase operasional konkret menuju formal. Modul yang dirancang harus mampu memberikan stimulus yang tepat agar siswa mampu berpikir logis, mengembangkan argumen, dan menyusun struktur teks dengan baik. Pendekatan konstruktivistik seperti yang dikembangkan oleh Piaget sangat relevan untuk mendasari pengembangan modul ini, karena menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan²². Sejalan dengan itu, Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran orang lain sebagai mediator dalam proses pembelajaran²³. Sehingga, modul harus sesuai fase perkembangan siswa dan berlandaskan konstruktivisme.

Selain memperkuat aspek kognitif, modul SOLE juga perlu diarahkan untuk membentuk sikap literat informasi. Siswa diajak untuk mengakses informasi dari berbagai sumber digital, membandingkan fakta, dan menyaring informasi yang kredibel. Dengan keterampilan ini, mereka tidak hanya mampu menulis dengan

²²J Piaget, *The Psychology of the Child (Reprint)* (Basic Books, 2020).

²³L S Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 2021).

argumen yang valid, tetapi juga belajar menjadi pembelajar mandiri dan kritis terhadap informasi di era digital.

Guru pun akan mendapatkan manfaat dari adanya modul ini, karena dapat digunakan sebagai panduan fleksibel dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Modul SOLE dapat diadaptasi sesuai dengan konteks kelas, topik, dan tingkat kemampuan siswa. Guru juga dapat menilai proses dan hasil belajar siswa dengan lebih holistik, karena modul ini menekankan keterlibatan proses, bukan hanya hasil akhir tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat penting dilakukan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran berbasis SOLE yang aplikatif, interaktif, dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam materi teks eksposisi. Modul ini diharapkan mampu menjadi solusi atas rendahnya kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi dan karakter siswa di era global.

Dengan adanya modul pembelajaran berbasis SOLE yang dikembangkan secara sistematis, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan dasar, terutama pada keterampilan menulis yang menjadi dasar dari seluruh aktivitas akademik. Penelitian ini akan menjadi bagian dari upaya memperkuat kurikulum melalui inovasi bahan ajar yang sejalan dengan kebutuhan abad ke-21 dan perkembangan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah modul pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan SOLE (*Self-Organized Learning Environment*). Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian ini sebagai **“Pengembangan Modul**

Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya dalam jenis teks eksposisi, yang mencerminkan lemahnya kemampuan menyampaikan ide secara sistematis dan logis.
2. Pembelajaran menulis di SD masih bersifat konvensional, berpusat pada guru dan kurang memberi ruang eksplorasi mandiri bagi siswa.
3. Minimnya penggunaan model pembelajaran inovatif, seperti pendekatan berbasis eksplorasi dan kolaborasi, dalam proses pembelajaran keterampilan menulis.
4. Siswa mengalami kesulitan memahami struktur teks eksposisi, seperti penyusunan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.
5. Kurangnya sumber belajar yang interaktif dan kontekstual, sehingga siswa kesulitan memahami dan mempraktikkan pola teks eksposisi secara aplikatif.
6. Minat dan motivasi menulis siswa rendah, akibat pembelajaran yang monoton dan kurang mengakomodasi kebutuhan gaya belajar anak abad ke-21.

7. Keterbatasan media dan modul yang mendukung pembelajaran aktif dan mandiri, khususnya modul yang dirancang untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.
8. Belum optimalnya peran teknologi dan internet dalam pembelajaran menulis, padahal siswa tergolong digital native dan terbiasa menggunakan perangkat digital.
9. Belum adanya modul pembelajaran berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) yang terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
10. Keterampilan menulis siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan masih rendah, berdasarkan hasil observasi awal terhadap penugasan menulis teks eksposisi yang menunjukkan banyak kesalahan struktural dan substansi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul pembelajaran berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan?
2. Bagaimana validitas modul pembelajaran berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan?

3. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran berbasis SOLE untuk pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan?
4. Bagaimana efektivitas modul pembelajaran berbasis SOLE untuk pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan modul pembelajaran berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan.
2. Mengembangkan modul pembelajaran berbasis SOLE yang memiliki tingkat validitas tinggi sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VI SD.
3. Mengukur tingkat praktikalitas modul pembelajaran berbasis SOLE saat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis di kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan.
4. Menguji efektivitas penggunaan modul pembelajaran berbasis SOLE dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan.

E. Spesifikasi Produk Penelitian yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidimpuan. Modul ini dikembangkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan berorientasi pada pembelajaran aktif, kolaboratif, serta berbasis literasi digital. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Nama Produk

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis SOLE.

2. Bentuk Produk

Produk berupa modul pembelajaran dalam bentuk cetak dan digital interaktif (PDF) yang dapat digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran berbasis teknologi. Modul dikembangkan sebagai satu produk pembelajaran lengkap berbasis model SOLE.

3. Identitas Modul

- a. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- b. Jenjang : Sekolah Dasar (SD)
- c. Kelas/Semester : VI / Ganjil
- d. Fase : Fase C
- e. Alokasi Waktu : 6 JP (2 pertemuan × 35 menit)
- f. Materi Pokok : Teks Eksposisi
- g. Elemen : Membaca dan Menulis.

4. Komponen Modul

- a. Pendahuluan yang memuat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, serta sumber belajar.
- b. Tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa dalam memahami struktur dan kaidah teks eksposisi, berpikir kritis, serta literasi digital.
- c. Materi ajar meliputi pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi, kaidah kebahasaan, langkah menulis teks eksposisi, dan literasi digital dalam pembelajaran SOLE.
- d. Kegiatan pembelajaran berbasis SOLE yang terdiri atas tahap Question, Investigation, dan Review pada setiap pertemuan.
- e. Refleksi pembelajaran dan umpan balik bagi siswa.
- f. Asesmen berupa tes kinerja menulis teks eksposisi dan rubrik penilaian keterampilan menulis.
- g. Program remedial dan pengayaan untuk siswa sesuai tingkat ketercapaian belajar.

5. Karakteristik Modul

- a. Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) yang mendorong siswa belajar mandiri melalui eksplorasi informasi dan diskusi kelompok.
- b. Menggunakan pendekatan saintifik dan konstruktivistik dalam proses pembelajaran.
- c. Bersifat kontekstual dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan literasi digital siswa.
- e. Dilengkapi kegiatan reflektif dan evaluatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara bertahap.

6. Sintaks Pembelajaran SOLE

Modul menerapkan tahapan pembelajaran SOLE yang terdiri atas:

- a. Question (Pertanyaan Besar/Big Question)
- b. Investigation (Investigasi dan eksplorasi informasi)
- c. Review (Mengulas dan mempresentasikan hasil).

7. Target Pengguna

- a. Siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan sebagai pengguna utama.
- b. Guru Bahasa Indonesia kelas VI sebagai fasilitator pembelajaran.
- c. Kepala sekolah sebagai pendukung implementasi inovasi pembelajaran di sekolah.

8. Standar Validitas

Modul divalidasi oleh ahli materi, ahli media/desain pembelajaran, praktisi pendidikan, dan melalui validasi instrumen tes yang mencakup aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan.

9. Kelayakan Implementasi (Praktikalitas)

Modul dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran dengan dukungan perangkat sederhana seperti laptop, telepon genggam, internet, dan proyektor sebagai sarana eksplorasi informasi digital.

10. Efektivitas Modul

Modul dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan menyusun struktur teks, penggunaan fakta dan data, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa berdasarkan pretest dan posttest.

11. Fleksibilitas Penggunaan

Modul dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbasis digital, maupun blended learning sesuai kondisi sekolah dan peserta didik.

12. Dukungan Visual dan Media

Modul dilengkapi dengan contoh teks eksposisi, lembar kerja peserta didik (LKPD), mind map, pertanyaan pemantik, tabel refleksi, serta rubrik penilaian untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

F. Pentingnya/ Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis teks eksposisi di tingkat sekolah dasar. Modul berbasis SOLE yang dikembangkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi studi-studi selanjutnya yang mengkaji pendekatan pembelajaran yang

mengintegrasikan teknologi, kemandirian belajar, dan kolaborasi dalam meningkatkan keterampilan literasi. Penelitian ini juga memperkuat teori belajar konstruktivistik yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang kaya informasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

Modul pembelajaran berbasis SOLE memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam mengeksplorasi informasi secara mandiri. Melalui proses belajar yang menantang dan berbasis pertanyaan terbuka, siswa didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menyusun gagasan secara sistematis. Dengan demikian, pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi, kemandirian belajar, serta keterampilan menulis teks eksposisi secara lebih bermakna dan kontekstual.

b. Bagi Guru:

Guru memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan modul berbasis SOLE, yang menekankan pada aktivitas eksploratif dan kolaboratif siswa. Selain strategi, guru juga mendapatkan media pembelajaran yang mendukung integrasi teknologi dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan relevan dengan karakteristik siswa saat ini. Khusus pada materi teks eksposisi, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, mendorong partisipasi

aktif, dan memperkuat keterampilan menulis secara logis dan terstruktur.

c. Bagi Sekolah:

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi dasar dalam merancang program pengembangan profesional guru yang berbasis pada inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Lain:

Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk dijadikan rujukan dalam pengembangan modul pembelajaran inovatif yang mengedepankan kemandirian dan eksplorasi siswa. Temuan terkait penerapan SOLE juga dapat diadaptasi dalam bidang studi lain, tidak hanya terbatas pada Bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan yang relevan di jenjang pendidikan dasar, baik dari segi pendekatan pedagogis maupun pengembangan bahan ajar.

G. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat digital (seperti *handphone*) untuk mengeksplorasi informasi dari internet dengan bimbingan guru.
- b. Siswa kelas VI sudah memiliki pengetahuan awal tentang struktur teks eksposisi, meskipun masih terbatas dan memerlukan penguatan melalui pembelajaran terstruktur.
- c. Guru sebagai fasilitator mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran SOLE, setelah diberikan petunjuk teknis atau pelatihan sederhana terkait penggunaan modul.
- d. Lingkungan belajar mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis SOLE, baik dalam bentuk konektivitas internet dasar maupun adanya perangkat belajar yang memadai.
- e. Modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas VI SD.

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan dapat dilaksanakan secara terukur, maka ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan, sehingga hasil penelitian tidak secara langsung digeneralisasi untuk seluruh SD.
- b. Fokus pembelajaran hanya pada keterampilan menulis teks eksposisi, tidak mencakup jenis teks lainnya seperti narasi, deskripsi, atau argumentasi lainnya.
- c. Produk yang dikembangkan adalah modul pembelajaran berbasis SOLE, bukan perangkat pembelajaran lain seperti media audiovisual atau aplikasi interaktif digital.
- d. Uji coba modul hanya dilakukan pada skala terbatas (kelas kecil) dalam rentang waktu yang ditentukan, yaitu satu siklus pembelajaran.
- e. Efektivitas modul diukur melalui kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul, menggunakan instrumen tes keterampilan menulis yang valid dan reliabel.
- f. Validitas dan praktikalitas modul dinilai oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan guru Bahasa Indonesia, bukan oleh panel ahli lintas bidang.

H. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka istilah-istilah penting yang digunakan dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Pembelajaran

Pengembangan modul pembelajaran adalah proses sistematis

merancang, menyusun, dan menguji bahan ajar cetak maupun digital untuk mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif sesuai tujuan pembelajaran.

2. Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*)

Modul berbasis SOLE adalah bahan ajar yang dirancang untuk melatih kemandirian, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa melalui eksplorasi digital serta penyusunan gagasan dalam teks eksposisi.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan siswa menyusun teks eksposisi secara sistematis dengan struktur, isi, bahasa, dan gagasan yang logis, jelas, serta meyakinkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi dan struktur dari masing-masing bab yang akan dibahas dalam tesis. Bab I pendahuluan, memuat latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, spesifikasi produk, asumsi dan batasan, serta definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika tesis secara keseluruhan. Bab II kajian Pustaka, berisi landasan teori dan konsep yang meliputi pengembangan dan model-modelnya, prinsip modul pembelajaran, pendekatan SOLE, serta keterampilan menulis teks eksposisi, yang kemudian dihubungkan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, bab III metode pengembangan, menjelaskan jenis penelitian R&D, model dan tahapan prosedural pengembangan, desain uji coba, subjek penelitian, instrumen, serta teknik pengumpulan dan analisis data untuk mengukur validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk. bab IV hasil dan pembahasan menyajikan proses pengembangan modul berbasis SOLE, hasil uji coba dari aspek validitas, praktikalitas, dan efektivitas, serta analisis data yang dikaitkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Terakhir bab V penutup berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan yang dihadapi, serta saran dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya maupun penerapan praktis dalam pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dilakukan telaah terhadap berbagai teori dan konsep yang menjadi landasan dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan. Selain itu, ditinjau pula sejumlah hasil penelitian yang relevan guna memperkuat dasar pengembangan modul ajar tersebut.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

a. Konsep Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi yang terstruktur. Sebagai sarana komunikasi tulisan, menulis memungkinkan seseorang menuangkan ide, perasaan, dan gagasan dalam bentuk teks yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan Harida yang mengatakan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang terstruktur berdasarkan ide-ide hasil bacaan kemudian disusun menjadi kalimat yang logis dan runtut¹. Dalam praktiknya, kegiatan menulis tidak hanya sekadar menyalin kata-kata, tetapi merupakan proses kreatif yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

¹Eka Sustri Harida et al., "CIRC-b-FCL Model for Teaching Intermediate Reading in COVID-19 Era (A Study on the Validity of the Model)," *International Journal on Integrated Education* 4, no. 10 (2021): 177–83,

Selanjutnya, Tarigan mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan ekspresif yang diwujudkan melalui media tulis untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan logis². Artinya, penulis tidak hanya dituntut mampu menguasai kaidah bahasa tulis, tetapi juga mengatur alur logika berpikir yang konsisten dan runtut. Dengan demikian, keterampilan ini tidak dapat dilepaskan dari proses belajar yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman keterampilan menulis sejak dini penting karena dapat membentuk pola pikir analitis dan reflektif yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Keterampilan menulis tidak hadir secara instan, melainkan melalui tahapan proses yang sistematis dan berulang sehingga mampu mengekspresikan pengalaman dan perspektif mereka melalui susunan kalimat yang reflektif dan bermakna, juga turut memperkaya keterampilan menulis akademik dan naratif mereka³. Secara umum, proses menulis meliputi empat tahap utama, yaitu pra-menulis, penulisan draf, revisi, dan publikasi⁴. Tahap pra-menulis melibatkan aktivitas seperti memilih topik, mengumpulkan informasi, dan menyusun kerangka tulisan.

Pada tahap penulisan draf, penulis mulai menuangkan ide secara bebas tanpa terlalu memikirkan kesempurnaan bentuk. Tahap revisi bertujuan menyempurnakan isi dan struktur tulisan melalui perbaikan

²Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

³Eka Sustri Harida, "Students' Meaning-Making in Multicultural Interactions: A Phenomenological Study in International English Classrooms," *Journal of Educational Innovation and Research* 1, no. 5 (2025).

⁴G Yarmi and L S Ardiasih, "Hubungan Regulasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2021): 55–66.

terhadap ide yang belum jelas atau pengembangan paragraf yang lemah. Sementara itu, tahap publikasi merupakan penyampaian hasil akhir kepada audiens dengan format yang sesuai. Proses ini tidak hanya melatih ketekunan, tetapi juga membentuk sikap reflektif terhadap karya sendiri, sehingga terjadi perbaikan berkelanjutan. Selain itu, penulis juga harus dapat bervariasi melalui pemilihan bentuk kata yang sesuai secara gramatikal dan kontekstual⁵. Oleh karena itu, memahami tahapan ini penting dalam membina keterampilan menulis siswa secara sistematis.

Menulis juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ketika menulis, siswa dituntut untuk menyusun ide secara runtut, mengevaluasi argumen, dan mengambil kesimpulan yang logis. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar karena siswa perlu menganalisis informasi yang tersedia, mengintegrasikan berbagai sumber, serta membangun pendapat berdasarkan penalaran yang kuat. Menulis juga dapat memberikan energi positif, dan juga meningkatkan minat serta keterampilan menulis melalui susunan kalimat yang reflektif dan bermakna⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Yarmi dan Ardiasih menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan menulis narasi dengan regulasi diri dan berpikir

⁵H Hamka, "Morphology and Analysis," *English Education Journal: English Journal for Teaching and Learning* 2, no. 1 (2014): 1–18.

⁶Hamka Hamka et al., "The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 2 (2023): 227–40.

kritis pada siswa sekolah dasar⁷. Hal ini menunjukkan bahwa latihan menulis secara konsisten mampu mengasah kepekaan terhadap permasalahan dan mengembangkan kemampuan reflektif. Dengan demikian, menulis menjadi alat penting dalam membentuk siswa yang mandiri dan berpikir terbuka.

Kegiatan menulis juga mencerminkan tingkat penguasaan seseorang terhadap materi pelajaran serta kemampuannya dalam menyampaikan pendapat secara logis. Dalam proses menulis, siswa dipaksa untuk memikirkan ulang gagasan-gagasan yang dimilikinya, menyusunnya secara logis, serta memastikannya dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Halim yang menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis karena tulisan merupakan manifestasi dari proses berpikir logis, analitis, dan sistematis⁸. Tulisan bukan hanya hasil akhir dari proses belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk mengkonstruksi pengetahuan baru. Oleh karena itu, menulis harus diposisikan sebagai kegiatan sentral dalam proses pembelajaran yang tidak hanya melatih kebahasaan, tetapi juga penalaran dan kreativitas. Dalam konteks ini, keterampilan menulis memainkan peran ganda, baik sebagai alat ekspresi maupun sarana pembentukan karakter berpikir.

Di era digital dan globalisasi saat ini, keterampilan menulis menjadi semakin penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan literasi

⁷Yarmi and Ardiasih, "Hubungan Regulasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD."

⁸A Halim, "Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar," Jurnal Indonesia Sosial Teknologi 3, no. 6 (2022): 1231–45.

informasi dan komunikasi. Siswa dituntut tidak hanya mampu menulis secara teknis, tetapi juga harus kritis terhadap sumber informasi dan mampu mengelola pesan yang akan disampaikan. Menulis juga membantu siswa memahami konsep secara mendalam karena mereka harus mengolah informasi, mengorganisir pikiran, dan menyampaikan argumen secara runtut. Dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, keterampilan ini sangat esensial untuk menyusun laporan, refleksi, dan presentasi hasil kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis perlu diintegrasikan dalam seluruh aspek kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara komunikatif dan intelektual. Menulis tidak lagi sekadar keterampilan bahasa, tetapi menjadi fondasi dalam membentuk individu yang melek informasi dan bertanggung jawab dalam menyampaikan ide di ruang publik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang kompleks karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, ekspresi ide, serta penguasaan bahasa secara sistematis. Kegiatan ini berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis, reflektif, dan kreatif sekaligus menjadi sarana untuk mengkonstruksi pengetahuan baru. Di era digital, keterampilan menulis semakin krusial karena terkait langsung dengan literasi informasi, komunikasi, serta pembentukan individu yang kompeten dan melek informasi.

b. Konsep Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang berisi penjelasan atau pemaparan informasi kepada pembaca dengan tujuan memberikan pengetahuan dan

pemahaman mengenai suatu topik tertentu⁹. Jenis teks ini bersifat nonfiksi dan digunakan untuk menjelaskan fenomena atau isu tertentu dengan cara yang objektif dan terstruktur. Dalam teks eksposisi, penulis tidak berusaha mempengaruhi emosi pembaca secara langsung, melainkan meyakinkan pembaca dengan argumentasi berbasis data dan fakta. Penulisan eksposisi menekankan kejelasan informasi dan penalaran rasional sehingga cocok digunakan dalam konteks pendidikan, media massa, dan komunikasi ilmiah.

Struktur dasar teks eksposisi biasanya mencakup tesis, argumen pendukung, dan penegasan ulang terhadap pendapat yang telah disampaikan sebelumnya. Menurut Aulia, teks eksposisi dirancang sebagai alat untuk menjelaskan fenomena secara rasional dan ilmiah melalui struktur yang sistematis dan bahasa yang lugas serta objektif¹⁰. Jadi, teks eksposisi berguna untuk menyampaikan informasi dan argumen secara logis, objektif, dan terstruktur untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah.

Keberadaan teks eksposisi sangat penting dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa karena melatih mereka untuk menyusun argumen berdasarkan logika dan fakta. Tidak hanya memahami topik, siswa juga dituntut untuk menelusuri, mengolah, dan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan yang runtut dan masuk akal. Pendekatan ini sejalan dengan upaya meningkatkan literasi akademik, di mana siswa diajak berpikir secara reflektif dan analitis terhadap isu-isu tertentu. Penulisan eksposisi menuntut adanya proses klasifikasi ide, analisis argumen, serta pemilahan data yang

⁹ Sri Rahmadhani Siregar and Eka Sustri Harida, "Neurolinguistics Programming Method to Enhance Students' Reading Interest," *English Education Journal* 07, no. 02 (2019): 175–86, <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/EEJ>.

¹⁰ A Aulia, *Teks Prosedur Dan Teks Eksposisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

relevan sehingga sangat mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kusmiarti, teks eksposisi dipandang sebagai wahana berpikir kritis karena mendorong siswa untuk menyusun dan menyampaikan argumen berbasis logika dan fakta secara sistematis¹¹. Sehingga, teks eksposisi dapat melatih berpikir kritis dengan menuntut argumen logis berbasis fakta.

Struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian utama yang tidak dapat dipisahkan. Bagian pertama adalah tesis, yaitu pernyataan awal yang mengemukakan pandangan atau pendapat penulis terhadap suatu isu. Bagian kedua adalah argumentasi, yaitu alasan-alasan logis yang mendukung tesis dengan mengacu pada data, fakta, maupun teori yang relevan. Bagian terakhir adalah penegasan ulang, yang mengulang tesis dalam bentuk kesimpulan dan memberikan penguatan terhadap posisi atau sudut pandang penulis. Penguasaan struktur ini tidak hanya membantu dalam penyampaian ide secara sistematis, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai kekuatan logika dan konsistensi dalam sebuah teks eksposisi. Aulia menegaskan bahwa struktur eksposisi yang sistematis merupakan karakteristik utama yang membedakan jenis teks ini dari bentuk tulisan lainnya¹². Jadi, struktur teks eksposisi meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang yang membentuk penyampaian ide secara logis dan sistematis.

¹¹A B Wulandari and R Kusmiarti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 25, no. 1 (2025): 22–30.

¹²Aulia, *Teks Prosedur Dan Teks Eksposisi*.

Selain struktur, penggunaan bahasa dalam teks eksposisi juga memiliki karakteristik khusus yang mendukung objektivitas penyampaian informasi. Bahasa yang digunakan bersifat lugas, denotatif, dan bebas dari muatan emosional, karena tujuan utamanya adalah menjelaskan, bukan mempengaruhi secara emosional. Gaya bahasa ini mendukung pembaca untuk lebih fokus pada isi dan logika argumen ketimbang perasaan atau opini pribadi penulis. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan linguistik yang baik serta mampu memilih diksi yang tepat dalam menyampaikan pendapatnya. Menurut Maelasari, tujuan utama dari teks eksposisi adalah untuk meyakinkan pembaca dengan argumen yang bersifat rasional dan berbasis pada penalaran objektif, bukan pada bujukan emosional atau opini subjektif¹³. Sehingga, dapat kita pahami bahwa teks eksposisi menggunakan bahasa yang lugas dan bersifat objektif untuk menyampaikan argumen rasional tanpa muatan emosional.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar maupun menengah, teks eksposisi menjadi salah satu jenis teks yang penting untuk diajarkan karena mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara logis dan kritis. Kegiatan menulis teks eksposisi melatih siswa dalam merancang argumen, menggunakan data pendukung, serta menyusun paragraf yang kohesif dan koheren. Hal ini berkaitan dengan pendapat Eka Sustri Harida yang menjelaskan bahwa paragraf merupakan susunan beberapa kalimat yang saling berkaitan dan membentuk satu gagasan utama. Oleh karena itu, kemampuan menyusun paragraf dengan baik menjadi bagian penting dalam

¹³N Maelasari, "Menulis Teks Eksposisi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping," METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya 1, no. 2 (2020): 45–56.

penulisan teks eksposisi agar ide dan argumentasi yang disampaikan dapat dipahami secara jelas oleh pembaca. Kemampuan tersebut juga selaras dengan tujuan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya komunikasi tertulis yang baik serta keterampilan berpikir tingkat tinggi¹⁴.

Pembelajaran teks eksposisi juga dapat diintegrasikan dengan model-model inovatif seperti *Project-Based Learning* atau *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) untuk meningkatkan kreativitas, memfasilitasi pemahaman mendalam melalui pengalaman langsung, partisipasi aktif dan literasi informasi siswa¹⁵. Penelitian oleh Wulandari dan Kusmiarti menegaskan bahwa pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman konsep siswa terhadap suatu isu melalui teks eksposisi yang logis dan argumentatif¹⁶. Maka dari itu, pembelajaran teks eksposisi melatih siswa berpikir logis dan kritis melalui penulisan argumen berbasis data serta mendukung keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah tulisan nonfiksi yang menyajikan informasi dan argumen secara logis, objektif, dan sistematis melalui struktur tesis, argumentasi, serta penegasan ulang. Penggunaan bahasa lugas dan rasional menjadikannya sarana penting untuk melatih berpikir kritis, analitis, dan literasi akademik

¹⁴ Eka Sustri Harida, "Relationship Between Sentences, Paragraph, And Translation," *English Education: English Journal for Teaching and Learning* 02, no. 01 (2014): 76–87, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/EEJ/article/view/116>.

¹⁵ Ade Suryanda, Nurmasari Sartono, and Reyhanah Reyhanah, "The Influence of SOLE Learning Model on the Environmental Literacy of High School Student.," *Jpbio (Jurnal Pendidikan Biologi)* 8, no. 2 (2023): 234–47, <https://doi.org/10.31932/jpbio.v8i2.2576>.

¹⁶ Wulandari and Kusmiarti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik."

siswa. Dalam pembelajaran, teks eksposisi berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dengan menekankan logika, data, serta komunikasi tertulis yang efektif.

c. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki struktur yang khas dan sistematis yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat dan informasi secara logis. Menurut Aulia dalam bukunya *Teks Prosedur dan Teks Eksposisi*, struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian utama¹⁷:

1) Tesis (Pernyataan Pendapat)

Bagian awal dari teks eksposisi disebut tesis, yang berisi pernyataan pendapat atau gagasan utama yang diusung oleh penulis terkait isu yang dibahas. Tesis berfungsi sebagai fondasi logis dari keseluruhan tulisan, menentukan arah argumentasi, serta membangun posisi penulis terhadap topik tertentu. Tesis yang baik mampu menarik perhatian pembaca sekaligus mengarahkan mereka untuk memahami perspektif yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam bagian argumentasi. Menurut Aulia, tesis merupakan komponen penting dalam struktur eksposisi karena menentukan kerangka berpikir yang akan dibangun secara logis sepanjang teks¹⁸. Jadi, tesis adalah pernyataan utama yang menjadi dasar logis dan arah argumentasi teks eksposisi.

¹⁷Aulia, *Teks Prosedur Dan Teks Eksposisi*.

¹⁸Aulia.

2) Argumentasi

Setelah tesis disampaikan, teks eksposisi dilanjutkan dengan bagian argumentasi yang berfungsi untuk memperkuat dan membuktikan kebenaran pernyataan pendapat penulis. Argumentasi dalam teks eksposisi tidak sekadar berisi opini, tetapi harus dilengkapi dengan fakta, data empiris, kutipan ahli, serta contoh konkret yang relevan dengan topik yang dibahas. Proses ini mencerminkan cara berpikir ilmiah, di mana setiap klaim didukung oleh bukti logis dan rasional. Maelasari menyebutkan bahwa kekuatan argumentasi terletak pada kohesivitas antara ide utama dan bukti pendukung, yang menjadi kunci dalam menulis eksposisi yang meyakinkan¹⁹. Argumentasi eksposisi kuat bila didukung data, logika, dan kohesi.

3) Penegasan Ulang

Struktur terakhir dalam teks eksposisi adalah penegasan ulang atau reiteration. Bagian ini bertujuan untuk menutup teks dengan mengulangi tesis dalam bentuk yang diperkuat, serta merangkum kembali inti dari argumentasi yang telah disampaikan. Fungsi dari penegasan ulang adalah memberikan dampak akhir yang meyakinkan kepada pembaca dan memperjelas sikap penulis terhadap isu yang dibahas. Dengan demikian, bagian ini tidak hanya menjadi kesimpulan, tetapi juga sarana mempertegas kembali logika berpikir dan posisi penulis. Seperti yang dikemukakan oleh Rawis, dkk menegaskan ulang memainkan peran strategis dalam memastikan bahwa pembaca memahami dan menerima

¹⁹Maelasari, "Menulis Teks Eksposisi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping."

gagasan utama penulis²⁰. Jadi, struktur penutup eksposisi pertegas tesis dan simpulkan argumentasi logis.

Ketiga komponen struktur yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan logis dalam teks eksposisi. Keterkaitan ini menciptakan alur berpikir yang runtut dan memudahkan pembaca mengikuti pemikiran penulis secara sistematis. Tesis memberikan arah, argumentasi menyajikan bukti, dan penegasan ulang memperkuat kesimpulan. Kemampuan siswa dalam memahami hubungan antarstruktur ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan menulis yang efektif. Aulia menegaskan bahwa struktur yang kohesif dan sistematis membantu penulis menyampaikan ide secara terorganisir dan mudah dipahami oleh pembaca²¹. Jadi, tesis, argumentasi, dan penegasan ulang membentuk kerangka logis eksposisi

Pemahaman terhadap struktur teks eksposisi memiliki implikasi penting dalam pengajaran menulis di sekolah. Guru dapat membimbing siswa mengenali dan mempraktikkan ketiga bagian struktur secara eksplisit, sehingga mereka mampu menyusun teks yang logis dan argumentatif. Berdasarkan penelitian Maelasari penguasaan struktur eksposisi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan memahami susunan yang tepat, siswa mampu menuangkan ide secara runtut dan sistematis, sehingga tulisan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami²². Sejalan dengan itu Rawis dkk, menjelaskan bahwa penguasaan struktur

²⁰J E Rawis, T M Senduk, and S S D Torar, "Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi Siswa Kelas IX SMA," Jurnal Bahtra 3, no. 2 (2021): 55–67.

²¹Aulia, *Teks Prosedur Dan Teks Eksposisi*.

²²Maelasari, "Menulis Teks Eksposisi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping."

eksposisi tidak hanya berdampak pada aspek teknis penulisan, tetapi juga melatih siswa berpikir kritis, logis, dan reflektif dalam menyampaikan argumen. Hal ini menjadikan eksposisi sebagai sarana pengembangan kemampuan bernalar melalui bahasa tulis²³. Oleh karena itu, struktur eksposisi tidak hanya merupakan kerangka teknis, melainkan juga alat untuk mengembangkan kecakapan literasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian utama, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang yang saling terkait membentuk kerangka logis dan sistematis. Pemahaman struktur ini penting karena membantu penulis menyampaikan ide secara runtut, berbasis data, serta mudah dipahami pembaca. Dalam pembelajaran, penguasaan struktur eksposisi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga melatih berpikir kritis, logis, dan reflektif.

d. Hubungan Antara SOLE dan Pengembangan Keterampilan Menulis

Teks Eksposisi

Pendekatan SOLE dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mandiri, kolaboratif, dan berbasis eksplorasi melalui teknologi. Pendekatan ini sangat cocok untuk mendorong keterampilan menulis eksposisi karena:

²³Rawis, Senduk, and Torar, "Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi Siswa Kelas IX SMA."

1) Stimulasi Kreativitas Melalui Eksplorasi Mandiri

Pendekatan SOLE menempatkan siswa sebagai penjelajah aktif informasi dengan memanfaatkan internet sebagai sumber utama belajar. Dalam konteks menulis teks eksposisi, aktivitas ini memberikan peluang luas bagi siswa untuk menggali topik yang beragam, menemukan fakta pendukung, dan merumuskan gagasan mereka sendiri. Proses ini tidak hanya mendorong keaktifan belajar, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dalam menyusun argumen secara unik dan variatif sesuai dengan pemahaman mereka terhadap *big question* yang diajukan di awal pembelajaran²⁴. Hasilnya, SOLE diharapkan dapat mendorong eksplorasi mandiri dan kreatif siswa dalam menulis teks eksposisi.

2) Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Penulisan

Model Model pembelajaran SOLE menekankan proses pencarian solusi atas pertanyaan terbuka yang bersifat menantang, sehingga menuntut siswa untuk berpikir analitis, mengevaluasi informasi, dan menyusun jawaban berdasarkan logika. Keterampilan ini sangat relevan dengan menulis teks eksposisi, yang menuntut penyampaian pendapat secara runtut dan berbasis argumen. Penelitian Elisa menunjukkan bahwa SOLE meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan tulisan ekspositori²⁵. Dengan demikian,

²⁴S Elisa, "Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD" (Repository Raden Intan Lampung, 2024).

²⁵Elisa.

SOLE mengembangkan cara berpikir kritis dan logika, serta dasar menulis eksposisi.

3) Sinergi antara Kemandirian Belajar dan Kolaborasi Sosial

SOLE memberikan keseimbangan antara belajar mandiri dan kerja sama kelompok kecil. Siswa didorong untuk mengelola proses belajarnya sendiri, sekaligus berinteraksi secara kolaboratif dalam menemukan dan mengevaluasi informasi. Dalam praktik menulis eksposisi, kemandirian membantu siswa merancang dan mengembangkan tulisan pribadi, sementara kolaborasi memberi ruang untuk refleksi sosial, klarifikasi gagasan, dan pertukaran pandangan. Yuliani dan Rustam mencatat bahwa kombinasi ini menciptakan suasana belajar yang produktif dan mendorong keterampilan menulis yang lebih argumentatif²⁶. Jadi, metode SOLE dapat menyeimbangkan kemandirian belajar dan kolaborasi untuk menulis eksposisi.

4) Dukungan terhadap Tahapan Proses Menulis Akademik

Dalam Dalam SOLE, proses belajar tidak berhenti pada pencarian informasi, tetapi berlanjut ke tahap diskusi, refleksi, dan penyampaian hasil yang selaras dengan tahapan dalam proses menulis akademik. Menurut Siregar, pembelajaran SOLE mendorong siswa untuk melewati seluruh fase menulis, mulai dari eksplorasi ide, pembuatan draf, revisi berdasarkan umpan balik, hingga publikasi hasil tulisan²⁷. Hal ini

²⁶E Yuliani and R Rustam, "Implementasi Model Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Teks Laporan Hasil Observasi" (Repository Universitas Jambi, 2022).

²⁷S A Siregar, "Analisis Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP" (Repository UIN Sumatera Utara, 2022).

memperkuat keterampilan menulis eksposisi sebagai proses yang sistematis dan berkesinambungan, bukan sekadar aktivitas satu arah.

5) Keterkaitan antara Teknologi, Literasi, dan Argumentasi

Karakteristik SOLE yang berbasis teknologi mendukung literasi digital siswa, yang merupakan bagian penting dalam menyusun teks eksposisi modern. Siswa diajak untuk menelusuri sumber daring yang kredibel, memahami konten secara kritis, dan mengolahnya menjadi argumen yang relevan dengan topik. Aktivitas ini membiasakan siswa menggunakan data dan fakta faktual dalam penulisan mereka, memperkuat validitas argumen yang disampaikan²⁸. Pendekatan ini mempertemukan penguasaan teknologi, kecakapan literasi, dan keahlian menyusun pendapat secara objektif dan meyakinkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SOLE efektif mendorong keterampilan menulis eksposisi karena memadukan eksplorasi mandiri, berpikir kritis, kolaborasi sosial, dan literasi digital. Melalui proses ini, siswa dapat menghasilkan tulisan yang lebih kreatif, logis, serta berbasis data yang valid

e. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan yang khas, yang berfungsi menunjang kejelasan, keobjektifan, dan kekuatan argumen dalam teks. Berdasarkan Aulia dalam bukunya *Teks Prosedur dan Teks Eksposisi*, kaidah kebahasaan yang dominan dalam teks eksposisi antara lain²⁹:

²⁸Siregar.

²⁹Aulia, *Teks Prosedur Dan Teks Eksposisi*.

1) Penggunaan Bahasa Baku

Teks eksposisi menggunakan bahasa baku sebagai bentuk representasi dari komunikasi ilmiah yang objektif dan formal. Bahasa baku merujuk pada kaidah tata bahasa yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan kredibilitas tulisan. Bahasa baku juga penting untuk menjangkau pembaca dari berbagai latar belakang, karena penggunaan kata-kata yang tepat dan terstandar akan menghindari ambiguitas makna³⁰. Dengan demikian, pesan atau argumen yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik secara luas. Bahasa baku merupakan ciri utama teks eksposisi karena mendukung kejelasan, kesopanan, dan ketepatan informasi yang disampaikan.

2) Kata Hubung Argumentatif

Dalam teks eksposisi, penggunaan kata hubung argumentatif seperti “oleh karena itu”, “namun”, “meskipun”, dan “selain itu” sangat penting untuk mengaitkan antarbagian teks secara logis. Kata hubung ini berfungsi untuk menunjukkan hubungan antargagasan, baik yang bersifat pertentangan, penambahan, maupun penegasan. Keberadaan konjungsi argumentatif ini membantu pembaca menelusuri jalannya argumen yang dibangun penulis, dari pendahuluan hingga kesimpulan. Lebih jauh, konjungsi ini juga memperlihatkan kohesi logis antarparagraf sehingga teks tidak terasa kaku atau terputus-putus. Dengan penggunaan yang tepat, teks eksposisi akan tampil sebagai

³⁰Aulia.

narasi yang runtut dan meyakinkan³¹. Sehingga, penggunaan konjungsi argumentatif yang tepat dapat memperkuat logika dan kohesi dalam eksposisi.

3) Konjungsi Kausal

Konjungsi kausal seperti “karena”, “sebab”, dan “oleh karena itu” digunakan dalam teks eksposisi untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam penalaran. Fungsinya sangat vital dalam membangun argumen yang kuat dan logis, karena pembaca dapat memahami dasar atau alasan di balik sebuah pernyataan atau pendapat. Misalnya, jika sebuah argumen menyatakan bahwa penggunaan plastik harus dikurangi, konjungsi kausal membantu menguraikan alasan ekologis yang mendasarinya. Kejelasan dalam penyajian sebab-akibat inilah yang memperkuat fungsi teks eksposisi sebagai sarana berpikir kritis dan logis³². Tanpa konjungsi kausal, tulisan akan kehilangan daya jelaskan yang menjadi ciri khas eksposisi.

Pemahaman mendalam terhadap kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi sangat menentukan kualitas tulisan yang dihasilkan. Aprilia menekankan bahwa ketika siswa mampu menerapkan unsur-unsur kebahasaan seperti bahasa baku, konjungsi logis, dan kosakata teknis dengan tepat, maka struktur dan argumen dalam tulisan mereka menjadi lebih kuat dan meyakinkan³³. Hal ini tidak hanya berdampak pada

³¹S Rosiana, I Lisnawati, and W N Kartadireja, “Analisis Kaidah Kebahasaan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP,” *Innovative: Journal of Language and Literature* 6, no. 1 (2025): 22–34.

³²Rosiana, Lisnawati, and Kartadireja.

³³M Aprilia, “Penggunaan Media Video YouTube Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

peningkatan nilai akademik, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan sistematis. Sebaliknya, minimnya penguasaan terhadap kaidah ini dapat menyebabkan tulisan menjadi tidak terarah, tidak logis, dan sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, kaidah kebahasaan harus menjadi fokus dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan literasi tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi mencakup penggunaan bahasa baku, konjungsi argumentatif, dan konjungsi kausal yang berfungsi memperjelas, menguatkan, serta mengefektifkan penyampaian argumen. Penerapan kaidah ini membuat teks lebih runtut, logis, dan meyakinkan, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Sebaliknya, kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan dapat melemahkan kualitas tulisan dan mengurangi kejelasan pesan yang disampaikan.

2. Modul Pembelajaran Berbasis SOLE

a. Konsep Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Struktur modul mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode penyajian, latihan, hingga evaluasi yang dirancang agar peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya³⁴. Penyusunan modul dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pedagogis agar

³⁴I C Putri, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Perawatan Rambut Hair Mask Pada Mata Kuliah Perawatan, Pratata, Dan Penataan" (Universitas Negeri Jakarta, 2024).

seluruh elemen pembelajaran terintegrasi dengan baik dan mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Modul dengan desain yang runtut juga memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang konsisten kepada semua peserta didik di berbagai situasi kelas.

Modul pembelajaran juga mengalami perkembangan bentuk, tidak hanya berbasis cetak tetapi hadir sebagai e-modul yang memanfaatkan teknologi digital interaktif. E-modul memberikan fleksibilitas lebih tinggi karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung prinsip belajar sepanjang hayat. Pemanfaatan e-modul terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah akses informasi, serta mendorong tumbuhnya kemandirian dalam belajar³⁵. Lebih jauh, e-modul memungkinkan personalisasi pembelajaran dengan menyediakan konten multimedia seperti video, animasi, dan simulasi yang memperkaya pengalaman belajar serta memperkuat pemahaman konsep secara visual maupun praktis.

Dalam praktiknya, modul pembelajaran tidak sekadar berisi materi ajar, tetapi dilengkapi dengan petunjuk belajar, latihan, lembar kerja, evaluasi, serta kunci jawaban. Kelengkapan tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri tanpa selalu bergantung pada guru dalam memahami materi. Bagi guru, modul berfungsi sebagai instrumen untuk menstandarkan materi ajar sekaligus memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk meninjau kembali materi sesuai kebutuhan

³⁵A M Ruswana, L Fatona, and I Nuraida, "Efektivitas Penggunaan E-Module Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter Konservasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa," *Prosiding Galuh National Conference (GAMMA-NC)*, 2025.

mereka³⁶. Dengan adanya modul, proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena siswa dapat mengukur kemajuan belajarnya melalui latihan dan evaluasi yang tersedia.

Kemandirian belajar yang ditumbuhkan melalui modul menuntut desain yang logis, komunikatif, dan sesuai karakteristik peserta didik. Pada pendidikan dasar, penyusunan modul harus memperhatikan keterbatasan usia serta pengalaman belajar siswa agar tetap mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang terlalu kompleks perlu disederhanakan dengan bahasa yang komunikatif agar siswa tidak merasa terbebani. Penyajian materi yang sederhana namun bermakna menjadikan modul sebagai media belajar individual yang juga mampu mengakomodasi capaian pembelajaran kelompok³⁷. Hal ini menunjukkan bahwa modul berfungsi ganda, yakni mendukung pembelajaran mandiri sekaligus menjadi acuan kolaboratif dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran merupakan perangkat ajar yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi siswa belajar mandiri melalui tujuan, materi, latihan, dan evaluasi yang terintegrasi. Perkembangan modul ke bentuk digital (e-modul) memperluas akses, meningkatkan keterlibatan, serta mendukung personalisasi belajar dengan bantuan multimedia interaktif. Dengan desain yang logis, komunikatif, dan sesuai karakteristik siswa, modul berfungsi

³⁶J Faliq, "Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Pemesinan NC Dengan Integrasi Software Simulasi CAD/CAM Menggunakan Model Pengembangan Successive Approximation Model (SAM)" (Universitas Negeri Jakarta, 2025).

³⁷R Gunawan, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran* (Google Books, 2022).

sebagai instrumen pedagogis yang menumbuhkan kemandirian sekaligus mendukung pembelajaran kolaboratif di kelas.

b. Karakteristik Modul Pembelajaran

Karakteristik utama modul pembelajaran meliputi beberapa elemen penting seperti sistematika penyusunan, kebermanaknaan isi, kemandirian belajar, serta adanya alat evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa. Modul yang baik harus disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang jelas dan terukur, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif melalui kegiatan belajar yang berjenjang dan terstruktur. Selain itu, modul perlu memberikan instruksi yang eksplisit kepada peserta didik, sehingga proses belajar dapat berjalan tanpa kebingungan. Kegiatan belajar dalam modul sebaiknya berbasis aktivitas, mendorong partisipasi aktif siswa, serta memberikan ruang untuk eksplorasi dan refleksi. Modul juga diharapkan mengandung penilaian formatif, baik dalam bentuk kuis, tugas, maupun refleksi diri yang membantu siswa dan guru mengetahui pencapaian hasil belajar secara berkala³⁸. Dengan demikian, modul tidak hanya menjadi alat bantu mengajar, melainkan juga sebagai sarana diagnosis pembelajaran siswa.

Dalam proses pengembangan modul, penting untuk memperhatikan karakteristik peserta didik sebagai pengguna utama. Modul yang efektif tidak hanya menyajikan materi ajar, tetapi juga dirancang berdasarkan minat, kebutuhan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Keberhasilan modul sangat dipengaruhi oleh sejauh mana isi dan penyajiannya relevan

³⁸Gunawan.

dengan dunia nyata siswa dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Romadhon dan Dianita menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika bahan ajar, termasuk modul, disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dan heterogenitas siswa³⁹. Oleh karena itu, modul hendaknya fleksibel dan adaptif, memberikan ruang bagi siswa dengan berbagai latar belakang untuk memahami materi secara personal. Modul juga harus dapat mendorong siswa berpikir kritis, menyusun argumen, serta mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat.

Dalam penerapannya di lapangan, keberhasilan sebuah modul sangat tergantung pada sejauh mana ia mampu merespons kebutuhan pembelajaran secara kontekstual. Modul harus mampu menyajikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan materi sering kali gagal membangun pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif. Harisnur mengemukakan bahwa modul harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang kontekstual, integratif, dan transformatif⁴⁰. Selain itu, modul perlu memberikan tantangan yang sesuai agar siswa terdorong untuk berpikir, bertindak, dan merefleksikan proses belajarnya. Modul yang demikian tidak

³⁹M S Romadhon and E Dianita, "Studi Komparatif: Hakikat Bahan Ajar Modul Dan LKPD Pada Mata Pelajaran IPS Dan PPKN Di Sekolah Dasar," Jurnal Ilmiah Madrasah (JIMaD) 6, no. 1 (2024).

⁴⁰F Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," Genderang Asa: Journal of Primary Education 7, no. 1 (2022).

hanya mengarahkan siswa untuk belajar, tetapi juga mendidik mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri, reflektif, dan inovatif.

Jadi, modul pembelajaran yang efektif dan berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan isi atau sistematika penulisannya, tetapi juga oleh sejauh mana modul tersebut dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang bermakna. Modul perlu dibangun atas dasar prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan partisipatif, serta mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda. Penyusunan modul yang baik harus melibatkan proses analisis kebutuhan, perencanaan instruksional, pengembangan media pendukung, serta mekanisme evaluasi yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Selain itu, modul seharusnya memuat muatan nilai dan konteks lokal yang dapat memperkuat identitas dan relevansi pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, guru dan pengembang bahan ajar perlu menjadikan modul sebagai perangkat strategis untuk mendukung transformasi pembelajaran menuju arah yang lebih merdeka dan bermakna.

c. Fungsi dan Tujuan Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran memiliki berbagai fungsi strategis dalam mendukung proses pembelajaran mandiri dan berpusat pada peserta didik⁴¹.

Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

1) Sebagai Media Pembelajaran Mandiri

Modul memberikan fasilitas belajar yang memungkinkan siswa mempelajari materi ajar secara sistematis, mandiri, dan berkelanjutan.

⁴¹E D Chairunisa and A Zamhari, "Pengembangan E-Modul Strategi Pembelajaran Sejarah Dalam Upaya Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa," *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 11, no. 1 (2022): 23–31.

Penyajian konten dalam modul mengacu pada capaian pembelajaran, disusun secara logis dan berjenjang agar dapat diikuti tanpa bimbingan langsung dari guru. Hal ini sangat penting dalam mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

2) Sebagai Panduan Belajar Personal

Modul ini dirancang dengan dilengkapi petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah belajar yang jelas, sehingga memungkinkan siswa mengatur waktu dan cara belajarnya sendiri sesuai kebutuhan dan gaya belajar mereka. Dengan struktur tersebut, modul memfasilitasi otonomi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, modul juga memberikan pengalaman belajar yang terarah dan sistematis.

3) Sebagai Alat Evaluasi Formatif

Modul ini menyediakan berbagai bentuk evaluasi seperti soal latihan, kuis, dan tugas yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa secara berkala. Evaluasi formatif tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi terhadap capaian belajarnya. Selain itu, evaluasi ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

4) Sebagai Pengganti Sementara Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam situasi pembelajaran terbatas seperti pandemi atau pembelajaran daring, modul berperan sebagai solusi alternatif yang dapat diandalkan. Modul memungkinkan proses pembelajaran tetap

berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini tetap dapat dicapai meskipun tanpa adanya tatap muka langsung antara guru dan siswa.

5) Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Digital

Modul, terutama yang berbasis elektronik (*e-modul*), berperan penting dalam meningkatkan keterampilan teknologi informasi siswa melalui akses terhadap materi digital yang interaktif dan berbasis multimedia. Melalui penggunaan *e-modul*, siswa terbiasa mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dalam proses belajarnya. Dengan demikian, modul juga turut berkontribusi dalam membentuk kemampuan literasi digital siswa secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Penggunaan modul pembelajaran ditujukan untuk mencapai sejumlah hasil pendidikan yang bersifat personal, strategis, dan berorientasi pada kebutuhan siswa⁴². Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

1) Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran

Modul menyediakan struktur belajar yang terorganisasi dengan baik sehingga membantu siswa memahami alur pembelajaran secara lebih jelas. Dengan panduan yang sistematis, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara mandiri dan bertahap. Selain itu, modul juga mengurangi beban guru dalam menyampaikan materi yang bersifat berulang.

⁴²R R R Putri, K Kaspul, and M Arsyad, "Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flip Pdf Professional Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI SMA," JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial 4, no. 1 (2022): 1–12.

2) Mendorong Kemandirian dan Tanggung Jawab Belajar

Modul mendukung siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajarnya. Sikap ini mendorong keterlibatan penuh siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal tersebut merupakan langkah strategis menuju pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis.

3) Mengakomodasi Perbedaan Gaya Belajar dan Kemampuan Siswa

Modul memungkinkan penyesuaian proses pembelajaran dengan latar belakang, tingkat penguasaan materi, dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu. Dengan demikian, siswa memiliki ruang yang optimal untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

4) Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Desain Interaktif dan Kontekstual

Modul yang disusun dengan pendekatan personal, visual yang menarik, dan konten yang relevan dengan kehidupan siswa dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Desain yang sesuai dengan karakteristik siswa membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berlaku baik dalam konteks pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring.

5) Menjadi Sumber Belajar Tambahan yang Fleksibel dan Aksesibel

Modul, khususnya dalam bentuk e-modul, memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran tanpa batas waktu dan tempat. Fleksibilitas ini memberikan peluang belajar yang lebih luas dan mandiri bagi setiap individu. Hal ini sangat relevan dalam mendukung program Merdeka Belajar dan pendidikan inklusif yang berorientasi pada kebebasan serta keberagaman dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berfungsi strategis sebagai media belajar mandiri, panduan personal, alat evaluasi, pengganti sementara guru, dan sarana peningkatan literasi digital, sehingga mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tujuan penggunaannya antara lain meningkatkan efektivitas pembelajaran, menumbuhkan kemandirian, mengakomodasi perbedaan gaya belajar, serta memotivasi siswa melalui desain interaktif dan akses fleksibel. Dengan demikian, modul menjadi instrumen penting dalam membentuk pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan abad ke-21.

d. Prinsip-Prinsip Pengembangan Modul Pembelajaran

Pengembangan modul pembelajaran harus mengikuti prinsip-prinsip pedagogis dan desain instruksional yang mendukung efektivitas proses belajar. Zuhdi dan Rozak menjelaskan bahwa modul yang baik harus memfasilitasi kemandirian, keterpaduan, sistematis, kebermaknaan, serta

ruang refleksi dan eksplorasi⁴³. Sejalan dengan itu, Riki juga memberikan pendapat bahwasanya, modul haruslah dapat memuat kemandirian, keterpaduan, sistematis, kebermaknaan, serta ruang refleksi dan eksplorasi⁴⁴. Selanjutnya, Septiani dan Fitriani juga menegaskan kembali bahwa modul yang lengkap adalah modul yang memuat prinsip kemandirian, keterpaduan, sistematis, kebermaknaan, serta ruang refleksi dan eksplorasi⁴⁵. Maka dari itu dapat dijabarkan sebagai berikut, lima prinsip utama dalam pengembangan modul yaitu:

1) Kemandirian (*Self-directedness*)

Prinsip kemandirian menekankan bahwa modul harus dirancang untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri tanpa kehadiran guru secara langsung. Dalam praktiknya, modul yang baik harus menyajikan petunjuk belajar yang jelas, tujuan pembelajaran yang terukur, serta kegiatan latihan yang memungkinkan siswa menguji dan mengukur kemajuan belajarnya sendiri. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan kemampuan belajar sepanjang hayat. Modul yang mendukung kemandirian akan membantu siswa membangun tanggung jawab personal atas proses belajar dan mengembangkan kemampuan metakognitifnya secara optimal.

⁴³M Zuhdi and A Rozak, "Implementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Di MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia," Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin 8, no. 1 (2024): 51–63.

⁴⁴S Riki, "Pengembangan Modul Elektronik Pada Mata Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Family Tree Sebagai Sumber Belajar Siswa" (Repository Raden Intan Lampung, 2022).

⁴⁵M Septiani and F Fitriani, "Pendekatan Deep Learning Untuk Pembelajaran IPA Yang Bermakna Di Sekolah Dasar," Primera Educatia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 4, no. 1 (2025): 1–10.

2) Keterpaduan (*Integrativity*)

Modul pembelajaran yang efektif harus mencerminkan keterpaduan antara berbagai komponen utama kurikulum seperti capaian pembelajaran, kompetensi dasar, materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi. Keterpaduan ini memastikan bahwa proses belajar tidak terfragmentasi, melainkan saling berkaitan secara fungsional dalam membentuk pemahaman utuh pada siswa. Modul yang terintegrasi dengan baik akan lebih mampu mendukung pencapaian hasil belajar secara menyeluruh dan memperkuat koneksi antar konsep yang dipelajari.

3) Sistematis

Penyusunan modul harus disusun secara sistematis, dimulai dari konsep dasar menuju konsep yang lebih kompleks secara bertahap. Struktur sistematis ini mencakup penataan materi, urutan aktivitas belajar, serta evaluasi yang mendukung perkembangan kognitif peserta didik secara progresif. Modul yang disusun secara tidak sistematis dapat membingungkan siswa dan menghambat pemahaman. Oleh karena itu, prinsip ini juga menuntut kejelasan dalam penyusunan indikator, penyajian visual, dan penyelarasan antara tujuan, isi, serta evaluasi.

4) Kebermaknaan (*Meaningfulness*)

Materi dalam modul harus disajikan dalam konteks yang bermakna bagi peserta didik, yaitu dengan mengaitkan isi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Kebermaknaan mendorong terjadinya pembelajaran kontekstual dan memungkinkan siswa

memahami manfaat praktis dari apa yang mereka pelajari. Modul yang bermakna juga mampu menumbuhkan minat belajar karena siswa merasa bahwa materi relevan dengan pengalaman mereka. Pendekatan ini memperkuat tujuan pembelajaran yang bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan pemahaman aplikatif.

5) Reflektif dan Eksploratif

Selain keempat prinsip utama, pengembangan modul yang baik juga harus memfasilitasi ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi dan eksplorasi. Modul yang eksploratif memberi ruang pada kreativitas siswa melalui kegiatan terbuka, sedangkan modul yang reflektif mendorong siswa untuk menilai pengalaman belajarnya sendiri. Kombinasi keduanya akan meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa, serta memperkuat penguasaan konsep melalui pengalaman personal dan sosial yang mendalam

Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran harus berlandaskan lima prinsip utama, yaitu kemandirian, keterpaduan, sistematis, bermaknaan, serta reflektif dan eksploratif. Kelima prinsip ini memastikan modul tidak hanya menjadi sumber belajar terstruktur, tetapi juga mampu menumbuhkan tanggung jawab belajar, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, serta memberi ruang bagi refleksi dan kreativitas siswa. Dengan demikian, modul berfungsi optimal sebagai instrumen pembelajaran yang mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik.

e. Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE

Pengembangan modul pembelajaran berbasis *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) memerlukan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, serta desain lesson plan yang sesuai.

1) Analisis Kebutuhan (Need Analysis)

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan. Dalam konteks pembelajaran, siswa masih cenderung pasif dan terbiasa dengan metode ceramah, sehingga keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mendorong kemandirian belajar dan kerja sama antar siswa. Model SOLE dipandang relevan karena menekankan pada pembelajaran berbasis pertanyaan besar (big questions) yang dijawab secara kolaboratif dengan bantuan teknologi⁴⁶. Jadi, analisis kebutuhan menegaskan pentingnya model SOLE untuk mendorong kemandirian, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis pertanyaan besar.

2) Kebutuhan Kurikulum

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Modul berbasis SOLE dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut dengan

⁴⁶M T Indri, "Pengembangan Modul IPA Digital Berbasis Self Organized Learning Environment (SOLE) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir" (Repository Raden Intan Lampung, 2025).

menghadirkan aktivitas belajar yang menuntut siswa mencari informasi, berdiskusi, dan menyajikan temuan mereka. Penelitian Marlina menunjukkan bahwa penerapan SOLE dalam pembelajaran IPA sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus menumbuhkan sikap kolaboratif siswa⁴⁷. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis SOLE sejalan dengan arah kurikulum nasional yang mendorong literasi, numerasi, serta kompetensi abad 21.

3) Kebutuhan *Lesson Plan*

Lesson plan (RPP) berbasis SOLE dirancang dengan pola kegiatan yang menekankan kemandirian siswa dan keterlibatan aktif. Tahapan umum dalam *lesson plan* SOLE mencakup:

- a) Pemicu Pertanyaan Besar (Big Question): Guru memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka dan menantang.
- b) Eksplorasi Mandiri dan Kolaboratif: Siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan memanfaatkan sumber belajar digital maupun cetak.
- c) Presentasi dan Refleksi: Hasil diskusi dipresentasikan, diikuti dengan refleksi bersama.

Sylvia menegaskan bahwa *lesson plan* SOLE efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, terutama ketika dipadukan dengan aktivitas reflektif yang melibatkan siswa secara menyeluruh⁴⁸. Dengan demikian, *lesson plan* berbasis SOLE tidak hanya

⁴⁷D Marlina, "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2021.

⁴⁸I Sylvia and S Kharisma, "Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (Self-Organised Learning Environment) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi," *Naradidik: Journal of Education and Learning* 3, no. 1 (2024): 45–58.

menyajikan langkah teknis, tetapi juga membangun ekosistem belajar yang menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi siswa.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan modul pembelajaran berbasis SOLE berangkat dari analisis kebutuhan yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi siswa, sehingga diperlukan pendekatan berbasis pertanyaan besar yang didukung teknologi. Modul ini juga sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi serta penguatan literasi, numerasi, dan keterampilan abad 21. Selain itu, lesson plan SOLE dirancang melalui tahapan big question, eksplorasi kolaboratif, serta presentasi dan refleksi yang terbukti efektif meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan problem solving siswa.

f. Modul Pembelajaran dari Tinjauan Kualitas

Untuk memastikan modul pembelajaran yang dikembangkan memiliki mutu yang baik dan dapat digunakan secara optimal dalam proses belajar, diperlukan pengukuran kualitas berdasarkan beberapa kriteria utama. Tiga aspek yang umum digunakan dalam penelitian pengembangan adalah validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam menilai kelayakan modul, mulai dari kesesuaian isi dan rancangan, kemudahan penggunaan, hingga keberhasilan modul dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, akan dijabarkan sebagai berikut⁴⁹:

1) Validitas

Validitas modul pembelajaran berbasis SOLE ditentukan oleh kesesuaian antara isi, tujuan pembelajaran, struktur penyajian, dan media pendukung dengan tuntutan kurikulum serta prinsip pedagogis.

Modul yang valid harus memenuhi:

- a) Validitas isi (*content validity*): materi sesuai dengan capaian pembelajaran, kompetensi dasar, serta relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- b) Validitas konstruk (*construct validity*): modul mencerminkan prinsip-prinsip SOLE (*self-organized learning*, kolaboratif, eksploratif).
- c) Validitas bahasa dan tampilan: penggunaan bahasa komunikatif, sistematis, serta penyajian visual yang menarik.

Proses uji validitas biasanya melibatkan penilaian oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan, sehingga modul dinyatakan layak sebelum diimplementasikan di kelas.

2) Praktikalitas

Praktikalitas mengacu pada sejauh mana modul dapat digunakan secara mudah, efisien, dan sesuai oleh guru maupun siswa. Modul yang praktis ditandai dengan:

⁴⁹ Kiki Fatmawati, "VALIDITAS, PRAKTIKALITAS, DAN EFEKTIVITAS MODUL AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL," *Primary Education Journal (PEJ)* 7, no. 1 (2023): 20–28.

- a) Kemudahan dipahami instruksi, langkah-langkah, dan aktivitas pembelajaran.
- b) Ketersediaan panduan guru serta petunjuk belajar siswa yang jelas.
- c) Fleksibilitas penggunaan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun berbasis digital.

Hasil uji praktikalitas umumnya diperoleh melalui angket respon guru dan siswa setelah mencoba modul. Jika mayoritas pengguna menyatakan mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan, maka modul dinyatakan praktis.

3) Efektivitas

Efektivitas modul dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran serta dampaknya terhadap keterampilan abad 21 siswa. Modul pembelajaran berbasis SOLE dianggap efektif jika:

- a) Meningkatkan hasil belajar kognitif (pemahaman konsep, pemecahan masalah).
- b) Mendorong keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.
- c) Menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual.

Efektivitas biasanya diukur dengan membandingkan hasil pretest–posttest, observasi aktivitas belajar, serta angket motivasi siswa. Modul yang efektif akan menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis SOLE yang dikembangkan dapat dinyatakan berkualitas apabila memenuhi tiga aspek utama, yaitu validitas (layak isi dan desain), praktikalitas (mudah digunakan guru dan siswa), serta efektivitas (memberi dampak positif pada hasil belajar dan keterampilan abad 21)

g. Keuntungan dan Kelemahan Penggunaan Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar yang lebih terstruktur dan mandiri. Fitriyana dkk, menekankan bahwa penggunaan modul, khususnya e-modul, mampu membantu siswa belajar sesuai dengan ritme dan kebutuhannya, sekaligus memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis⁵⁰. Namun, menurut Agustiana, modul juga memiliki kelemahan, terutama bila hanya berbentuk cetak yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi generasi digital⁵¹. Oleh karena itu, analisis keuntungan dan kelemahan penggunaan modul sangat diperlukan agar pemanfaatannya lebih optimal dalam konteks pendidikan saat ini. Selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1) Keuntungan

a) Mendorong Pembelajaran Mandiri

Modul dirancang agar siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini memungkinkan peserta didik lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya

⁵⁰N Fitriyana, I Al Fajri, and Y Yanto, "The Systematic Literature Review: The Use of PMRI-Based e-Modules in Mathematics Learning," *Journal of Mathematics Science and Education*, 2025.

⁵¹M Agustiana, "Pengembangan Flipbook Berbasis Augmented Reality (AR) Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Gerak Manusia Di MIN 20 Aceh Besar" (Repository Ar-Raniry, 2025).

b) Terstruktur dan Sistematis

Modul menyajikan tujuan, materi, metode, serta evaluasi secara runtut sehingga memudahkan siswa mengikuti alur pembelajaran. Bagi guru, modul membantu penyusunan pembelajaran yang konsisten dan sesuai.

c) Meningkatkan Pemahaman Konsep

Dengan latihan-latihan dan evaluasi yang ada dalam modul, siswa dapat mengukur pencapaiannya sendiri serta memperkuat pemahaman konsep.

d) Memudahkan Guru dalam Perencanaan

Modul dapat dijadikan panduan praktis dalam menyusun lesson plan dan mengorganisasi kegiatan pembelajaran, sehingga guru lebih fokus pada pendampingan.

2) Kelemahan

a) Bergantung pada Kualitas Penyusunan

Jika modul tidak disusun secara baik (misalnya tidak sistematis atau kurang sesuai dengan capaian pembelajaran), siswa bisa mengalami kebingungan dalam memahami isi modul.

b) Kurang Menarik Jika Hanya Versi Cetak

Modul cetak cenderung monoton dan bisa menurunkan motivasi belajar, khususnya bagi generasi yang terbiasa dengan teknologi digital. Karena itu, pengembangan e-modul atau flipbook interaktif menjadi solusi yang dibutuhkan.

c) Kurang Mengakomodasi Ragam Gaya Belajar

Modul sering kali bersifat general dan belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik siswa. Modul perlu dilengkapi dengan aktivitas interaktif agar lebih inklusif.

d) Memerlukan Inovasi Berkelanjutan

Modul yang tidak diperbarui secara rutin berisiko menjadi tidak relevan dengan perkembangan kurikulum maupun kebutuhan abad 21.

Modul pembelajaran memiliki banyak keuntungan seperti mendorong kemandirian belajar, menyajikan materi secara terstruktur, serta membantu guru dalam perencanaan pembelajaran. Namun, kelemahannya terletak pada kualitas penyusunan, monoton jika hanya cetak, kurang mengakomodasi gaya belajar beragam, dan membutuhkan inovasi berkelanjutan agar tetap relevan.

3. Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*)

a. Konsep Pembelajaran Berbasis SOLE

Self-Organized Learning Environment (SOLE) merupakan pendekatan pedagogis inovatif yang diciptakan oleh Sugata Mitra berdasarkan eksperimen *Hole in the Wall* yang dilakukan pada akhir 1990-an. Dalam eksperimen tersebut, Mitra menempatkan komputer dengan akses internet di tembok desa miskin di India tanpa instruksi atau guru, dan menemukan bahwa anak-anak mampu mempelajari berbagai informasi

secara mandiri dan kolaboratif⁵². Eksperimen ini menjadi landasan teori bahwa anak-anak memiliki kapasitas untuk mengatur pembelajarannya sendiri jika diberikan kebebasan, akses, dan ruang eksplorasi. Pendekatan ini kemudian berkembang menjadi sebuah metode pendidikan yang dikenal dengan istilah SOLE.

Dalam praktiknya, SOLE menekankan pentingnya rasa ingin tahu, kebebasan berpikir, serta interaksi sosial dalam proses konstruksi pengetahuan. Lingkungan belajar SOLE memungkinkan siswa mengeksplorasi “pertanyaan besar” (*big questions*) yang menantang dan memicu diskusi kritis dalam kelompok kecil tanpa kendali langsung dari guru. Model ini terbukti mampu mendorong pembentukan struktur belajar mandiri yang kuat dan relevan untuk kebutuhan pendidikan masa kini

Dalam buku *The School in the Cloud: The Emerging Future of Learning*, Mitra menjelaskan bahwa SOLE tidak hanya sekadar strategi pembelajaran, tetapi juga filosofi pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran⁵³. SOLE menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan awal dan mengamati jalannya pembelajaran tanpa terlalu banyak intervensi. Peserta didik dalam SOLE bekerja dalam kelompok kolaboratif, saling bertukar ide, menyusun hipotesis, dan melakukan pencarian informasi melalui teknologi, terutama internet. Mereka tidak hanya menjawab pertanyaan besar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti sintesis,

⁵²Mitra, “SOLE: Self Organized Learning Environments.”

⁵³Sugata Mitra, *The School in the Cloud: The Emerging Future of Learning* (Corwin Press, 2019).

analisis, dan evaluasi. Keunikan SOLE adalah pada dorongan untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya bermakna, tetapi juga memerdekakan siswa untuk bertanya, mencari, dan menyimpulkan dengan caranya sendiri. Lingkungan belajar ini menciptakan interaksi sosial yang mendalam dan mendukung lahirnya komunitas belajar yang saling mendukung satu sama lain.

Pembelajaran berbasis SOLE sangat relevan diterapkan dalam konteks pendidikan abad ke-21 karena selaras dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Dalam SOLE, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi menjadi subjek yang secara aktif mengatur pembelajarannya berdasarkan rasa ingin tahu dan dorongan internal. Penekanan pada penggunaan teknologi digital juga menjadikan SOLE sebagai sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi dan navigasi internet secara kritis. Penelitian Chereches dan Cucoş menunjukkan bahwa implementasi metode SOLE di kelas dasar mendorong keaktifan belajar, memperkuat kemampuan reflektif siswa, serta menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik⁵⁴. Dengan demikian, SOLE merupakan jawaban atas tuntutan pembelajaran yang adaptif dan berbasis kecakapan hidup di era informasi digital yang kompleks dan dinamis.

Secara umum, SOLE merupakan pendekatan yang mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini yang menuntut kemandirian,

⁵⁴Elena Chereches and Constantin Cucoş, “*SELF-ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENTS (SOLE) METHOD: Pedagogical Implications for Primary Classes*,” *Journal of Learning and Didactic Creativity* 6, no. 2 (2023): 70–81.

fleksibilitas, dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan *learner agency*, yakni kemampuan siswa untuk mengelola, memotivasi, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam proses belajar. Dalam implementasinya, SOLE dapat digunakan pada berbagai jenjang pendidikan dengan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik dan kurikulum. Lingkungan belajar yang mendukung SOLE harus mencakup akses terhadap teknologi, waktu eksplorasi yang cukup, serta ruang untuk refleksi dan diskusi. Dengan menyediakan elemen-elemen tersebut, pembelajaran berbasis SOLE tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan metakognitif yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat⁵⁵. Oleh karena itu, SOLE merupakan pendekatan yang sangat potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran kontekstual berbasis teknologi di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) merupakan pendekatan inovatif berbasis eksperimen Sugata Mitra yang menekankan kemandirian, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mengeksplorasi pertanyaan besar secara mandiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Dengan relevansi terhadap keterampilan abad ke-21, SOLE terbukti efektif dalam mendorong keaktifan, refleksi, serta pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

⁵⁵Cherecheș and Cucoș.

b. Karakteristik Pembelajaran SOLE

Pembelajaran berbasis SOLE memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran konvensional. Karakteristik ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan pembelajaran yang bermakna.

1) Eksplorasi Bebas

Dalam pembelajaran berbasis SOLE, siswa diberi ruang untuk menjelajah informasi secara bebas melalui teknologi dan internet, tanpa arahan eksplisit dari guru. Pendekatan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas karena siswa bertanggung jawab atas strategi belajar yang mereka pilih sendiri. Mereka juga dilatih untuk memverifikasi informasi, merumuskan pemahaman, dan menyimpulkan hasil temuan secara mandiri. Lingkungan seperti ini mengakomodasi gaya belajar individual dan membangun kompetensi berpikir kritis sejak dini⁵⁶. Jadi, pembelajaran SOLE dapat membangun kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis melalui eksplorasi mandiri berbasis teknologi.

2) Kerja Kelompok Kecil

Salah satu ciri utama SOLE adalah keterlibatan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat fleksibel dan dinamis. Tanpa kehadiran guru sebagai instruktur langsung, siswa berdiskusi, bertukar gagasan, serta mengkaji informasi bersama untuk membangun pemahaman yang mendalam. Kolaborasi semacam ini mendorong

⁵⁶E Yuliani and R Rustam, "Implementasi Model Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Teks Laporan Hasil Observasi" (Repository Universitas Jambi, 2022).

tanggung jawab bersama dan memperkuat keterampilan sosial serta komunikasi. Proses interaksi yang egaliter ini menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif dan demokratis⁵⁷. Sehingga, SOLE mendorong kolaborasi dinamis yang memperkuat komunikasi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa.

3) Pembelajaran Berbasis Pertanyaan Besar (*Big Questions*)

Sesi pembelajaran dalam SOLE biasanya dimulai dari pertanyaan besar yang memicu rasa ingin tahu dan mendorong eksplorasi pengetahuan secara luas⁵⁸. Pertanyaan ini bersifat terbuka, tidak memiliki satu jawaban benar, dan menantang siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Dengan memusatkan perhatian pada pertanyaan besar, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini juga melatih mereka untuk berpikir lintas disiplin dan menghubungkan berbagai konsep.

4) *Minimally Invasive Instruction*

Guru dalam model SOLE tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang memberi dorongan ringan dan pengawasan minim terhadap proses belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengembangkan otonomi belajar dan meningkatkan kapasitas mereka untuk mengatur proses pembelajaran secara mandiri. Guru hanya sesekali memberikan

⁵⁷M T Indri, "Pengembangan Modul IPA Digital Berbasis Self Organized Learning Environment (SOLE) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir" (Repository Raden Intan Lampung, 2025).

⁵⁸E Yuliani and R Rustam, "Implementasi Model Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA" (Repository Universitas Jambi, 2022).

klarifikasi atau motivasi saat diperlukan, sehingga siswa menjadi aktor utama dalam pembelajaran mereka sendiri⁵⁹. Sementara guru berperan sebagai fasilitator, mendorong otonomi dan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis SOLE ditandai dengan eksplorasi bebas berbasis teknologi, kerja kelompok kecil yang kolaboratif, serta penggunaan pertanyaan besar yang menantang pemikiran kritis dan reflektif siswa. Guru berperan minimal sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi aktor utama yang mengelola pembelajarannya secara mandiri. Model ini secara efektif menumbuhkan kemandirian, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

c. Komponen dan Langkah-Langkah dalam Pembelajaran SOLE

Pendekatan SOLE (*Self Organized Learning Environment*) dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan rasa ingin tahu, kemandirian, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemanfaatan teknologi. Dalam penerapannya, SOLE memiliki dua bagian penting, yaitu komponen pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan.

Komponen merupakan unsur atau elemen utama yang harus tersedia agar pembelajaran SOLE dapat berjalan dengan baik. Komponen bersifat tetap dan menjadi pendukung utama proses pembelajaran. Sementara itu, langkah-langkah merupakan tahapan atau urutan kegiatan yang dilakukan

⁵⁹A Koesnandar, "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sesuai Kurikulum 2013," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 2 (2020): 115–26.

selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, komponen menjelaskan *apa saja yang diperlukan dalam SOLE*, sedangkan langkah-langkah menjelaskan *bagaimana proses SOLE dilaksanakan di kelas*.

Adapun komponen utama dalam pembelajaran SOLE dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertanyaan Besar (*Big Question*)

Pertanyaan besar merupakan pemicu utama dalam pembelajaran SOLE, berupa pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menantang siswa berpikir kritis dan mencari solusi melalui penelusuran mandiri. Pertanyaan ini tidak memiliki satu jawaban benar dan bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu yang mendalam, memperkuat kemampuan berpikir divergen, serta membuka ruang eksplorasi lintas disiplin ilmu. Keberadaan pertanyaan besar membuat proses belajar lebih bermakna karena mendorong siswa menautkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata⁶⁰. Pertanyaan besar dalam SOLE memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi kritis lintas disiplin yang bermakna.

2) Akses Internet

Akses terhadap internet menjadi komponen esensial dalam SOLE karena memungkinkan siswa menjelajahi berbagai sumber informasi yang kredibel dan aktual. Guru wajib memastikan tersedianya infrastruktur teknologi seperti perangkat komputer atau tablet dan

⁶⁰A Dimiyati, M Fatra, and M Hafiz, "Pengembangan E-Modul Media & Teknologi Pendidikan Berbasis Self Organized Learning Environment Berorientasi Pada Literasi Digital," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 55–68.

koneksi internet yang stabil. Melalui akses ini, siswa belajar menyeleksi informasi, mengembangkan literasi digital, dan memperluas wawasan secara mandiri. Keterampilan dalam memverifikasi dan mengolah data juga menjadi bagian integral dari proses belajar berbasis SOLE⁶¹. Jadi akses internet dalam SOLE penting untuk mendukung literasi digital, eksplorasi mandiri, dan pemilahan informasi yang kritis.

3) Kolaborasi Kelompok Kecil

Pembelajaran SOLE mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil beranggotakan 3 hingga 5 siswa yang memungkinkan interaksi yang intensif dan efektif. Kolaborasi ini memperkuat dinamika diskusi, pertukaran gagasan, dan pembentukan pemahaman kolektif terhadap masalah yang sedang dieksplorasi. Aktivitas kelompok kecil juga mendorong munculnya kepemimpinan, tanggung jawab, dan keterampilan interpersonal yang penting dalam pengembangan karakter siswa⁶². Dengan demikian, kelompok kecil dalam SOLE memperkuat kolaborasi, kepemimpinan, dan pemahaman kolektif siswa.

4) Peran Guru sebagai Fasilitator (*Not Instructor*)

Dalam SOLE, guru bertransformasi dari peran tradisional sebagai penyampai materi menjadi fasilitator yang mendukung proses belajar siswa. Guru tidak memberikan penjelasan langsung atau jawaban

⁶¹R S Della, "Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Di Era Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Penguasaan Konsep" (Repository Raden Intan Lampung, 2024).

⁶²D Marlina, D P K Dayu, and V Rulviana, Multimedia E-Learning Interaktif Berbasis Sole Pada Pembelajaran Daring Dan Luring (Universitas PGRI Madiun, 2022).

eksplisit, melainkan memfasilitasi proses diskusi, mendorong siswa bertanya, dan memberikan umpan balik reflektif⁶³. Guru juga berperan menjaga suasana kelas yang inklusif dan kondusif untuk mendukung eksplorasi bebas, serta memastikan setiap kelompok berada di jalur pembelajaran yang produktif.

Menurut Dimyati, dkk dan Della, implementasi pembelajaran SOLE dalam konteks kelas melibatkan lima langkah sistematis yang saling terkait⁶⁴. Adapun langkah-langkah pelaksanaan SOLE di kelas dijelaskan berikut ini.

1) Persiapan dan Penyusunan Pertanyaan Besar

Guru memulai dengan merancang pertanyaan besar yang relevan dengan tema pembelajaran, menantang daya nalar siswa, dan membuka ruang eksplorasi yang luas. Pertanyaan tersebut dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu yang mendalam pada diri siswa. Dengan demikian, pertanyaan besar ini menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran mandiri berbasis eksplorasi.

2) Penyusunan Kelompok dan Pemberian Akses Internet

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mendorong kolaborasi dan saling melengkapi dalam proses belajar. Setiap kelompok diberi akses ke perangkat dan jaringan internet sebagai alat utama eksplorasi informasi. Guru memastikan bahwa semua

⁶³Dimyati, Fatra, and Hafiz, "Pengembangan E-Modul Media & Teknologi Pendidikan Berbasis Self Organized Learning Environment Berorientasi Pada Literasi Digital."

⁶⁴Della, "Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Di Era Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Penguasaan Konsep."

kelompok memahami instruksi dengan baik dan siap menjalankan proses pencarian informasi secara mandiri dan bertanggung jawab.

3) Eksplorasi Informasi Mandiri

Masing-masing kelompok melakukan eksplorasi informasi secara mandiri berdasarkan pertanyaan besar yang telah diberikan sebelumnya. Pada tahap ini, siswa ditantang untuk mengembangkan keterampilan dalam menelusuri, memilah, dan menganalisis data dari berbagai sumber daring. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu mereka merumuskan jawaban yang logis dan berbasis bukti terhadap persoalan yang sedang dihadapi.

4) Diskusi dan Presentasi Temuan

Setelah tahap eksplorasi, siswa melanjutkan dengan diskusi internal dalam kelompok untuk menyatukan pemahaman dan menyusun presentasi hasil temuan mereka. Kegiatan ini mendorong siswa untuk merumuskan jawaban secara kolaboratif dan terstruktur. Selanjutnya, setiap kelompok menyampaikan hasilnya di depan kelas, yang kemudian memicu diskusi lintas kelompok dan memperkaya pemahaman seluruh peserta didik.

5) Refleksi dan Peneguhan Pembelajaran

Guru menutup sesi pembelajaran dengan memfasilitasi refleksi atas proses dan hasil yang telah dicapai oleh siswa. Refleksi ini menjadi momen penting untuk meneguhkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, tahapan ini membantu siswa menyadari

perkembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan literasi digital yang telah mereka alami selama proses pembelajaran.

Jadi, pembelajaran berbasis SOLE dilaksanakan melalui komponen utama seperti pertanyaan besar, akses internet, kolaborasi kelompok kecil, serta peran guru sebagai fasilitator. Langkah sistematisnya meliputi perancangan pertanyaan besar, pembentukan kelompok dengan akses internet, eksplorasi mandiri, diskusi dan presentasi, serta refleksi pembelajaran. Proses ini secara efektif menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, literasi digital, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Self-Organized Learning Environment* (SOLE)

Pendekatan *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) merupakan inovasi pembelajaran yang menekankan kemandirian, kolaborasi, serta eksplorasi siswa melalui pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital. Rahayu mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan abad 21, SOLE dianggap mampu mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta literasi digital⁶⁵. Namun, Qolbiyyah berpendapat bahwa seperti metode pembelajaran lain, SOLE juga memiliki sejumlah kelebihan sekaligus kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya⁶⁶. Selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

⁶⁵A P Rahayu, "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa," *Jurnal Paradigma*, 2021.

⁶⁶S Qolbiyyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbantuan Padlet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

1) Kelebihan

a) Mendorong Kemandirian dan Kolaborasi Belajar

SOLE memberi ruang kepada siswa untuk mengambil kendali atas proses belajarnya sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman sebaya dalam memecahkan masalah.

b) Mengembangkan Keterampilan Abad 21

Melalui penggunaan teknologi dan pencarian mandiri, siswa terbiasa berpikir kritis, berinovasi, serta menggunakan sumber digital secara efektif.

c) Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Belajar

SOLE menghadirkan pertanyaan besar (big questions) yang menantang, sehingga siswa lebih terdorong untuk mengeksplorasi jawaban. Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu serta keterlibatan emosional dalam belajar.

d) Fleksibel dan Kontekstual

Karena berpusat pada pertanyaan terbuka, SOLE memungkinkan siswa menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna.

2) Kelemahan

a) Ketergantungan pada Fasilitas Teknologi

Implementasi SOLE membutuhkan akses internet yang stabil dan perangkat digital memadai, yang menjadi tantangan bagi sekolah dengan keterbatasan infrastruktur.

b) Perbedaan Tingkat Kemandirian Siswa

Tidak semua siswa memiliki keterampilan belajar mandiri yang memadai, sehingga sebagian siswa bisa kesulitan memahami informasi tanpa bimbingan guru.

c) Sulit Dikendalikan Gur

Karena siswa bekerja secara mandiri dan berkelompok dengan topik yang beragam, guru mungkin mengalami kesulitan dalam memantau sekaligus mengarahkan semua kelompok belajar.

d) Potensi Informasi yang Tidak Akurat

Kebebasan mencari informasi melalui internet berisiko membuat siswa mengakses sumber yang kurang valid, sehingga diperlukan bimbingan dalam mengevaluasi keakuratan informasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, SOLE unggul dalam menumbuhkan kemandirian, kolaborasi, dan keterampilan abad 21, namun terkendala infrastruktur teknologi, perbedaan kemandirian siswa, kontrol guru, serta validitas informasi. Implementasinya perlu disertai pendampingan dan fasilitas memadai.

4. Model-Model Penelitian Pengembangan

Dalam kajian penelitian pengembangan (R&D), dikenal beberapa model yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk pembelajaran secara sistematis. Berikut adalah tiga model utama yang umum digunakan:

1) Model ADDIE

Model ADDIE merupakan salah satu model desain instruksional yang paling banyak digunakan karena sifatnya yang generik dan fleksibel. Model ini memandu pendidik atau pengembang pembelajaran untuk merancang materi ajar yang terstruktur, responsif, dan dapat dievaluasi secara berkelanjutan sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih efektif⁶⁷. Model ini terdiri atas lima tahap utama, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Setiap tahap memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam menghasilkan produk pembelajaran yang efektif. Pada tahap analisis, pengembang mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran. Tahap ini menjadi landasan penting agar rancangan pembelajaran benar-benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap selanjutnya adalah perancangan (design) dan pengembangan (development), di mana materi ajar, strategi, media, serta instrumen evaluasi disusun secara sistematis. Pada bagian ini, model ADDIE memungkinkan pengembang untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya sesuai kurikulum, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan siswa. Produk yang dihasilkan kemudian diimplementasikan (implementation) dalam situasi nyata, sehingga dapat diuji keterpakaian dan kemanfaatannya.

Tahap terakhir adalah evaluasi (evaluation), yang dilakukan secara berkelanjutan baik secara formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dilakukan di setiap tahap untuk memperbaiki proses pengembangan, sementara evaluasi sumatif berfungsi menilai keefektifan produk setelah

⁶⁷A Rahmat and N Amin, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model ADDIE Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 45–53.

diimplementasikan. Karena kesederhanaannya, model ADDIE sering dijadikan pilihan awal oleh pengembang instruksional untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan mudah diukur efektivitasnya⁶⁸. Dengan demikian, model ini memfasilitasi proses desain pembelajaran yang lebih terarah, responsif, dan dapat dievaluasi secara komprehensif.

2) Model Borg & Gall

Model Borg & Gall merupakan salah satu model penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dirancang khusus dalam bidang pendidikan. Model ini menekankan proses evaluasi dan revisi produk pembelajaran secara berulang sehingga menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam konteks pendidikan⁶⁹. Model ini memiliki struktur sepuluh langkah sistematis, dimulai dari riset pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba terbatas, revisi produk, uji coba lapangan, hingga diseminasi produk⁷⁰. Setiap langkah memberikan arah yang jelas bagi peneliti untuk mengembangkan produk pendidikan yang valid, praktis, dan efektif. Dengan adanya tahapan yang runtut, proses pengembangan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas produk.

Model ini sangat relevan digunakan dalam pengembangan berbagai produk pendidikan seperti modul, media pembelajaran, hingga kurikulum.

⁶⁸Robert M Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer Science & Business Media, 2009)

⁶⁹S Dewi, A Setiawan, and L F Dea, "Pengembangan Media Triplek Menjadi Tabung Bola Warna Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Model Borg & Gall," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 33–44.

⁷⁰Meredith D Gall, Joyce P Gall, and Walter R Borg, *Educational Research: An Introduction*, ed. 8 (Boston: Pearson Education, Inc., 2007).

Kelebihannya terletak pada adanya evaluasi ketat melalui uji coba terbatas maupun uji coba lapangan, sehingga pengembang dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan produk sebelum dipublikasikan secara luas. Dengan cara ini, produk yang dihasilkan tidak hanya diuji efektivitasnya secara teoritis, tetapi juga diuji keterterimaannya oleh pengguna nyata, baik guru maupun peserta didik.

Selain itu, model Borg & Gall mendorong adanya kolaborasi aktif antara peneliti, guru, dan pengguna akhir. Kolaborasi ini penting karena memastikan produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kontekstual di lapangan. Hasil akhirnya adalah produk pendidikan yang aplikatif, relevan, dan dapat diimplementasikan dalam berbagai situasi belajar. Oleh karena itu, model Borg & Gall menjadi salah satu acuan utama dalam penelitian pengembangan produk pendidikan yang mengutamakan validitas ilmiah sekaligus kebermanfaatan praktis di dunia pendidikan.

3) Model Dick & Carey

Model Dick & Carey merupakan salah satu model desain instruksional yang lebih sistematis dan analitis karena menguraikan proses pembelajaran ke dalam sembilan tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut mencakup identifikasi tujuan instruksional, analisis pembelajaran, analisis karakteristik siswa, pengembangan tujuan perilaku, pengembangan instrumen evaluasi, pengembangan strategi instruksional, hingga pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran⁷¹. Setiap tahap tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung secara logis dan saling memengaruhi, sehingga menghasilkan rancangan

⁷¹Walter Dick, Lou Carey, and James O Carey, *The Systematic Design of Instruction*, ed. 8 (Boston: Pearson Education, 2015).

pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi.

Keunggulan utama model ini adalah penekanannya pada keterkaitan erat antara perencanaan pembelajaran dan asesmen. Model ini menekankan keterkaitan yang erat antara tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran sehingga menghasilkan rancangan pembelajaran berbasis kompetensi yang terintegrasi⁷². Dengan demikian, setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan selalu diikuti dengan instrumen evaluasi yang sesuai, sehingga ketercapaian kompetensi siswa dapat diukur secara lebih objektif. Hal ini menjadikan model Dick & Carey sangat relevan digunakan dalam perancangan pembelajaran berbasis kompetensi yang menuntut adanya keselarasan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan instrumen penilaian.

Selain itu, model Dick & Carey juga menekankan konsistensi antara input, proses, dan output pembelajaran. Proses perencanaan dirancang sedemikian rupa agar strategi yang digunakan selaras dengan kebutuhan siswa dan tujuan yang ditetapkan, sementara evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran di tahap selanjutnya. Dengan pendekatan yang sistematis ini, model Dick & Carey memandang pembelajaran sebagai sebuah sistem terpadu yang mengintegrasikan tujuan, strategi, serta evaluasi, sehingga dapat menghasilkan proses belajar yang lebih efektif, efisien, dan terukur.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tiga model penelitian pengembangan yang umum digunakan adalah ADDIE, Borg & Gall, serta Dick & Carey. Model ADDIE menekankan lima tahap inti yang sederhana namun fleksibel, Borg & Gall mengedepankan proses sistematis dengan uji coba lapangan dan

⁷²I M Lestiawati, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Tri Hita Karana Dengan Pendekatan Dick & Carey," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2025): 112–23.

kolaborasi pengguna, sedangkan Dick & Carey menitikberatkan pada keterpaduan antara tujuan, strategi, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, saya memilih menggunakan model ADDIE karena sifatnya yang praktis, terstruktur, dan sesuai untuk menghasilkan produk pembelajaran yang responsif serta mudah dievaluasi secara berkelanjutan.

B. Penelitian Relevan

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti dalam bentuk naratif akademik yang empiris, sistematis, logis, dan sesuai standar kajian ilmiah, dengan memperhatikan kontribusi, kesenjangan, dan keterhubungannya.

Marlina, Dayu, dan Rulviana mengembangkan multimedia e-learning interaktif berbasis SOLE yang diterapkan dalam pembelajaran daring dan luring⁷³. Dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D), mereka berhasil menciptakan produk pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan literasi digital siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dan eksplorasi mandiri dalam konteks pembelajaran berbasis SOLE, meskipun fokusnya belum secara spesifik pada keterampilan menulis eksposisi.

Elisa, mengevaluasi pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD⁷⁴. Menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test, hasil penelitian ini

⁷³Marlina, Dayu, and Rulviana, *Multimedia E-Learning Interaktif Berbasis Sole Pada Pembelajaran Daring Dan Luring*.

⁷⁴Elisa, "Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD."

menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek berpikir kritis setelah penerapan SOLE. Hasil ini menekankan bahwa pendekatan SOLE dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir logis yang merupakan landasan utama dalam penulisan teks eksposisi. Namun, penelitian ini belum menyentuh ranah pengembangan modul atau pengaruh SOLE terhadap keterampilan menulis secara spesifik.

Yuliani dan Rustam, meneliti implementasi model SOLE dalam pengajaran teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X IPA. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan dokumentasi⁷⁵. Temuannya menunjukkan bahwa SOLE mendorong peningkatan kemampuan berpikir serta keterampilan menyusun laporan secara sistematis dan berbasis data. Penelitian ini memberikan indikasi kuat bahwa model SOLE memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan menulis eksposisi karena keduanya sama-sama menekankan logika, argumen, dan struktur berpikir yang runtut. Namun, fokus mereka lebih pada jenjang pendidikan menengah dan jenis teks lain, bukan pada modul eksposisi di tingkat sekolah dasar.

Indri, mengembangkan modul pembelajaran IPA digital berbasis SOLE dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir dan kemandirian siswa melalui integrasi teknologi dan aktivitas eksploratif⁷⁶. Evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan efektif meningkatkan kemandirian belajar siswa. Meskipun penelitian ini relevan dari aspek metode dan pendekatan, belum terdapat

⁷⁵Yuliani and Rustam, "Implementasi Model Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Teks Laporan Hasil Observasi."

⁷⁶Indri, "Pengembangan Modul IPA Digital Berbasis Self Organized Learning Environment (SOLE) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir."

fokus eksplisit pada keterampilan menulis eksposisi, terutama pada peserta didik sekolah dasar.

Algiyantoro meneliti efektivitas model SOLE yang dibantu oleh teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menulis⁷⁷. Dengan menggunakan desain eksperimen yang membandingkan kelompok perlakuan dan kontrol, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi SOLE dan AI berpengaruh positif terhadap kualitas argumen dalam tulisan siswa. Ini menjadi indikasi bahwa pendekatan SOLE dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung keterampilan menulis ekspositori yang berbasis logika dan struktur argumentatif.

Dari keseluruhan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SOLE telah terbukti mendorong pembelajaran aktif, kritis, dan mandiri. Namun demikian, terdapat kesenjangan yang jelas, yakni belum adanya penelitian yang secara khusus mengembangkan modul pembelajaran berbasis SOLE untuk keterampilan menulis teks eksposisi di kelas VI sekolah dasar. Mayoritas studi terdahulu hanya menjadikan SOLE sebagai strategi, bukan sebagai struktur utama dalam modul terintegrasi yang dirancang sistematis. Selain itu, belum ada evaluasi komprehensif mengenai efektivitas modul SOLE dalam konteks pembelajaran keterampilan menulis eksposisi di tingkat SD. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan modul berbasis SOLE yang fokus pada peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidimpuan, serta memberikan kontribusi pada penguatan

⁷⁷Fenti Algiyantoro, “Efektivitas Model Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbantuan ChatGPT Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

literasi abad ke-21 di lingkungan pendidikan dasar. Berikut dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Keterkaitan dengan Tesis Anda
1	Marlina, Dayu, & Rulviana (2022)	Multimedia E-Learning Interaktif Berbasis SOLE	Mengembangkan multimedia e-learning berbasis SOLE untuk pembelajaran daring dan luring	R&D (Desain Multimedia Interaktif)	Meningkatkan keterampilan menulis dan literasi digital siswa	Relevan dalam hal media pembelajaran berbasis SOLE, namun belum fokus pada teks eksposisi dan jenjang SD
2	Elisa (2024)	Pengaruh Model SOLE terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD	Menilai pengaruh model SOLE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD	Kuasi eksperimen (Pre-test/Post-test)	SOLE meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan	Mendukung aspek berpikir kritis dalam menulis eksposisi, tetapi belum berupa modul pembelajaran atau fokus menulis
3	Yuliani & Rustam (2022)	Implementasi SOLE pada Teks Laporan Hasil Observasi	Meneliti penerapan SOLE dalam pembelajaran teks observasi	Kualitatif deskriptif	Peningkatan dalam berpikir sistematis dan penyusunan teks observasi	Berkaitan dengan keterampilan menulis berbasis argument, tetapi bukan untuk teks eksposisi di kelas VI SD
4	Indri (2025)	Pengembangan Modul IPA Digital Berbasis SOLE	Mengembangkan modul IPA digital	Model ADDIE	Modul efektif meningkatkan kemandirian dan	Serupa dalam pendekatan pengembangan modul, tetapi tidak

			dengan pendekatan SOLE untuk mendorong kemampuan berpikir		kemampuan berpikir siswa	menyasar keterampilan menulis eksposisi
5	Algiyanto (2024)	Efektivitas SOLE Berbantuan ChatGPT dalam Meningkatkan Berpikir Kritis	Menganalisis efektivitas SOLE + AI (ChatGPT) dalam kemampuan berpikir kritis dan menulis	Eksperimen (Kontrol vs Perlakuan)	Hasil tulisan lebih sistematis; SOLE + AI meningkatkan logika berpikir	Relevan pada pengaruh SOLE terhadap tulisan, namun berbasis AI dan tidak spesifik modul untuk siswa kelas VI SD

C. Kerangka Konseptual

Pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan SOLE (Self Organized Learning Environment) dimulai dari tahap analisis kebutuhan dan konteks. Pada tahap ini dilakukan penelaahan kurikulum serta karakteristik siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi secara mandiri dan belum terbiasa dengan pembelajaran kolaboratif berbasis eksplorasi informasi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran aktif dan berpikir kritis.

Tahap perancangan (design) dilakukan dengan menyusun struktur modul yang sistematis sesuai tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi. Modul

dirancang dengan kegiatan berbasis big questions, diskusi kelompok, latihan menulis, dan refleksi. Selain itu, disediakan media pendukung seperti artikel daring, materi pembelajaran, dan lembar kerja eksploratif. Penilaian keterampilan menulis menggunakan rubrik agar siswa lebih terarah dalam menyusun gagasan dan argumen.

Tahap pengembangan (development) merupakan proses penyusunan draf awal modul berdasarkan hasil perancangan. Isi modul meliputi materi menulis eksposisi, latihan berpikir tingkat tinggi, dan panduan kegiatan pembelajaran. Modul kemudian divalidasi oleh para ahli untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan alur pembelajaran. Hasil validasi digunakan sebagai dasar revisi sebelum modul diuji coba kepada siswa.

Pada tahap implementasi (implementation), modul diuji coba secara terbatas di kelas VI. Guru membimbing siswa dalam kegiatan berbasis SOLE seperti eksplorasi informasi, diskusi kelompok, dan penulisan teks eksposisi. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar, kerja sama, dan kualitas tulisan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan revisi (evaluation). Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pembelajaran dan sumatif setelah kegiatan selesai melalui observasi, wawancara, dan hasil tulisan siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki modul sehingga menghasilkan modul pembelajaran berbasis SOLE yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sekolah dasar.

Proses Pengembangan Modul Pembelajaran



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah modul mampu memenuhi ketiga indikator kualitas produk pengembangan, yaitu validitas isi dan desain, kepraktisan penggunaan, serta efektivitas dalam menghasilkan dampak pembelajaran. Berikut dijelaskan hipotesis dalam penelitian ini.

1. Hipotesis Aspek Validitas

- a. H_{01} : Modul pembelajaran berbasis SOLE tidak memenuhi kriteria valid dari segi isi dan desain menurut ahli.
- b. H_{a1} : Modul pembelajaran berbasis SOLE memenuhi kriteria valid dari segi isi dan desain menurut ahli.

2. Hipotesis Aspek Kepraktisan

- a. H_{02} : Modul pembelajaran berbasis SOLE tidak praktis digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.
- b. H_{a2} : Modul pembelajaran berbasis SOLE praktis digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

3. Hipotesis Aspek Efektivitas

- a. H_{03} : Penggunaan modul pembelajaran berbasis SOLE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan.
- b. H_{a3} : Penggunaan modul pembelajaran berbasis SOLE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran *mixed methods* yang menggabungkan aspek kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Mixed-Method merupakan bagian dari metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian¹. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pengembangan serta efektivitas produk yang dihasilkan melalui data kualitatif, sekaligus mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan validasi ahli untuk memastikan kelayakan isi dan tampilan modul, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui uji coba lapangan yang menilai peningkatan keterampilan menulis siswa.

Penelitian ini termasuk dalam kategori *Research and Development (R&D)* karena fokus utamanya adalah menghasilkan produk edukatif berupa modul pembelajaran berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VI di SD Negeri 200117 Padangsidempuan. Penelitian pengembangan memiliki karakteristik utama berupa pendekatan sistematis dan empiris yang bertujuan untuk merancang, memvalidasi, dan mengevaluasi efektivitas produk pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Rangkuti². Dalam konteks ini, pengembangan modul pembelajaran

¹Eka Sustri Harida, *Developing Materials for Research Methods in English Language Teaching Using Project-Based Learning Model*, 2022, www.akademiapustaka.com.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014).

berbasis SOLE melalui tahapan berurutan dimaksudkan tidak hanya untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, tetapi juga sebagai kontribusi nyata terhadap penguatan praktik pedagogis di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini berupa modul pembelajaran berbasis SOLE yang digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan akan membantu guru dalam mempresentasikan materi ajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Model Pengembangan

Pengembangan dalam pendidikan merupakan proses sistematis dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi peserta didik, serta efektivitas perangkat pembelajaran. Proses ini tidak hanya bersifat alami, tetapi merupakan hasil intervensi berbasis kebutuhan yang mencakup pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran agar sesuai dengan tuntutan zaman³. Dalam pelaksanaannya, pengembangan selalu diawali dengan identifikasi masalah pembelajaran dan perancangan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE sebagai kerangka pengembangannya. Model ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, yang digunakan untuk menghasilkan produk pembelajaran secara sistematis dan terukur. Model ini dipilih karena bersifat fleksibel, terstruktur, dan

³N Efendi and M I Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2023): 1–10.

sesuai untuk pengembangan modul berbasis *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) ⁴. Dengan demikian, penggunaan model ADDIE dalam penelitian ini bertujuan menghasilkan modul yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa secara mandiri dan kolaboratif.

C. Prosedur Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini dipilih karena fleksibel dan sistematis, serta sesuai untuk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teknologi dan eksplorasi seperti SOLE (*Self-Organized Learning Environment*). Berikut dijelaskan dalam bentuk tabel prosedur pengembangan yang dirancang.

Tabel 3. 1 Pemetaan Prosedur ke Model ADDIE

Tahapan ADDIE	Kegiatan Utama
Analysis	Analisis kurikulum, materi, kebutuhan guru dan siswa
Design	Penyusunan struktur modul, desain kegiatan SOLE
Development	Pembuatan produk, validasi ahli, revisi modul
Implementation	Uji coba terbatas pada siswa kelas VI dan guru kelas
Evaluation	Evaluasi formatif dan sumatif, uji validitas, praktikalitas, efektivitas

⁴ I Kamaruddin et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 34–42.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan langkah awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta landasan kurikulum yang menjadi dasar dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis SOLE. Analisis ini menjadi pijakan penting untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan benar-benar relevan dengan konteks pembelajaran di kelas VI SD. Adapun analisis dilakukan pada beberapa aspek berikut:

a. Analisis Kurikulum dan Materi

Mengacu pada Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi utama yang ditargetkan, termasuk teks eksposisi. Materi ini dipilih karena sifatnya argumentatif dan mengasah kemampuan berpikir kritis serta logis siswa.

b. Analisis Kebutuhan Guru

Guru membutuhkan bahan ajar inovatif yang dapat memfasilitasi pembelajaran aktif, memanfaatkan teknologi dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri.

c. Analisis Kebutuhan Siswa

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 77,14% siswa belum mampu menulis teks eksposisi dengan struktur dan kaidah yang benar. Siswa masih sulit menyusun argumen dan memahami struktur tesis–argumentasi–penegasan ulang.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (design) merupakan tahap perumusan rancangan awal modul pembelajaran berbasis *Self-Organized Learning Environment* (SOLE)

sebelum dikembangkan dan diimplementasikan. Pada tahap ini, peneliti merancang struktur pembelajaran, peran guru dan siswa, prinsip reaksi guru, sistem pendukung, serta dampak pembelajaran yang diharapkan agar modul yang dikembangkan selaras dengan tujuan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD. Tentunya hal ini harus sesuai dengan sintaks pembelajaran SOLE yaitu dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Sintaks Pembelajaran SOLE dan Fokus Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Sintaks Pembelajaran SOLE	Fokus Kegiatan Pembelajaran
1	Pemberian Big Question dan orientasi konsep	Guru menyajikan pertanyaan besar (big question) terkait topik teks eksposisi. Siswa membaca dan mengamati contoh teks eksposisi dalam modul, mendiskusikan tujuan, struktur (tesis, argumentasi, penegasan ulang), serta membedakan fakta dan opini secara terbimbing
2	Eksplorasi mandiri dan kolaboratif	Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencari informasi melalui internet dan sumber digital yang disediakan dalam modul. Siswa mengidentifikasi fakta dan data, mendiskusikan hasil temuan, serta menyusun kerangka teks eksposisi berdasarkan hasil eksplorasi
3	Penyusunan teks, presentasi, dan refleksi	Siswa menulis teks eksposisi berdasarkan kerangka yang telah disusun, mempresentasikan hasil tulisan, menerima umpan balik dari guru dan teman, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran

Selanjutnya tahapan akan dilanjutkan dengan mempertimbangkan beberapa poin penting pada tahap perancangan ini yaitu sebagai berikut.

a. Desain Sistem Sosial

Sistem sosial dalam modul pembelajaran berbasis SOLE menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) dengan interaksi kolaboratif.

1) Peran Guru

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi mengajukan pertanyaan pemantik (big questions), mengelola diskusi, memantau aktivitas kelompok, serta memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap hasil eksplorasi siswa. Guru juga memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan dan nilai-nilai pembelajaran yang diharapkan.

2) Peran Siswa

Siswa berperan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Siswa bekerja secara berkelompok untuk mengeksplorasi informasi melalui internet, berdiskusi, mengolah data, dan menyusun teks eksposisi berdasarkan hasil temuan mereka. Melalui aktivitas ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajarnya.

b. Prinsip Reaksi Guru

Prinsip reaksi guru dalam pembelajaran berbasis SOLE dirancang untuk mendukung kemandirian dan eksplorasi siswa. Guru merespons aktivitas siswa dengan cara:

- 1) Memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong berpikir kritis dan analitis.
- 2) Memberikan umpan balik konstruktif terhadap proses diskusi dan hasil tulisan siswa.
- 3) Mengarahkan siswa ketika mengalami kesulitan tanpa langsung memberikan jawaban.
- 4) Menghargai setiap ide dan pendapat siswa sebagai bagian dari proses belajar.

Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, terbuka, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan.

c. Sistem Pendukung

Agar modul pembelajaran berbasis SOLE dapat diterapkan secara optimal, diperlukan beberapa sistem pendukung, antara lain:

- 1) Akses Internet sebagai sumber utama eksplorasi informasi siswa dalam menjawab pertanyaan pembelajaran.
- 2) Perangkat digital sederhana seperti handphone atau komputer yang digunakan secara berkelompok.
- 3) Lingkungan kelas yang kondusif, mendukung diskusi dan kerja sama siswa.
- 4) Modul pembelajaran berbasis SOLE sebagai panduan kegiatan belajar, lembar kerja, dan penilaian.

Sistem pendukung ini disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan siswa agar pembelajaran tetap realistis dan aplikatif.

d. Dampak Instruksional

Dampak instruksional merupakan hasil pembelajaran yang secara langsung diharapkan setelah siswa menggunakan modul pembelajaran berbasis SOLE, yaitu:

- 1) Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sesuai struktur (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang).
- 2) Meningkatnya kemampuan siswa dalam menyusun argumen berdasarkan fakta dan data.
- 3) Meningkatnya pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 4) Tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan menulis sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

e. Dampak Pengiring

Selain dampak instruksional, pembelajaran berbasis SOLE juga diharapkan menghasilkan dampak pengiring (nurturant effects), antara lain:

- 1) Tumbuhnya kemandirian belajar siswa.
- 2) Meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- 3) Berkembangnya keterampilan kerja sama dan komunikasi dalam kelompok.
- 4) Meningkatnya literasi digital dan sikap selektif terhadap informasi.
- 5) Meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Selanjutnya, tahap perancangan merupakan langkah lanjutan setelah analisis, yang berfungsi sebagai dasar penyusunan struktur dan isi modul pembelajaran. Desain dilakukan untuk merancang komponen-komponen utama

dalam modul agar sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Perancangan ini mencakup:

- a. Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian Kurikulum Merdeka,
- b. Penyusunan struktur modul, yang terdiri atas: pendahuluan, materi teks eksposisi, lembar eksplorasi mandiri berbasis SOLE, refleksi siswa, serta rubrik penilaian,
- c. Penyusunan *big question* dan skenario kegiatan berbasis SOLE (diskusi kelompok, eksplorasi digital, dan presentasi).

Desain memperhatikan karakteristik siswa SD kelas VI, dengan penyajian visual, bahasa sederhana, dan format digital interaktif.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini merupakan proses realisasi dari desain yang telah disusun sebelumnya ke dalam bentuk produk nyata, yaitu modul pembelajaran berbasis SOLE. Tujuannya adalah menghasilkan modul yang siap diuji cobakan secara terbatas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. Produksi modul cetak dan PDF interaktif berbasis SOLE,
- b. Validasi ahli, yang melibatkan:
 - 1) Ahli materi (untuk menilai isi),
 - 2) Ahli desain pembelajaran (untuk menilai struktur dan alur),
 - 3) Guru Bahasa Indonesia (untuk menilai kesesuaian konteks sekolah),
- c. Revisi produk berdasarkan masukan dari validasi ahli.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan proses uji coba terbatas untuk mengetahui bagaimana modul pembelajaran yang telah dikembangkan dapat diterapkan dalam

situasi nyata di kelas. Implementasi dilakukan untuk mengamati efektivitas penggunaan modul serta keterlaksanaan pembelajaran berbasis SOLE. Pada tahap ini, modul diujicobakan secara terbatas kepada:

- a. 35 siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan, dan
- b. Guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran.

Siswa bekerja dalam kelompok SOLE, didampingi guru sebagai fasilitator, untuk menyelesaikan tugas menulis teks eksposisi berdasarkan *big question* dan eksplorasi digital.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan langkah akhir dalam proses pengembangan yang bertujuan untuk menilai kualitas, kelayakan, dan efektivitas modul pembelajaran berbasis SOLE. Evaluasi ini mencakup dua bentuk, yaitu:

a. Evaluasi Formatif

Dilakukan selama proses pengembangan dan implementasi. Peneliti mencatat umpan balik dari siswa, guru, dan hasil kegiatan belajar.

b. Evaluasi Sumatif

Dilakukan melalui:

- 1) Uji validitas modul oleh ahli,
- 2) Uji praktikalitas oleh guru dan siswa,
- 3) Uji efektivitas melalui perbandingan hasil tes menulis (*Pretest* dan *Posttest*).

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan salah satu tahap krusial dalam proses penelitian dan pengembangan (R&D). Tujuannya adalah untuk mengukur kelayakan

(validitas), keterpakaian (praktikalitas), dan keberhasilan (efektivitas) dari modul pembelajaran yang telah dikembangkan, sebelum diimplementasikan secara lebih luas. Prosedur uji coba dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan utama yang akan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. 3 Tahapan Uji Coba Produk

Jenis Uji	Subjek	Tujuan	Instrumen / Indikator
Validitas	Ahli materi, desain, guru	Menilai kelayakan modul	Lembar validasi ahli
Praktikalitas	Guru dan siswa	Menilai keterpakaian dan kemudahan penggunaan	Angket guru dan siswa
Efektivitas	35 siswa kelas VI	Menilai pengaruh modul terhadap peningkatan hasil	Pretest–Posttest menulis teks eksposisi + Rubrik

1. Uji Validitas Produk

Uji validitas dilakukan untuk menilai kualitas isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan dari modul yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh tiga pihak ahli, yaitu:

- a. Ahli materi: Menilai kesesuaian konten modul dengan kompetensi Kurikulum Merdeka, keakuratan materi teks eksposisi, serta kedalaman dan keluasannya.
- b. Ahli desain pembelajaran: Menilai alur pembelajaran berbasis SOLE, keterpaduan antar-komponen, serta kesesuaian struktur modul dengan prinsip desain instruksional.
- c. Guru praktik (praktisi): Menilai keterpakaian modul di kelas, kejelasan instruksi, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa kelas VI SD.

Instrumen validasi menggunakan lembar penilaian skala Likert dan ruang saran terbuka untuk masukan perbaikan.

2. Uji Praktikalitas Produk

Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana modul dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh guru dan siswa dalam konteks kelas nyata.

a. Subjek: Guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan.

b. Jumlah siswa: 35 Orang.

c. Langkah uji coba:

- 1) Guru diberi pelatihan singkat mengenai prinsip dan pelaksanaan pembelajaran berbasis SOLE.
- 2) Modul digunakan dalam kegiatan pembelajaran selama satu siklus (3-5 kali pertemuan).
- 3) Siswa mempelajari materi teks eksposisi, menjawab pertanyaan besar (*big question*), dan menulis hasil eksplorasi dalam bentuk teks eksposisi.

Instrumen praktikalitas mencakup:

- 1) Angket tanggapan siswa (menilai kemudahan, kemenarikan, dan kebermanfaatan modul),
- 2) Angket tanggapan guru (menilai kelengkapan materi, kesesuaian alur, dan efektivitas penggunaan modul di kelas).

3. Uji Efektivitas Produk

Uji efektivitas bertujuan untuk mengetahui apakah modul pembelajaran berbasis SOLE benar-benar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menyusun teks eksposisi secara logis dan sistematis.

- a. Metode evaluasi: *One group pretest-posttest design*
- b. Instrumen evaluasi: Tes menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah penggunaan modul, dinilai berdasarkan rubrik:

- 1) Struktur teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang)
- 2) Logika isi dan argument
- 3) Kebahasaan dan kosakata
- 4) Kreativitas dan orisinalitas

Kriteria Keberhasilan:

- 1) Terdapat peningkatan skor rata-rata menulis siswa dari pretest ke posttest,
- 2) Minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKM (≥ 75),
- 3) Peningkatan kualitas struktur dan isi teks berdasarkan analisis kualitatif hasil tulisan siswa.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas VI SD Negeri 200117

Padangsidempuan tahun ajaran berjalan yang menjadi target pengguna modul, serta seorang guru Bahasa Indonesia kelas VI yang berperan sebagai pelaksana implementasi modul di kelas. Selain itu, uji validitas produk melibatkan tiga orang validator, yaitu ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan guru praktisi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian dan kemampuan siswa mengikuti pembelajaran berbasis SOLE yang menekankan

kemandirian, kolaborasi, dan eksplorasi digital. Adapun subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Subjek Penelitian

No	Peserta	Peranan	Nama
1	35 Siswa Kelas 6	Sampel	
2	Ahli Konten	Validator Media	Dr. Erna Ikawati
3	Ahli Desain/Media	Validator Desain/Media	Dr. Anita Adinda, M.Pd.
4	Ahli Bahasa	Validator Bahasa	Dr. Akhiril Pane, M.Pd.
5	Guru Praktisi (pengguna)	Validator Pengguna	

F. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang dikumpulkan secara simultan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelayakan, keterpakaian, dan efektivitas modul pembelajaran berbasis *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pengembangan produk, menilai kualitas isi modul, serta memahami persepsi pengguna terhadap kepraktisan modul. Jenis data kualitatif yang dikumpulkan meliputi:

- a. Hasil wawancara terbuka dan semi-terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia kelas VI untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran dan konteks kelas,
- b. Data hasil observasi proses pembelajaran selama uji coba modul, yang mencakup keterlibatan siswa, dinamika kelompok dalam kegiatan SOLE, serta peran guru sebagai fasilitator,

- c. Angket respon guru dan siswa, yang berisi penilaian terhadap aspek tampilan, isi, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan modul,
- d. Catatan lapangan dan refleksi guru yang memberikan informasi kualitatif tentang pengalaman implementasi modul dan kesesuaian dengan karakteristik siswa.

Data kualitatif ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik deskriptif untuk menarik kesimpulan mengenai praktikalitas dan validitas modul dari perspektif pengguna dan ahli.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas modul dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Data ini diperoleh dari:

- a. Skor *Pretest* dan *Posttest* keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul. Tes ini dirancang untuk mengukur pencapaian siswa dalam aspek struktur teks, isi, kebahasaan, dan orisinalitas tulisan.
- b. Skor validasi ahli, yang diberikan melalui lembar penilaian modul (menggunakan skala Likert), mencakup aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.
- c. Skor praktikalitas, berdasarkan hasil angket guru dan siswa, juga dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui kategori tingkat kepraktisan modul.

Data kuantitatif ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rerata, persentase, dan skor kategori), serta digunakan untuk membandingkan hasil *Pretest* dan *Posttest* guna mengukur tingkat peningkatan kemampuan menulis siswa.

Dengan penggunaan kedua jenis data tersebut secara integratif, penelitian ini dapat menjawab aspek validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul secara

komprehensif, sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan model ADDIE.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa jenis instrumen pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis data (kualitatif dan kuantitatif) serta tujuan setiap tahapan pengembangan (validitas, praktikalitas, dan efektivitas). Berikut dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen	Jenis Data	Subjek	Tujuan
Wawancara	Kualitatif	Guru	Identifikasi kebutuhan
Angket Guru & Siswa	Kuantitatif & Kualitatif	Guru & siswa	Menilai praktikalitas modul
Lembar Validasi Ahli	Kuantitatif & Kualitatif	Ahli materi & desain	Menilai validitas modul
Tes Menulis (pre-post)	Kuantitatif	Siswa	Menilai efektivitas penggunaan modul
Rubrik Penilaian Teks	Kuantitatif	Siswa	Evaluasi kualitas hasil menulis

Sebelum instrumen digunakan dalam proses pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan melalui tahap validasi oleh para ahli. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria yang baik dari segi isi, bahasa, penyajian, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Proses validasi dilakukan oleh beberapa validator yang terdiri dari ahli media, ahli materi, serta praktisi pendidikan. Setiap instrumen dinilai menggunakan skala Likert dengan disertai saran dan masukan untuk perbaikan. Hasil dari validasi ini kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat kelayakan

instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Adapun hasil validasi instrumen penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Validasi Instrumen Media

Hasil validasi instrumen media disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Validasi Instrumen Media

Keterangan	Skor
Skor yang diperoleh	28
Skor maksimal	35
Persentase	80%
Kriteria	Valid (Layak dengan revisi ringan)

Perhitungan: $P = 28/35 \times 100\% = 80\%$

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen media berada pada kategori valid dan layak digunakan dengan revisi ringan. Instrumen ini telah memenuhi aspek kejelasan, isi, dan kebahasaan, namun masih diperlukan perbaikan pada redaksi kalimat agar lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Selain itu, beberapa butir pernyataan perlu disesuaikan dengan karakteristik modul berbasis SOLE.

2. Validasi Instrumen Materi

Hasil validasi instrumen materi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Validasi Instrumen Materi

Keterangan	Skor
Skor yang diperoleh	45
Skor maksimal	50
Persentase	90%
Kriteria	Sangat Valid

Perhitungan: $P = 45/50 \times 100\% = 90\%$

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen materi berada pada kategori sangat valid. Instrumen telah sesuai dengan aspek isi, penyajian, dan

kebahasaan sehingga dapat digunakan tanpa perbaikan yang signifikan. Meskipun demikian, validator menyarankan penyempurnaan pada redaksi kalimat agar lebih jelas dan mudah dipahami.

3. Validasi Instrumen Respon Siswa

Hasil validasi instrumen respon siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Validasi Instrumen Respon Siswa

Keterangan	Skor
Skor yang diperoleh	46
Skor maksimal	50
Persentase	92%
Kriteria	Sangat Valid

Perhitungan: $P = 46/50 \times 100\% = 92\%$

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen respon siswa berada pada kategori sangat valid. Instrumen ini layak digunakan untuk mengukur tanggapan siswa terhadap modul pembelajaran. Namun, disarankan untuk menyederhanakan beberapa pernyataan agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

1. Validasi Instrumen Praktisi Pendidikan

Hasil validasi instrumen praktisi pendidikan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Validasi Instrumen Praktisi Pendidikan

Keterangan	Skor
Skor yang diperoleh	43
Skor maksimal	50
Persentase	86%
Kriteria	Valid (Layak dengan revisi ringan)

Perhitungan: $P = 43/50 \times 100\% = 86\%$

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen praktisi pendidikan berada pada kategori valid dan layak digunakan dengan revisi ringan. Instrumen

telah memenuhi aspek penilaian, namun perlu dilakukan perbaikan pada beberapa redaksi pernyataan agar lebih jelas serta penyederhanaan bahasa agar lebih mudah dipahami oleh pengguna.

2. Validasi Instrumen Tes/Soal

Hasil validasi instrumen tes/soal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 10 Validasi Instrumen Tes/Soal

Keterangan	Skor
Skor yang diperoleh	32
Skor maksimal	35
Persentase	91%
Kriteria	Sangat Valid

Perhitungan: $P = 32/35 \times 100\% = 91\%$

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen tes/soal berada pada kategori sangat valid. Instrumen ini telah sesuai untuk mengukur kemampuan menulis siswa, baik dari aspek isi maupun kebahasaan. Meskipun demikian, masih diperlukan sedikit perbaikan pada redaksi soal agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis SOLE ini disusun secara sistematis dengan mengacu pada tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul. Pengelompokan teknik pengumpulan data ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih terarah, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan

disesuaikan dengan jenis data serta tahapan uji coba produk yang telah dirancang dalam penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data untuk Menilai Validitas Modul

Data validitas modul diperoleh untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran berbasis SOLE sebelum diujicobakan kepada siswa. Validitas modul mencakup aspek isi/materi, desain pembelajaran, bahasa, dan penyajian.

a. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk menilai validitas modul adalah lembar validasi ahli yang disusun dalam bentuk skala Likert. Validator terdiri atas:

- 1) ahli materi pembelajaran Bahasa Indonesia,
- 2) ahli desain pembelajaran/media, dan
- 3) praktisi pendidikan (guru kelas VI SD).

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah penilaian ahli (expert judgment). Para validator diminta memberikan penilaian terhadap modul berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam lembar validasi.

c. Bentuk Data

Data validitas berupa:

- 1) data kuantitatif, yaitu skor penilaian validator yang disajikan dalam bentuk tabel, dan
- 2) data kualitatif, yaitu saran, kritik, dan komentar validator yang disajikan dalam bentuk narasi.

Data kuantitatif digunakan untuk menentukan tingkat validitas modul, sedangkan data kualitatif digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan modul sebelum tahap uji coba selanjutnya.

2. Teknik Pengumpulan Data untuk Menilai Praktikalitas Modul

Data praktikalitas dikumpulkan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan modul oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

a. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa:

- 1) angket respon guru, dan
- 2) angket respon siswa.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- 1) angket (kuesioner) untuk memperoleh data kuantitatif tentang kemudahan, kejelasan petunjuk, dan keterlaksanaan modul.

3. Teknik Pengumpulan Data untuk Menilai Efektivitas Modul

Pengumpulan data efektivitas dilakukan setelah modul dinyatakan valid dan praktis. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana modul pembelajaran berbasis SOLE mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

a. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah: tes keterampilan menulis (pretest dan posttest).

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: tes, yaitu pretest yang diberikan sebelum penggunaan modul dan posttest setelah penggunaan modul, dan

c. Bentuk Data

Data efektivitas berupa data kuantitatif hasil tes keterampilan menulis siswa yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disusun secara berjenjang dan sistematis. Data validitas diperoleh melalui penilaian ahli dan dianalisis dalam bentuk tabel dan narasi. Data praktikalitas diperoleh melalui angket kuesioner. Setelah modul dinyatakan valid dan praktis, barulah dilakukan pengumpulan data efektivitas melalui tes hasil belajar. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar mendukung penilaian kelayakan modul pembelajaran berbasis SOLE secara komprehensif.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, yaitu data kualitatif dan kuantitatif, untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul pembelajaran.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi berbagai informasi yang berkaitan dengan proses pengembangan produk. Informasi tersebut diperoleh dari masukan dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi, ahli media, guru, serta

siswa kelas VI. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melakukan perbaikan terhadap produk media yang dikembangkan sekaligus menilai tingkat kelayakannya. Melalui proses analisis tersebut, peneliti dapat menentukan langkah-langkah lanjutan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas produk serta mengevaluasi tingkat kelayakan media yang dihasilkan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menilai validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk melalui perhitungan statistik deskriptif sederhana (rerata dan persentase), serta analisis gain score.

a. Analisis Validitas Modul

Analisis terhadap data instrumen validasi dilakukan guna mengevaluasi tingkat validitas dari modul pembelajaran yang telah dirancang, dengan menggunakan skala Likert sebagai alat pengukurnya. Penilaian skor dalam proses analisis ini disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. 11 Skala Interpretasi Skala Likert (Modul)

No.	Validator Modul	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Tidak Baik	1

Selanjutnya, skor yang diperoleh dianalisis dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor} = \left(\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100\%$$

Skor rata-rata yang dihasilkan kemudian dikonversi menjadi data kualitatif menggunakan skala Likert. Kualitas kelayakan dari modul pembelajaran berbasis SOLE yang dikembangkan ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Kualitas Kelayakan Modul

Skor Persentase (%)	Interval Skor	Kategori	Keterangan Penilaian
81% – 100%	81-100	Sangat Baik	Modul sangat sesuai digunakan; tidak perlu revisi atau revisi sangat minor
61% – 80%	61-80	Baik	Modul dapat digunakan; perlu perbaikan kecil pada beberapa bagian
41% – 60%	41-60	Cukup	Modul perlu direvisi cukup signifikan sebelum digunakan
21% – 40%	21-40	Kurang	Modul kurang memenuhi syarat; perlu perbaikan menyeluruh
0% – 20%	0-20	Tidak Baik	Modul tidak layak digunakan; perlu dikembangkan ulang secara total

Modul pembelajaran dianggap valid untuk digunakan jika mencapai presentasi minimal 61% kualifikasi Baik. Modul dapat digunakan; perlu perbaikan kecil pada beberapa bagian.

b. Analisis Praktikalitas Modul Pembelajaran Berbasis SOLE.

Penilaian kepraktisan modul pembelajaran berbasis SOLE yang telah dikembangkan dilakukan melalui penyebaran angket kepada praktisi pendidikan (respon guru) dan siswa. Pengolahan data dari angket tersebut menggunakan skala Likert, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 13 Kriteria Analisis Kepraktisan Modul

No.	Interpretasi Validator Modul	Skor
1	Sangat Praktis	5
2	Praktis	4
3	Cukup Praktis	3
4	Kurang Praktis	2
5	Tidak Praktis	1

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kepraktisan modul pembelajaran:

$$\text{Persentase Skor} = \left(\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100\%$$

Skor rata-rata yang dihasilkan kemudian dikonversi menjadi data kualitatif menggunakan skala Likert. Kepraktisan dari modul pembelajaran berbasis SOLE yang dikembangkan ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3. 14 Kriteria Penilaian Kepraktisan Modul

Skor Persentase (%)	Interval Skor	Kategori
81% – 100%	81-100	Sangat Praktis
61% – 80%	61-80	Praktis
41% – 60%	41-60	Cukup
21% – 40%	21-40	Kurang Praktis
0% – 20%	0-20	Tidak Praktis

c. Analisis Keefektifan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE.

Data hasil analisis yang diperoleh dari pengukuran kemampuan belajar peserta didik melalui *Pretest* dan *Posttest* akan dijadikan acuan dalam menilai tingkat efektivitas produk yang dikembangkan. Oleh karena itu, perhitungan efektivitas dapat dilakukan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Hasil Keterampilan Menulis} = \left(\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Skor yang Diperoleh: Jumlah skor yang diperoleh siswa berdasarkan penilaian rubrik (misalnya: struktur teks, isi, bahasa, dan kreativitas).
- 2) Skor Maksimal: Jumlah skor tertinggi yang bisa dicapai (misalnya: 40 atau 100, tergantung desain rubrik).
- 3) Nilai Akhir (%): Hasil akhir yang digunakan untuk menentukan apakah siswa tuntas (misalnya $KKM \geq 75$).

Peserta didik dinyatakan berhasil atau mencapai ketuntasan apabila memperoleh skor minimal 75 pada tes materi. Tingkat ketuntasan tersebut dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Tingkat Ketuntasan (\%)} = \left(\frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Peserta didik yang tuntas: siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .
- 2) Jumlah seluruh peserta didik: total siswa yang mengikuti tes.
- 3) Hasil akhir dalam bentuk persentase (%) yang menggambarkan keberhasilan klasikal.

Langkah berikutnya dalam menganalisis efektivitas produk dilakukan dengan menerapkan rumus N-Gain. Metode N-Gain digunakan untuk menilai sejauh mana suatu pembelajaran atau intervensi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

- 1) Skor Posttest = skor yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dengan modul SOLE.
- 2) Skor Pretest = skor sebelum pembelajaran.
- 3) Skor Maksimal = nilai tertinggi yang bisa dicapai (biasanya 100).
- 4) Hasil N-Gain dinyatakan dalam angka desimal antara 0 – 1, dan bisa dikonversi ke kategori interpretatif.

Tabel 3. 15 Kriteria N-Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain (G)	Kategori Peningkatan	Keterangan
$G \geq 0.70$	Tinggi	Peningkatan sangat signifikan
$0.30 \leq G < 0.70$	Sedang	Peningkatan cukup signifikan
$0.00 < G < 0.30$	Rendah	Peningkatan kurang berarti
$G = 0.00$	Tidak ada peningkatan	Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> sama
$-1.00 \leq G < 0.00$	Penurunan skor	Hasil posttest lebih rendah dari pretest

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, hasil kemudian ditentukan oleh tingkat keefektifan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 16 Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Persentase Ketuntasan (%)	Kategori Keefektifan
85 – 100%	Sangat Efektif
75 – 84%	Efektif
60 – 74%	Cukup Efektif
< 60%	Tidak Efektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Tahap Analisis

a. Analisis Kurikulum dan Materi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan sebagai dasar dalam pengembangan modul pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, kurikulum yang digunakan pada kelas VI sekolah dasar adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri¹. Oleh karena itu, kurikulum ini dinilai relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis teks eksposisi.

Peneliti menganalisis capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase C. Pada fase ini, peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menyajikan informasi dalam berbagai bentuk teks. Peserta didik juga diharapkan mampu mengungkapkan gagasan secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Selain itu, peserta didik dituntut untuk mampu berpikir logis dan sistematis dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa

¹Hansiswany Kamarga, "Peran Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum," *Inovasi Kurikulum*, 2021, <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35609>.

kemampuan menulis teks eksposisi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai.

Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah agar peserta didik mampu menyusun teks eksposisi secara sistematis. Peserta didik diharapkan mampu memahami struktur teks yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan ide secara logis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tujuan ini menjadi acuan dalam pengembangan modul pembelajaran yang akan dibuat. Dengan demikian, materi yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 4. 1 Cakupan Materi Teks Eksposisi

Komponen Materi	Rincian Materi dalam Modul
Pengantar Teks Eksposisi	- Pengertian teks eksposisi - Fungsi teks eksposisi - Tujuan teks eksposisi - Perbedaan teks eksposisi dengan jenis teks lainnya
Struktur Teks Eksposisi	- Tesis (pernyataan pendapat) - Argumentasi (alasan dan fakta pendukung) - Penegasan ulang (kesimpulan dan penguatan pendapat)
Kaidah Kebahasaan	- Penggunaan bahasa baku - Penggunaan konjungsi kausalitas - Kalimat fakta dan opini - Penggunaan kosakata ilmiah/akademik sederhana
Langkah Menulis	- Merumuskan topik dan sudut pandang - Mencari dan memilah informasi digital

	- Menyusun kerangka tulisan - Menulis draf, merevisi, dan menyunting
Literasi Digital SOLE	- Etika mencari informasi di internet - Verifikasi sumber digital - Pencatatan kutipan sederhana

Materi teks eksposisi yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan. Materi tersebut disusun secara bertahap agar memudahkan peserta didik dalam memahami konsep. Selain itu, materi juga dilengkapi dengan contoh teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu menyajikan materi secara sistematis dan menarik.

b. Analisis Kebutuhan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, observasi pembelajaran, serta wawancara dengan siswa, diperoleh gambaran mengenai kebutuhan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VI. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa².

Dari segi proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional yang didominasi oleh ceramah dan penugasan. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher-centered),

²H. Sitompul, hasil wawancara mengenai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI, 2025.

sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih rendah dan belum terdapat kegiatan diskusi maupun eksplorasi secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan model atau pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa.

Dari segi bahan ajar, guru hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Guru belum memiliki modul pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mendukung keterampilan menulis teks eksposisi. Bahan ajar yang digunakan belum mampu memfasilitasi pembelajaran yang bersifat eksploratif, kolaboratif, dan mandiri. Oleh karena itu, guru membutuhkan bahan ajar berupa modul yang dapat membimbing siswa secara bertahap dalam memahami dan menyusun teks eksposisi.

Dari segi kemampuan siswa, guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks eksposisi, khususnya dalam menyusun tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menunjukkan bahwa mereka belum memahami struktur teks secara utuh serta kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun argumen yang logis. Selain itu, siswa juga belum mampu menggunakan data atau fakta sebagai pendukung dalam tulisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami struktur teks secara lebih konkret dan sistematis.

Dari aspek kebahasaan, siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kosakata, penyusunan kalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum memberikan latihan yang cukup dalam aspek kebahasaan. Oleh karena itu, guru membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya fokus pada struktur teks, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kebahasaan siswa.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Permasalahan Kebahasaan Siswa

No	Aspek Kebahasaan	Bentuk Kesulitan Siswa	Implikasi terhadap Pembelajaran
1	Kosakata	Siswa kesulitan memilih dan menggunakan kosakata yang tepat sesuai konteks	Perlu pengayaan kosakata tematik agar kalimat lebih efektif
2	Penyusunan Kalimat	Siswa belum mampu menyusun kalimat efektif, logis, dan padu	Perlu latihan menyusun kalimat kompleks secara bertahap
3	Ejaan	Penggunaan ejaan belum sesuai PUEBI	Perlu pembiasaan dan koreksi ejaan secara terarah
4	Tanda Baca	Penggunaan tanda baca masih kurang tepat sehingga menimbulkan makna ganda	Perlu latihan fungsi tanda baca dalam konteks kalimat

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan inovasi dalam pembelajaran, baik dari segi model maupun bahan ajar. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah pengembangan modul pembelajaran berbasis *Self-Organized Learning Environment* (SOLE). Modul ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong siswa

untuk mencari informasi secara mandiri, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, pengembangan modul berbasis SOLE menjadi kebutuhan yang relevan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada.

c. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Analisis ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest*, sedangkan data kualitatif diperoleh dari analisis tulisan siswa. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan siswa. Dengan demikian, hasil analisis menjadi lebih akurat dan mendalam.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi masih tergolong rendah. Nilai rata-rata siswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, tingkat ketuntasan klasikal juga masih berada di bawah standar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa secara umum masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif.

Selanjutnya, hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks eksposisi. Sebagian

besar siswa belum mampu menuliskan bagian tesis secara jelas dan terarah. Selain itu, bagian argumentasi masih disampaikan secara singkat dan belum didukung oleh alasan yang kuat. Bagian penegasan ulang juga sering kali tidak dituliskan secara lengkap³. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur teks masih rendah.

Dari segi isi, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara logis dan sistematis. Argumen yang disampaikan cenderung bersifat umum dan belum didukung oleh fakta yang relevan. Selain itu, siswa juga belum mampu menyusun gagasan secara runtut dalam bentuk paragraf. Hal ini menyebabkan tulisan yang dihasilkan kurang jelas dan kurang meyakinkan. Oleh karena itu, siswa membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan ide.

Dari aspek kebahasaan, masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa. Siswa masih menggunakan kalimat yang sederhana dan kurang bervariasi. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Penggunaan konjungsi juga masih terbatas sehingga hubungan antar gagasan kurang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kebahasaan siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara lebih terarah.

d. Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diketahui bahwa proses

³Data hasil *pretest* dan analisis tulisan siswa kelas VI pada tahap awal penelitian, 2025.

pembelajaran masih belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Pembelajaran yang dilakukan harus mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu mendorong siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi. Selain itu, model pembelajaran juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi secara mandiri. Hal ini penting untuk mengembangkan keterampilan abad 21.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran SOLE dipilih sebagai solusi yang sesuai. Model SOLE memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui eksplorasi informasi dan diskusi kelompok. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari dan mengolah informasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Penerapan model SOLE diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi, siswa dapat memperoleh ide yang lebih banyak untuk dituangkan dalam tulisan. Selain itu, siswa juga dapat belajar dari teman melalui kegiatan diskusi kelompok. Hal ini dapat membantu siswa dalam memperbaiki kualitas tulisan mereka. Oleh karena itu, model SOLE dinilai cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran teks eksposisi.

e. Analisis Kebutuhan Produk

Berdasarkan hasil analisis kurikulum, kebutuhan siswa, dan kebutuhan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar tersebut harus mampu membantu siswa dalam memahami konsep teks eksposisi secara sistematis. Selain itu, bahan ajar juga harus mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul pembelajaran yang inovatif. Modul tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis SOLE. Modul ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami struktur teks eksposisi. Selain itu, modul juga dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide secara logis. Modul ini dilengkapi dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif.

Modul pembelajaran ini memuat materi, contoh teks, kegiatan pembelajaran, dan latihan menulis. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa. Kegiatan dalam modul disusun secara bertahap agar memudahkan siswa dalam belajar. Selain itu, modul juga dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar modul mudah dipahami dan digunakan oleh siswa.

Dengan adanya modul pembelajaran berbasis SOLE ini, diharapkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dapat meningkat. Siswa diharapkan mampu menyusun teks secara sistematis dan logis. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Modul ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul ini menjadi sangat penting dalam pembelajaran.

2. Tahap Desain Produk

Pada tahap ini, peneliti merancang konsep dan perangkat modul pembelajaran berbasis *Self Organized Learning Environment* (SOLE) untuk siswa kelas VI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksposisi. Modul ini dirancang sebagai bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep teks eksposisi serta meningkatkan keterampilan menulis secara sistematis. Perancangan modul dilakukan dengan menyesuaikan hasil analisis kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum yang berlaku.



Gambar 4.1 Sampul Produk

Modul pembelajaran ini disusun dengan memanfaatkan aplikasi Canva sebagai media desain utama. Proses perancangan dimulai dari pembuatan tampilan sampul, latar belakang halaman, serta pemilihan warna dan tata letak yang menarik. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang relevan dengan materi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Desain yang dibuat bertujuan agar modul tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Modul yang dikembangkan berbentuk bahan ajar cetak berbasis SOLE yang disusun secara sistematis agar memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Struktur modul terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu halaman sampul, identitas modul, kompetensi awal, profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, materi ajar, kegiatan pembelajaran berbasis SOLE, asesmen, refleksi, remedial dan

pengayaan, serta rubrik penilaian keterampilan menulis teks eksposisi. Setiap bagian dirancang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VI sehingga modul dapat digunakan secara mandiri maupun dalam pembelajaran kelompok.

Kegiatan pembelajaran dalam modul dirancang berdasarkan tahapan model SOLE, yaitu *Big Question*, *Investigation*, *Discussion*, dan *Review*. Pada tahap *Big Question*, siswa diberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemikiran kritis. Selanjutnya, pada tahap *Investigation*, siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Pada tahap *Discussion*, siswa berdiskusi dalam kelompok, dan pada tahap *Review*, siswa menyusun hasil pembelajaran dalam bentuk teks eksposisi. Dengan demikian, modul ini dirancang untuk mendorong siswa belajar secara aktif dan mandiri.

Proses penyusunan modul dimulai dari perancangan materi menggunakan aplikasi Canva, kemudian dilanjutkan dengan proses penyusunan isi dan tata letak. Setelah desain selesai, modul dicetak menggunakan kertas yang sesuai agar nyaman digunakan oleh siswa. Selanjutnya, modul disusun secara sistematis sesuai dengan urutan materi yang telah ditetapkan. Dengan adanya modul pembelajaran berbasis SOLE ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi teks eksposisi serta meningkatkan kemampuan menulis secara optimal.

3. Tahap Pengembangan Produk

Tahap ketiga dalam model penelitian pengembangan ADDIE adalah tahap development. Pada tahap ini dilakukan realisasi rancangan produk yang telah disusun pada tahap desain menjadi bentuk fisik berupa modul

pembelajaran berbasis SOLE untuk materi teks eksposisi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Pengembangan Produk Awal Modul Pembelajaran

Tahap pengembangan dimulai dengan merealisasikan storyboard dari tahap desain menjadi produk awal modul pembelajaran berbasis SOLE. Produk awal yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1) Struktur dan Isi Modul

Modul pembelajaran terdiri atas 14 halaman yang memuat identitas modul, kompetensi awal, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, materi ajar, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi, remedial dan pengayaan, serta rubrik penilaian keterampilan menulis teks eksposisi. Kegiatan pembelajaran disusun dalam 3 pertemuan yang mengintegrasikan sintaks SOLE, yaitu *Question, Investigation, dan Review*. Materi teks eksposisi disajikan secara kontekstual dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami.

2) Komponen Modul

Produk awal modul dilengkapi dengan beberapa komponen utama, yaitu: halaman sampul dan identitas modul, capaian dan tujuan pembelajaran, materi teks eksposisi, kegiatan pembelajaran berbasis SOLE, pertanyaan pemantik (*Big Question*), asesmen dan refleksi pembelajaran, remedial dan pengayaan, serta rubrik

penilaian keterampilan menulis teks eksposisi.

3) Desain Kegrafikan

Modul didesain menggunakan aplikasi Canva dengan tampilan yang sederhana dan menarik. Desain modul menggunakan kombinasi warna yang nyaman dipandang serta tata letak yang sistematis agar memudahkan siswa dalam membaca dan memahami isi modul. Selain itu, setiap tahapan pembelajaran SOLE disusun secara terstruktur sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara mandiri maupun kelompok.

b. Hasil Validasi Modul

Setelah produk awal modul selesai dikembangkan, dilakukan validasi oleh ahli dan uji kepraktisan untuk menilai kelayakan modul sebelum diimplementasikan.

1) Angket Validasi Media

Validasi media dilakukan untuk mengetahui kelayakan tampilan modul pembelajaran berbasis SOLE yang dikembangkan. Penilaian meliputi aspek tampilan visual, penyajian, bahasa, dan kegunaan media.

Tabel 4. 3 Validasi Media

Keterangan	Skor
Skor yang diperoleh	48
Skor maksimal	60
Persentase	80%
Kriteria	Layak

Perhitungan: $P = 48/60 \times 100\% = 80\%$

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul berada pada kategori layak. Modul dinilai sudah baik dari segi tampilan dan penyajian, namun masih perlu perbaikan pada tata letak, konsistensi warna, serta peningkatan kualitas visual agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2) Angket Validasi Materi

Validasi materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi materi dalam modul pembelajaran berbasis SOLE.

Tabel 4. 4 Validasi Materi

Keterangan	Skor
Skor yang diperoleh	45
Skor maksimal	50
Persentase	90%
Kriteria	Sangat Layak

Perhitungan: $P = 45/50 \times 100\% = 90\%$

Hasil validasi menunjukkan bahwa materi dalam modul berada pada kategori sangat layak. Materi telah sesuai dengan kompetensi, tujuan pembelajaran, serta mendukung keterampilan menulis teks eksposisi. Namun, masih diperlukan penyederhanaan bahasa dan penambahan contoh yang lebih kontekstual.

3) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui kepraktisan modul berdasarkan tanggapan siswa setelah menggunakan modul.

Berdasarkan data angket, skor total yang diperoleh siswa adalah 41 dari skor maksimal 45.

Tabel 4. 5 Respon Siswa

Keterangan	Skor
Skor yang diperoleh	41
Skor maksimal	45
Persentase	91%
Kriteria	Sangat Layak

Perhitungan: $P = 41/45 \times 100\% = 91\%$

Hasil menunjukkan bahwa respon siswa terhadap modul berada pada kategori sangat layak. Siswa menilai modul menarik, mudah dipahami, serta membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis dan kemandirian belajar.

4) Angket Praktisi Pendidikan

Validasi praktisi pendidikan dilakukan oleh guru untuk menilai kepraktisan dan kelayakan penggunaan modul dalam pembelajaran.

Tabel 4. 6 Validasi Praktisi Pendidikan

Keterangan	Skor
Skor yang diperoleh	43
Skor maksimal	50
Persentase	86%
Kriteria	Sangat Layak

Perhitungan: $P = 43/50 \times 100\% = 86\%$

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul berada pada kategori sangat layak. Modul dinilai mudah digunakan dan mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, disarankan penambahan contoh yang lebih kontekstual serta penyederhanaan bahasa.

5) Validasi Tes/Soal

Validasi tes dilakukan untuk memastikan bahwa soal yang digunakan mampu mengukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa secara tepat.

Berdasarkan hasil penilaian validator, skor yang diperoleh adalah 28 dari skor maksimal 30.

Tabel 4. 7 Validasi Tes/Soal

Keterangan	Skor
Skor yang diperoleh	28
Skor maksimal	30
Persentase	93%
Kriteria	Sangat Layak

Perhitungan: $P = 28/30 \times 100\% = 93\%$

Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen tes berada pada kategori sangat layak. Soal telah sesuai dengan materi dan kompetensi yang diharapkan, serta mampu mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Namun, masih diperlukan penyederhanaan bahasa dan penegasan petunjuk agar lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil tahap *development*, modul pembelajaran berbasis SOLE pada materi teks eksposisi berhasil dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada tahap desain. Modul disusun secara sistematis dengan memuat komponen pembelajaran yang lengkap dan terintegrasi dengan sintaks SOLE, yaitu *Question*, *Investigation*, dan *Review*. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memperoleh kategori layak hingga

sangat layak, yaitu validasi media sebesar 80%, validasi materi 90%, respon siswa 91%, validasi praktisi pendidikan 86%, dan validasi tes/soal 93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul memiliki kualitas yang baik dari aspek tampilan, isi materi, bahasa, kegunaan, dan evaluasi sehingga dinyatakan layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VI sekolah dasar.

4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan modul pembelajaran berbasis SOLE dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VI. Pada tahap ini, peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan modul yang telah dikembangkan melalui kegiatan berbasis *Question, Investigation, dan Review*. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diberikan angket respon untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul serta dilakukan pretest dan posttest untuk melihat efektivitas penggunaan modul terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

a. Uji Praktikalitas Media

Respon peserta didik diperoleh melalui angket setelah menggunakan modul dalam pembelajaran

Tabel 4. 8 Respon Peserta Didik

No	Nama Siswa	Skor	Persentase
1	Ade Razzaq Nasution	92	92%
2	Azkiya Al Zalfaa	88	88%
3	Atiqa Adzra	91	91%

No	Nama Siswa	Skor	Persentase
4	Azka Abinaya Siregar	87	87%
5	Bintang Rizky Ananda	93	93%
6	Chalsa Ummi Putri Chaidir	89	89%
7	Cinta Nazwa	90	90%
8	Efrida Akhirani Tambunan	86	86%
9	Fakhirah Madeli Alfarizy Dlt	94	94%
10	Fatimah Nurjannah Nasution	90	90%
11	Indah Rezeki Aisyah	85	85%
12	Jihan Talita Hasibuan	92	92%
13	Juna Rafandi	88	88%
14	King Abdul Azis Siregar	91	91%
15	Lovina Princess	87	87%
16	M. Nazif Al Ammar Harahap	93	93%
17	Mahirah Ghina Wardah	90	90%
18	Muksin Zaqaria Batubara	86	86%
19	Muhammad Rizky Lubis	89	89%
20	Muhammad Al Farizy	94	94%
21	Muhammad Sani Alfatah Sinaga	88	88%
22	M. Fazry Al Hafiz Hasibuan	91	91%
23	Naufal Riza Gunawan Lubis	87	87%
24	Nur Bilqis Anggika Harahap	92	92%
25	Nugie Faeyza Wibowo	85	85%
26	Rahmat Fadhil	90	90%
27	Rifqi Alfarizi Harahap	93	93%
28	Rifai Ahmad Alfarizy	88	88%
29	Rizki Syahirah Siregar	91	91%
30	Salwa Zakia Lubis	87	87%
31	Shakira Azzahra Ramadhani	94	94%
32	Siti Ikhlasiah Saisa Siregar	89	89%
33	Ulpa Nadia Siregar	86	86%

No	Nama Siswa	Skor	Persentase
34	Hanis Abbad Al Zada	92	92%
35	Nazma Aurelia Lubis	88	88%

Berdasarkan hasil penilaian respon peserta didik terhadap pembelajaran yang melibatkan 35 siswa, diperoleh bahwa nilai berada pada rentang 85% hingga 94% yang menunjukkan kategori sangat baik. Secara umum, seluruh siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut tergolong sangat praktis dan efektif digunakan karena mampu membantu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

b. Uji Efektivitas

Uji efektivitas dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan modul pembelajaran berbasis SOLE terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Apabila hasil belajar peserta didik meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka modul pembelajaran dapat dikatakan efektif digunakan.

Untuk melihat efektivitas media pembelajaran maka dilakukan pretest yaitu tes sebelum menggunakan modul pembelajaran berbasis SOLE dan posttest yaitu tes setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis SOLE. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik yang meliputi aspek struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi.

Pretest dilakukan sebelum penggunaan modul pembelajaran berbasis SOLE untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

Tabel 4. 9 Hasil Pretest Peserta Didik

No	Aspek	Hasil
1	Jumlah Peserta Didik	35
2	Nilai Tertinggi	67
3	Nilai Terendah	53
4	Mean (Rata-rata)	59,05
5	Median	60
6	Modus	60
7	Jumlah Siswa Tuntas	0
8	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	35
9	Persentase Ketuntasan	0%

Berdasarkan tabel hasil pretest di atas, diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks eksposisi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 67 dan nilai terendah sebesar 53, sehingga seluruh nilai masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Nilai mean (rata-rata) peserta didik sebesar 59,05 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, nilai median sebesar 60 dan modus sebesar 60 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada rentang tersebut. Dari 35 peserta didik yang mengikuti pretest, tidak ada peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sehingga persentase ketuntasan masih sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum menggunakan modul pembelajaran berbasis SOLE masih perlu ditingkatkan.

Adapun hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis SOLE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Posttest Peserta Didik

No	Aspek	Hasil
1	Jumlah Peserta Didik	35
2	Nilai Tertinggi	94
3	Nilai Terendah	80
4	Mean (Rata-rata)	84,4
5	Median	87
6	Modus	87
7	Jumlah Siswa Tuntas	35
8	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0
9	Persentase Ketuntasan	100%

Berdasarkan tabel hasil posttest peserta didik, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis SOLE. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik mencapai 94 dan nilai terendah sebesar 80, sehingga seluruh peserta didik telah memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Nilai mean (rata-rata) sebesar 84,4 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi sudah berada pada kategori baik. Selain itu, nilai median sebesar 87 dan modus sebesar 87 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada rentang tersebut. Dari 35 peserta didik yang mengikuti posttest, seluruh peserta didik dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis SOLE efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, dilakukan perbandingan antara nilai pretest dan posttest. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Hasil
1	Mean Pretest	59,05
2	Mean Posttest	84,4
3	Selisih Peningkatan	25,35
4	Kategori	Meningkat

Berdasarkan tabel peningkatan hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis SOLE. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 59,05 pada pretest menjadi 84,4 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa secara signifikan. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis SOLE dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

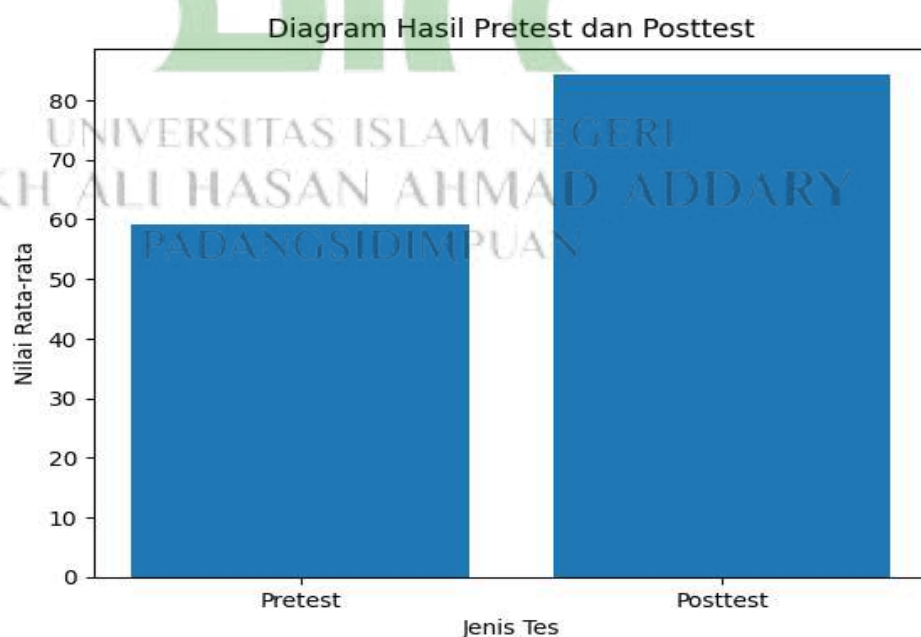
**Gambar 4. 2 Diagram hasil Pretest Posttest**

Diagram di atas menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest peserta didik. Terlihat bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, yang menandakan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan modul pembelajaran berbasis SOLE.

Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis SOLE. Adapun hasil uji efektivitas menggunakan rumus N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Uji Efektivitas N-Gain

No	Posttest	Pretest	(Post-Pre)	(100-Pre)	N-Gain Score	N-Gain (%)
1	87	60	27	40	0,68	68
2	80	54	26	46	0,57	57
3	87	60	27	40	0,68	68
4	80	53	27	47	0,57	57
5	87	67	20	33	0,61	61
6	80	60	20	40	0,50	50
7	80	54	26	46	0,57	57
8	87	60	27	40	0,68	68
9	94	67	27	33	0,82	82
10	87	60	27	40	0,68	68
11	80	54	26	46	0,57	57
12	87	60	27	40	0,68	68
13	80	53	27	47	0,57	57
14	87	67	20	33	0,61	61
15	80	60	20	40	0,50	50
16	87	60	27	40	0,68	68
17	80	54	26	46	0,57	57
18	94	67	27	33	0,82	82
19	87	60	27	40	0,68	68
20	80	54	26	46	0,57	57
21	87	60	27	40	0,68	68
22	80	53	27	47	0,57	57
23	87	67	20	33	0,61	61
24	80	60	20	40	0,50	50
25	87	60	27	40	0,68	68
26	80	54	26	46	0,57	57
27	94	67	27	33	0,82	82

No	Posttest	Pretest	(Post–Pre)	(100–Pre)	N-Gain Score	N-Gain (%)
28	87	60	27	40	0,68	68
29	80	54	26	46	0,57	57
30	87	60	27	40	0,68	68
31	80	53	27	47	0,57	57
32	87	67	20	33	0,61	61
33	80	60	20	40	0,50	50
34	87	60	27	40	0,68	68
35	80	54	26	46	0,57	57
Mean	84,4	59,05	25,35	40,95	0,62	62

Berdasarkan tabel perhitungan N-Gain di atas, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,62 dengan kategori sedang, serta persentase sebesar 62% yang berada pada kriteria cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis SOLE mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk mengetahui kualitas, kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas modul pembelajaran berbasis SOLE yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif agar modul yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VI. Evaluasi ini mencakup dua bentuk, yaitu:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan modul berlangsung. Evaluasi ini dilakukan melalui validasi oleh ahli materi, ahli

media, praktisi pendidikan, serta respon peserta didik terhadap penggunaan modul. Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa modul memperoleh persentase validasi media sebesar 80% dengan kategori layak, validasi materi sebesar 90% dengan kategori sangat layak, validasi praktisi pendidikan sebesar 86% dengan kategori sangat layak, serta respon peserta didik sebesar 91% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut, modul dinyatakan layak digunakan dengan beberapa revisi kecil seperti penyederhanaan bahasa, perbaikan tata letak, serta penambahan contoh yang lebih kontekstual.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan setelah modul selesai dikembangkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modul pembelajaran berbasis SOLE terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul. Nilai rata-rata pretest peserta didik sebelum menggunakan modul sebesar 59,05 dengan persentase ketuntasan 0%, sedangkan nilai rata-rata posttest setelah menggunakan modul meningkat menjadi 84,4 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Selain itu, hasil uji efektivitas menggunakan N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,62 dengan kategori sedang dan persentase sebesar 62% yang termasuk kategori cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis SOLE efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VI.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Validitas Modul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis SOLE yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Temuan ini sejalan dengan teori pengembangan modul yang menyatakan bahwa suatu bahan ajar dikatakan valid apabila memenuhi aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan secara terpadu. Dalam kajian teori dijelaskan bahwa modul yang baik harus mampu mendukung pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Kevalidan modul juga memperkuat teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky bahwa peserta didik akan lebih mudah membangun pengetahuan apabila pembelajaran memberi ruang eksplorasi, interaksi sosial, dan pengalaman belajar aktif. Modul berbasis SOLE yang dikembangkan telah dirancang sesuai karakteristik tersebut melalui tahapan Big Question, Investigation, Discussion, dan Review, sehingga mendukung siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Penerapan pembelajaran berbasis SOLE memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, berdiskusi, dan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sugihartono yang menyatakan bahwa

SOLE mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa⁴, serta penelitian Dimiyati yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis SOLE layak digunakan dan mendukung literasi digital siswa⁵. Selain itu, Sugata Mitra juga menjelaskan bahwa SOLE dapat meningkatkan kemandirian dan rasa ingin tahu peserta didik⁶.

Dengan demikian, validitas modul dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan kelayakan produk secara teknis, tetapi juga membuktikan bahwa modul berbasis SOLE telah sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik dan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pembelajaran eksploratif, kolaboratif, dan berbasis teknologi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

2. Praktikalitas Modul

Praktikalitas modul pembelajaran berbasis SOLE menunjukkan bahwa modul mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori modul pembelajaran yang menyatakan bahwa bahan ajar yang praktis harus memiliki petunjuk penggunaan yang jelas, mudah dipahami, fleksibel digunakan, serta mampu membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kajian teori dijelaskan bahwa modul pembelajaran berbasis SOLE dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, mandiri, dan kolaboratif

⁴Sugihartono, "Penerapan Pendekatan SOLE Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2023).

⁵Dimiyati, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis SOLE Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2022).

⁶Sugata, "Self Organized Learning Environment (SOLE) and Learning Autonomy," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 12 (2024).

sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mencari dan mengolah informasi secara langsung.

Praktikalitas modul juga mendukung konsep SOLE yang dikembangkan oleh Sugata Mitra, yaitu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui eksplorasi digital dan diskusi kelompok. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, sedangkan siswa menjadi pusat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nafi'a, Kuswandi, dan Wedi yang menyatakan bahwa desain pembelajaran berbasis multiliterasi dan eksplorasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian Devianty dan Fitri juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran eksploratif dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian Rani menegaskan bahwa siswa digital-native membutuhkan bahan ajar yang dinamis, interaktif, dan partisipatif agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Dengan demikian, praktikalitas modul dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modul berbasis SOLE mudah diterapkan dalam pembelajaran serta mampu mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

3. Efektivitas Modul

Efektivitas modul pembelajaran berbasis SOLE terlihat dari kemampuan modul dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Temuan ini sesuai dengan teori keterampilan menulis yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan menyusun ide secara logis, sistematis, dan argumentatif. Dalam kajian teori dijelaskan bahwa teks eksposisi bertujuan menyampaikan informasi dan argumen berdasarkan fakta sehingga siswa memerlukan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan mengorganisasi gagasan dengan baik.

Peningkatan kemampuan menulis siswa setelah menggunakan modul berbasis SOLE juga mendukung teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran berbasis SOLE, siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi, berdiskusi, serta menyusun argumen berdasarkan data yang ditemukan. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan menyusun teks eksposisi secara lebih terstruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramudita, Septika, dan Muhlis yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis eksplorasi dapat membantu siswa memahami struktur teks eksposisi dengan lebih baik. Penelitian Devianty dan Fitri juga membuktikan bahwa model pembelajaran eksploratif mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dibandingkan metode konvensional. Selain itu, penelitian Yarmi dan Ardiasih menjelaskan

bahwa keterampilan menulis memiliki hubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan regulasi diri siswa, sehingga pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi dan refleksi dapat meningkatkan kualitas tulisan peserta didik.

Efektivitas modul juga menunjukkan bahwa pendekatan SOLE relevan diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis SOLE terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sekaligus mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan mandiri sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah dirancang. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah sampel sebanyak 35 peserta didik, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.
2. Pengukuran efektivitas modul hanya didasarkan pada hasil pretest dan posttest dalam waktu yang relatif singkat, sehingga belum menunjukkan dampak jangka panjang terhadap keterampilan menulis siswa.

3. Penilaian keterampilan menulis teks eksposisi masih memiliki unsur subjektivitas, meskipun telah menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek struktur, isi, dan kebahasaan.
4. Data kualitatif yang diperoleh masih terbatas pada hasil observasi dan respon siswa, sehingga belum menggambarkan pengalaman belajar secara mendalam.
5. Pelaksanaan pembelajaran berbasis SOLE dipengaruhi oleh kondisi kelas, waktu pembelajaran, serta kesiapan siswa dalam belajar mandiri.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih luas, waktu penelitian yang lebih panjang, serta pengumpulan data yang lebih mendalam agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan representatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan berhasil dikembangkan melalui model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, guru, dan siswa terkait pembelajaran menulis teks eksposisi. Tahap desain dilakukan dengan merancang struktur modul sesuai karakteristik pembelajaran teks eksposisi dan tahapan SOLE, yaitu Big Question, Investigation, Discussion, dan Review. Tahap pengembangan menghasilkan produk awal yang kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, praktisi pendidikan, serta diuji melalui instrumen tes. Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan melalui uji coba kepada peserta didik kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan, sedangkan tahap evaluasi digunakan untuk menilai kelayakan, praktikalitas, dan efektivitas modul secara keseluruhan. Modul yang dihasilkan telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan dirancang untuk mendukung pembelajaran aktif, mandiri, kolaboratif, dan sistematis.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis SOLE berada pada kategori sangat layak. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi ahli materi sebesar 90% (sangat layak), validasi ahli media sebesar 80%

(layak), validasi respon siswa sebesar 91% (sangat layak), validasi praktisi pendidikan sebesar 86% (sangat layak), serta validasi instrumen tes sebesar 93% (sangat layak). Dengan demikian, modul yang dikembangkan telah memenuhi aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan revisi kecil sesuai saran validator.

Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis SOLE termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini terlihat dari hasil angket respon guru dengan persentase sebesar 86% dan respon peserta didik dengan rata-rata sebesar 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul mudah digunakan, menarik, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami materi teks eksposisi secara lebih mandiri dan terarah.

Efektivitas modul ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pretest sebesar 59,05 meningkat menjadi 84,4 pada posttest, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,62 (62%) yang berada pada kategori cukup efektif. Secara kualitatif, kemampuan menulis siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan struktur teks yang lebih lengkap, isi yang lebih logis, penggunaan bahasa yang lebih baik, serta kemampuan siswa dalam menyusun argumentasi berdasarkan fakta dan data yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis SOLE efektif

untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan antara nilai pretest dan posttest, nilai N-Gain pada kategori cukup efektif, serta tercapainya ketuntasan belajar seluruh siswa. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis SOLE yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sekolah dasar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan modul pembelajaran berbasis SOLE memiliki implikasi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks eksposisi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat bahwa model SOLE dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Secara praktis, modul yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan cukup efektif dengan nilai validitas mencapai 90% dan 91,6%, praktikalitas rata-rata $\pm 92\%$, serta peningkatan hasil belajar dari 59,05 menjadi 84,4 dengan N-Gain 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa modul berbasis SOLE dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang inovatif untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa.

Selain itu, implikasi bagi siswa menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis SOLE mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun teks eksposisi secara lebih sistematis, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan. Hasil

analisis teks juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas tulisan siswa dari segi struktur, isi, dan bahasa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar inovatif berupa modul pembelajaran berbasis *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) yang terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah dasar. Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mampu mendorong kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kolaborasi melalui kegiatan eksplorasi berbasis digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya alternatif strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta karakteristik peserta didik abad ke-21.

Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis SOLE tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memberikan perubahan secara kualitatif dalam proses dan hasil pembelajaran menulis siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat menggunakan modul pembelajaran berbasis SOLE sebagai alternatif bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan modul secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada sampel yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, M. "Pengembangan Flipbook Berbasis Augmented Reality (AR) Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Gerak Manusia Di MIN 20 Aceh Besar." Repository Ar-Raniry, 2025.
- Algiyantoro, Fenti. "Efektivitas Model Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbantuan ChatGPT Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Ammah, E S, and S Lestari. "Pembelajaran Outdoor Learning Untuk Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V SD." *AT TA'LIM: Jurnal Madrasah*, 2024.
- Aprilia, M. "Penggunaan Media Video YouTube Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Aulia, A. *Teks Prosedur Dan Teks Eksposisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Branch, Robert M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media, 2009.
- Chairunisa, E D, and A Zamhari. "Pengembangan E-Modul Strategi Pembelajaran Sejarah Dalam Upaya Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 11, no. 1 (2022): 23–31.
- Cherecheş, Elena, and Constantin Cucos. "SELF-ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENTS (SOLE) METHOD: Pedagogical Implications for Primary Classes." *Journal of Learning and Didactic Creativity* 6, no. 2 (2023): 70–81.
- Della, R S. "Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Di Era Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Penguasaan Konsep." Repository Raden Intan Lampung, 2024.
- Devianty, R, and N L Fitri. "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berita Pada Siswa Kelas V SD." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu*, 2024.
- Dewi, S, A Setiawan, and L F Dea. "Pengembangan Media Triplek Menjadi Tabung Bola Warna Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Model Borg & Gall." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 33–44.
- Dick, Walter, Lou Carey, and James O Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Edited by 8. Boston: Pearson Education, 2015.
- Dimyati. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis SOLE Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2022).
- Dimyati, A, M Fatra, and M Hafiz. "Pengembangan E-Modul Media & Teknologi Pendidikan Berbasis Self Organized Learning Environment Berorientasi Pada Literasi Digital." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 55–68.

- . “Pengembangan E-Modul Media & Teknologi Pendidikan Berbasis SOLE Berorientasi Pada Literasi Digital.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran (JRIP)*, 2024.
- Efendi, N, and M I Sholeh. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2023): 1–10.
- Elisa, S. “Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD.” Repository Raden Intan Lampung, 2024.
- Faliq, J. “Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Pemesinan NC Dengan Integrasi Software Simulasi CAD/CAM Menggunakan Model Pengembangan Successive Approximation Model (SAM).” Universitas Negeri Jakarta, 2025.
- Fatmawati, Kiki. “VALIDITAS, PRAKTIKALITAS, DAN EFEKTIVITAS MODUL AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL.” *Primary Education Journal (PEJ)* 7, no. 1 (2023): 20–28.
- Fitriyana, N, I Al Fajri, and Y Yanto. “The Systematic Literature Review: The Use of PMRI-Based e-Modules in Mathematics Learning.” *Journal of Mathematics Science and Education*, 2025.
- Gall, Meredith D, Joyce P Gall, and Walter R Borg. *Educational Research: An Introduction*. Edited by 8. Boston: Pearson Education, Inc., 2007.
- Gunawan, R. *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran*. Google Books, 2022.
- Halim, A. “Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 6 (2022): 1231–45.
- Hamka. “The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (2023): 371–80. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2409>.
- Hamka, H. “Morphology and Analysis.” *English Education Journal: English Journal for Teaching and Learning* 2, no. 1 (2014): 1–18.
- Hamka, Hamka, Mein-Woei Suen, Nisa Rachmah Nur Anganthi, Aniq Hudiya Bil Haq, and Bayu Prasetyo. “The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims.” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 2 (2023): 227–40. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i2.17267>.
- Hamka, Punaji Setyosari, Bambang Yudi Cahyono, and Sulton. “Learning Character Base Learners in Indonesia (Series Two: Research on English Phonology Learning Models).” [*Journal Name Not Specified*], n.d.
- Harida, Eka Sustri. “Relationship Between Sentences, Paragraph, And Translation.” *English Education: English Journal for Teaching and Learning* 02, no. 01 (2014): 76–87. <http://jurnal.iain->

padangsidimpunan.ac.id/index.php/EEJ/article/view/116.

- Harida, Eka Sustri. "Students' Meaning-Making in Multicultural Interactions: A Phenomenological Study in International English Classrooms." *Journal of Educational Innovation and Research* 1, no. 5 (2025).
- Harida, Eka Sustri, Jufrizal, Hermawati Syarif, and Ratmanida. "CIRC-b-FCL Model for Teaching Intermediate Reading in COVID-19 Era (A Study on the Validity of the Model)." *International Journal on Integrated Education* 4, no. 10 (2021): 177–83.
- Harida, Eka Sustri, Yusni Sinaga, Sri Rahmadani Siregar, Nurlija Matondang, and Addini Hayatunnuha Rahmadani. "The Students' Difficulties in Understanding English Text in the Covid-19 Pandemic Era." In *Proceedings of the 3rd International Conference on Education, Teaching, and Professional Development (ICETeP 2021)*, edited by Winda Yunita and Muhammad Fadhli, 134–40. Paris, France: Atlantis Press, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-19-0_16.
- Harisnur, F. "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 7, no. 1 (2022).
- Indri, M T. "Pengembangan Modul IPA Digital Berbasis Self Organized Learning Environment (SOLE) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir." Repository Raden Intan Lampung, 2025.
- Kamarga, Hansiswany. "Peran Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum." *Inovasi Kurikulum*, 2021. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35609>.
- Kamaruddin, I, E Suarni, S Rambe, and B P S Sakti. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 34–42.
- Koesnandar, A. "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sesuai Kurikulum 2013." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 2 (2020): 115–26.
- Lestiawati, I M. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Tri Hita Karana Dengan Pendekatan Dick & Carey." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2025): 112–23.
- Maelasari, N. "Menulis Teks Eksposisi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping." *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2020): 45–56.
- Marlina, D. "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2021.
- Marlina, D, D P K Dayu, and V Rulviana. *Multimedia E-Learning Interaktif Berbasis Sole Pada Pembelajaran Daring Dan Luring*. Universitas PGRI Madiun, 2022.

- Mitra, Sugata. "SOLE: Self Organized Learning Environments." Newcastle University, 2010.
- Nafi'a, M Z I, D Kuswandi, and A Wedi. "Pengembangan Desain Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Tringo Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2023.
- Piaget, J. *The Psychology of the Child (Reprint)*. Basic Books, 2020.
- Pramudita, M F, H D Septika, and M Muhlis. "Pengembangan E-LKPD Berbasis Nearpod Pada Materi Teks Eksposisi Kelas V SDN 007 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Jurnal Basataka (JBT)* 7, no. 2 (2024): 576–84.
- Putri, I C. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Perawatan Rambut Hair Mask Pada Mata Kuliah Perawatan, Pratata, Dan Penataan." Universitas Negeri Jakarta, 2024.
- Putri, N A, W Warsiman, and T Hermiati. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar." *Jurnal Metamorfosa*, 2022.
- Putri, R R R, K Kaspul, and M Arsyad. "Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flip Pdf Professional Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI SMA." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2022): 1–12.
- Qolbiyyah, S. "Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbantuan Padlet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Rahayu, A P. "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa." *Jurnal Paradigma*, 2021.
- Rahma, Y, E Handoyo, and A Yulianto. "Penggunaan Moodle Untuk Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa." *Metalingua*, 2024.
- Rahmat, A, and N Amin. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model ADDIE Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 45–53.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rani, K T. "Pengaruh Penerapan Model RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi." *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2023.
- Rawis, J E, T M Senduk, and S S D Torar. "Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi Siswa Kelas IX SMA." *Jurnal Bahtra* 3, no. 2 (2021): 55–67.
- Riki, S. "Pengembangan Modul Elektronik Pada Mata Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Family Tree Sebagai Sumber Belajar Siswa." Repository Raden Intan Lampung, 2022.

- Romadhon, M S, and E Dianita. "Studi Komparatif: Hakikat Bahan Ajar Modul Dan LKPD Pada Mata Pelajaran IPS Dan PPKN Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Madrasah (JIMaD)* 6, no. 1 (2024).
- Rosiana, S, I Lisnawati, and W N Kartadireja. "Analisis Kaidah Kebahasaan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP." *Innovative: Journal of Language and Literature* 6, no. 1 (2025): 22–34.
- Ruswana, A M, L Fatona, and I Nuraida. "Efektivitas Penggunaan E-Module Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter Konservasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa." *Prosiding Galuh National Conference (GAMMA-NC)*, 2025.
- Septiani, M, and F Fitriani. "Pendekatan Deep Learning Untuk Pembelajaran IPA Yang Bermakna Di Sekolah Dasar." *Primera Educatia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2025): 1–10.
- Setyosari, Punaji, and Bambang Yudi Cahyono. "Investigating the Impact of Student Interest and Perception on English Phonology Learning in Indonesia." *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021, [Not specified]-[Not specified].
- Siregar, S A. "Analisis Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP." Repository UIN Sumatera Utara, 2022.
- Siregar, Sri Rahmadhani, and Eka Sustri Harida. "Neurolinguistics Programming Method to Enhance Students' Reading Interest." *English Education Journal* 07, no. 02 (2019): 175–86. <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/EEJ>.
- Sitompul, Harol Hamonangan. "Hasil Wawancara Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas VI Tahap Awal," 2025.
- Sugata. "Self Organized Learning Environment (SOLE) and Learning Autonomy." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 12 (2024).
- Sugihartono. "Penerapan Pendekatan SOLE Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2023).
- Sugihartono, T, S P Wibowo, and Y Restiana. "Implementasi Model SOLE Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 2 (2023).
- Suryanda, Ade, Nurmasari Sartono, and Reyhanah Reyhanah. "The Influence of SOLE Learning Model on the Environmental Literacy of High School Student." *Jpbio (Jurnal Pendidikan Biologi)* 8, no. 2 (2023): 234–47. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v8i2.2576>.
- Sustri Harida, Eka, MPd Fitri Rayani Siregar, MHum Sri Rahmadhani Siregar, MPd Co Authors, and Arini Bulan Ritonga. *Developing Materials for Research Methods in English Language Teaching Using Project-Based Learning Model*, 2022. www.akademiapustaka.com.
- Sylvia, I, and S Kharisma. "Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (Self-Organised

Learning Environment) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi.” *Naradidik: Journal of Education and Learning* 3, no. 1 (2024): 45–58.

Tarigan, H G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Trisdiono, J. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Vygotsky, L S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press, 2021.

Wulandari, A B, and R Kusmiarti. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 25, no. 1 (2025): 22–30.

Yarmi, G, and L S Ardiasih. “Hubungan Regulasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2021): 55–66.

Yuliani, E, and R Rustam. “Implementasi Model Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Teks Laporan Hasil Observasi.” Repository Universitas Jambi, 2022.

Zuhdi, M, and A Rozak. “Implementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Di MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 8, no. 1 (2024): 51–63.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Judul Penelitian:

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidimpuan

Tujuan Lampiran:

Menunjukkan perencanaan waktu pelaksanaan setiap tahapan penelitian dari awal sampai selesai. Jadwal ini berguna sebagai panduan pelaksanaan dan monitoring kemajuan kegiatan penelitian pengembangan (R&D).

Berikut Jadwal Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Studi pendahuluan dan identifikasi masalah	Juli 2025 (minggu 1–2)	Observasi & studi pustaka
2	Penyusunan desain produk awal modul berbasis SOLE	Juli 2025 (minggu 3–4)	Draf struktur & konten modul
3	Validasi ahli (materi, desain, guru)	Agustus 2025 (minggu 1–2)	Revisi berdasarkan masukan
4	Revisi produk berdasarkan hasil validasi	Agustus 2025 (minggu 3–4)	Modul versi revisi
5	Uji coba terbatas (kelas kecil)	September 2025 (minggu 1–2)	Pelaksanaan SOLE di kelas VI
6	Revisi produk pasca uji coba terbatas	September 2025 (minggu 3–4)	Penyempurnaan modul
7	Uji coba lapangan (kelas lebih besar)	Oktober 2025 (minggu 1–2)	Evaluasi praktikalitas modul
8	Evaluasi efektivitas modul (pretest & posttest keterampilan menulis)	Oktober 2025 (minggu 3–4)	Analisis peningkatan hasil belajar
9	Analisis data & penyusunan laporan hasil penelitian	November 2025	Data validitas, efektivitas, keterterapan
10	Finalisasi laporan & konsultasi dosen pembimbing	Desember 2025	Persiapan sidang akhir

Keterangan Tambahan:

1. Jadwal ini bersifat estimatif dan dapat disesuaikan berdasarkan situasi lapangan dan instruksi pembimbing.
2. Tahapan mengacu pada model penelitian pengembangan yang sistematis: mulai dari eksplorasi, desain, validasi, revisi, hingga evaluasi.

Lampiran 2 Hasil Validasi Kuisioner Need Analysis

HASIL VALIDASI INSTRUMEN KUISIONER NEED ANALYSIS

Validasi kuisioner need analysis dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan modul pembelajaran berbasis SOLE. Penilaian dilakukan oleh validator ahli dengan memperhatikan aspek kejelasan, relevansi, kevalidan isi, kebahasaan, dan ketepatan penyusunan butir pernyataan.

Berdasarkan hasil penilaian validator, diperoleh skor sebagai berikut:

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kejelasan	4
2	Relevansi	4
3	Kevalidan Isi	4
4	Tidak Ada Bias	4
5	Ketepatan Bahasa	4
	Total Skor	20
	Skor Maksimal	25

Perhitungan persentase kelayakan:

$$P = (20 / 25) \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, kuisioner need analysis memperoleh nilai sebesar 80% dengan kategori “Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam penelitian dengan beberapa perbaikan kecil.

Adapun saran yang diberikan oleh validator antara lain:

1. Memperjelas beberapa redaksi pernyataan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda.
2. Menyesuaikan beberapa butir pernyataan dengan konteks pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
3. Menyederhanakan bahasa agar lebih mudah dipahami oleh responden.

Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran validator, kuisioner need analysis dinyatakan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru

Tabel Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VI selama ini?	Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru biasanya memberikan contoh teks, kemudian siswa diminta menulis berdasarkan contoh tersebut.
2	Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran menulis?	Metode yang digunakan masih didominasi ceramah, tanya jawab, dan penugasan individu.
3	Apakah pembelajaran sudah melibatkan siswa secara aktif?	Belum sepenuhnya. Sebagian siswa masih pasif dan hanya mengikuti arahan guru.
4	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami struktur teks eksposisi?	Sebagian besar siswa masih kesulitan memahami struktur teks eksposisi seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.
5	Apa kesulitan utama siswa dalam menulis teks eksposisi?	Siswa kesulitan mengembangkan ide, menyusun argumen yang logis, serta kurang mampu menggunakan data atau fakta sebagai pendukung.
6	Apakah siswa mampu menyusun argumen berdasarkan fakta?	Sebagian besar belum mampu, karena mereka lebih banyak menulis opini tanpa didukung fakta yang jelas.
7	Apakah siswa diberi kesempatan mencari informasi sendiri?	Masih jarang, karena pembelajaran lebih berfokus pada buku paket dan penjelasan guru.
8	Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran?	Keaktifan siswa masih rendah, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau menjawab.
9	Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran?	Guru menggunakan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran.
10	Apakah bahan ajar tersebut sudah mendukung pembelajaran mandiri?	Belum sepenuhnya, karena belum ada modul yang memandu siswa belajar secara mandiri dan eksploratif.
11	Apakah pernah menggunakan modul pembelajaran?	Belum pernah menggunakan modul secara khusus dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
12	Apakah diperlukan modul pembelajaran yang inovatif?	Sangat diperlukan untuk membantu siswa belajar lebih mandiri dan aktif.
13	Bagaimana pendapat tentang pembelajaran berbasis SOLE?	Pembelajaran SOLE dinilai baik karena dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri dan bekerja sama dalam kelompok.

14	Apakah modul berbasis SOLE dapat membantu siswa?	Ya, karena dapat meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis.
----	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 4 Hasil Wawancara Siswa

Tabel Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka pelajaran menulis teks eksposisi?	Sebagian siswa menjawab kurang suka karena merasa sulit memahami materi dan mengembangkan tulisan.
2	Apakah kamu memahami apa itu teks eksposisi?	Sebagian siswa belum memahami dengan baik, hanya mengetahui bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi penjelasan atau pendapat.
3	Apakah kamu tahu bagian-bagian struktur teks eksposisi?	Sebagian besar siswa belum memahami secara jelas tentang tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.
4	Bagian mana yang paling sulit saat menulis teks eksposisi?	Siswa menyatakan bagian argumentasi paling sulit karena harus memberikan alasan dan penjelasan yang jelas.
5	Apakah kamu bisa menyusun tesis dengan baik?	Sebagian siswa mengatakan masih bingung memulai tulisan dan menentukan ide utama.
6	Apakah kamu bisa membuat argumentasi dengan menggunakan fakta atau contoh?	Sebagian besar siswa belum mampu, karena tidak tahu harus mencari data dari mana.
7	Apakah kamu menuliskan bagian penegasan ulang?	Beberapa siswa mengatakan sering lupa atau tidak tahu cara membuat penegasan ulang.
8	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan?	Ya, siswa mengaku kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraf yang panjang dan jelas.
9	Dari mana kamu biasanya mendapatkan ide untuk menulis?	Sebagian besar siswa hanya mengandalkan contoh dari buku atau penjelasan guru.
10	Apakah kamu pernah mencari informasi sendiri (internet/buku lain)?	Sebagian besar siswa belum terbiasa mencari informasi secara mandiri.
11	Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat menulis?	Siswa menjawab jarang, karena biasanya mengerjakan tugas secara individu.
12	Apakah guru memberikan kesempatan untuk belajar mandiri?	Siswa menyatakan pembelajaran lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
13	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa?	Ya, siswa sering bingung menggunakan kata yang tepat, tanda baca, dan menyusun kalimat.

Lampiran 5 Lembar Instrumen Validasi Angket Ahli Media

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI ANGKET AHLI MEDIA

Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environmen*) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Identitas

Nama Validator : Dr. Anita Adinda, M.Pd
Jabatan : Dosen
Instansi : UIN SYAHADAH PADANGSIDIMPUAN
Tanggal Validasi : 12 Maret 2026

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap butir-butir dalam angket validasi produk.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Kriteria penilaian: 5 (Sangat Layak), 4 (Layak), 3 (Cukup), 2 (Kurang) 1 (Tidak Layak)
4. Bapak/Ibu dapat menuliskan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang tersedia.

B. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai	SKOR				
	1	2	3	4	5
Aspek Kejelasan dan Penyajian					
Kejelasan butir pernyataan				✓	
Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
Aspek Isi					
Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓	
Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap (tidak menimbulkan bias)				✓	
Aspek Penyajian					
Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
Bahasa yang digunakan efektif				✓	
Penulisan sesuai dengan kaidah EYD				✓	
Total skor yang diperoleh	28				
Skor Maksimal	35				
Presentase Nilai	$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad \left \quad \frac{28}{35} \times 100\% \right.$				
	80%				

C. Kritik dan Saran

Instrumen angket secara umum sudah baik dan dapat digunakan. Namun tetap perlu diperhatikan pada redaksi kalimat agar dibuat lebih jelas sehingga mengurangi penafsiran ganda terjawab (meragukan).

D. Kesimpulan Penilaian Validator

Setelah membaca secara komprehensif atas instrument ini, Saya berpendapat bahwa instrument tersebut:

NO.	Nilai	Keterangan	Nilai*
1.	A (nilai 41 – 50)	Valid dan dapat digunakan <i>tanpa</i> revisi.	
2.	B (nilai 31 – 40)	Valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi	✓
3.	C (nilai 21 – 30)	Valid dan dapat digunakan dengan revisi sedang	
4.	D (nilai 11 – 20)	Valid dan dapat digunakan dengan revisi banyak	
5.	E (nilai 1 – 10)	Tidak valid dan tidak dapat digunakan	

*Beri tanda *checklist* pada kolom nilai yang sesuai dengan kelayakan instrument yang digunakan.

Padangsidempuan, 10 Maret 2026
Validator

Amir

(Dr. Aneta Adinda, M.A., Pd.)

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 6 Angket Validasi Ahli Media

ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Tujuan:

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran berupa Modul Pembelajaran Berbasis SOLE yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidimpuan.

Identitas

Nama Validator : Dr. Anita Arahinda, M.Pd.
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN SYAHMUDA PADANGSIDIMPUAN
 Tanggal Validasi : 12 Maret 2026

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu isilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
2. Kriteria penilaian : 5 (Sangat Layak), 4 (Layak), 3 (Cukup Layak), 2 (Kurang Layak), 1 (Tidak Layak)
3. Jika ada perbaikan, komentar serta saran, mohon Bapak/Ibu mengisikannya didalam kolom komentar yang tersedia, untuk selanjutnya dapat direvisi.

B. Aspek Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	SKOR				
		1	2	3	4	5
Aspek Tampilan Visual (Visual Design)						
	Desain sampul modul menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran				✓	
	Tata letak (layout) modul tersusun rapi dan sistematis				✓	
	Penggunaan jenis dan ukuran huruf mudah dibaca				✓	
	Kombinasi warna serasi dan tidak mengganggu keterbacaan				✓	
	Ilustrasi atau gambar yang digunakan menarik dan mendukung materi				✓	
Aspek Penyajian Media						
	Penyajian materi dalam modul tersusun secara sistematis				✓	
	Struktur modul (pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, evaluasi) jelas				✓	
	Petunjuk penggunaan modul mudah dipahami oleh siswa				✓	
	Penyajian kegiatan pembelajaran mendukung aktivitas belajar siswa				✓	
	Penyajian latihan dan evaluasi mendukung tujuan pembelajaran				✓	
Aspek Keterbacaan dan Bahasa Media						
	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami siswa				✓	

Kalimat yang digunakan efektif dan jelas				✓
Petunjuk kegiatan dalam modul mudah dipahami				✓
Aspek Kegunaan Media Pembelajaran				
Modul memudahkan siswa belajar secara mandiri				✓
Modul membantu meningkatkan keterlibatan siswa				✓
Modul mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi dan diskusi (SOLE)				✓
Modul dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran di kelas				✓
Modul mudah digunakan oleh guru dan siswa				✓
Total skor yang diperoleh			48	
Skor maksimal			60	
Presentase Nilai			80%	
$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$				

C. Kritik dan Saran

Secara Umum Modul sudah layak digunakan. Namun perlu ditambahkan gambar yang dapat menarik minat siswa. Selanjutnya pada bagian penemuan lebih agar diganti menjadi uluran yang lebih menarik dilihat. Selain Visual

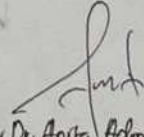
D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, lembar validasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
- ② Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADD
 PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 14 Maret 2026
 Validator


 (Dr. Anita Adinda, M.Pd.)

Lampiran 7 Lembar Instrumen Validasi Angket Ahli Materi

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI ANGKET AHLI MATERI/ISI MEDIA

Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Identitas

Nama Validator : **Dr. H. AKHIRIL PANG, M.Pd.**
 Jabatan : **LEKTOR KEPALA**
 Instansi : **UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN**
 Tanggal Validasi : **12 Maret 2026**

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap butir-butir dalam angket validasi produk.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Kriteria penilaian: **5** (Sangat Layak), **4** (Layak), **3** (Cukup), **2** (Kurang) **1** (Tidak Layak)
4. Bapak/Ibu dapat menuliskan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang tersedia.

B. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai	SKOR				
	1	2	3	4	5
Aspek Kejelasan dan Penyajian					
Kejelasan butir pernyataan				✓	
Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
Aspek Isi					
Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓
Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap (tidak menimbulkan bias)				✓	
Aspek Penyajian					
Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
Bahasa yang digunakan efektif				✓	
Penulisan sesuai dengan kaidah EYD				✓	
Total skor yang diperoleh	45				
Skor Maksimal	50				
Presentase Nilai	$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ $= \frac{45}{50} \times 100\%$				
	90 %				

C. Kritik dan Saran

Perlu pertarikan redaksi agar lebih jelas dan
penyesuaian bahasa agar mudah dipahami
siswa. Sudah layak digunakan!

D. Kesimpulan Penilaian Validator

Setelah membaca secara komprehensif atas instrument ini, Saya berpendapat bahwa instrument tersebut:

NO.	Nilai	Keterangan	Nilai*
1.	A (nilai 41 – 50)	Valid dan dapat digunakan <i>tanpa revisi</i> .	
2.	B (nilai 31 – 40)	Valid dan dapat digunakan dengan <i>sedikit revisi</i>	✓
3.	C (nilai 21 – 30)	Valid dan dapat digunakan dengan <i>revisi sedang</i>	
4.	D (nilai 11 – 20)	Valid dan dapat digunakan dengan <i>revisi banyak</i>	
5.	E (nilai 1 – 10)	Tidak valid dan tidak dapat digunakan	

*Beri tanda *checklist* pada kolom nilai yang sesuai dengan kelayakan instrument yang digunakan.

Padangsidempuan, 12 Maret 2026
Validator

UNIVERSITAS ISLAM N (Dr. H. Akhmi Pane, M.Pd.)
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8 Angket Validasi Ahli Materi

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI//ISI MEDIA

Tujuan:

Lembar validasi ini bertujuan untuk memperoleh penilaian dari ahli materi terhadap kelayakan isi modul pembelajaran berbasis SOLE yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan.

Identitas

Nama Validator : **Dr. H. AKHIRIL DANE, M. Pd**
 Jabatan : **LEKTOR KEPALA**
 Instansi : **UM SYAHADA PADANGSIDIMPUAN**
 Tanggal Validasi : **12 Maret 2026**

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu isilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
2. Kriteria penilaian : 5 (Sangat Layak), 4 (Layak), 3 (Cukup Layak), 2 (Kurang Layak), 1 (Tidak Layak)
3. Jika ada perbaikan, komentar serta saran, mohon Bapak/Ibu mengisikannya didalam kolom komentar yang tersedia, untuk selanjutnya dapat direvisi.

B. Aspek Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	SKOR				
		1	2	3	4	5
Aspek Kesesuaian Materi						
	Materi sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI				✓	
	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				✓	
	Materi yang disajikan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar				✓	
	Materi yang disajikan relevan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi					✓
Aspek Isi						
	Konsep materi yang disajikan benar dan dapat dipertanggungjawabkan					✓
	Contoh yang diberikan sesuai dengan konsep teks eksposisi				✓	
	Materi yang disajikan tidak menimbulkan kesalahpahaman konsep				✓	
	Materi disajikan secara sistematis dari yang mudah ke yang lebih kompleks					✓
	Materi cukup mendalam untuk mendukung keterampilan menulis teks				✓	

eksposisi					
Materi dilengkapi dengan contoh yang membantu pemahaman siswa					✓
Kegiatan pembelajaran mendorong siswa mencari informasi secara mandiri					✓
Kegiatan pembelajaran mendukung diskusi dan kolaborasi siswa					✓
Kegiatan pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis				✓	
Aspek Bahasa					
Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					✓
Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa					✓
Kalimat yang digunakan efektif dan tidak menimbulkan makna ganda				✓	
Total skor yang diperoleh				45	
Skor maksimal				50	
Presentase Nilai					
$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$				45/50 x 100	90 %

C. Kritik dan Saran

Materi sudah baik dan sesuai tujuan pembelajaran, dengan kategori layak digunakan, dengan sedikit saran perbaikan, seperti penyempurnaan pada bagian kebahasaan agar lebih sederhana dan memberikan contoh kontekstual agar sejalan dengan kehidupan sehari-hari

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, lembar validasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran ✓
3. Tidak layak diuji coba lapangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAR
 PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan 12 Maret 2026
 Validator


 Dr. H. Akhni Pare, M.Pd.

Lampiran 9 Lembar Instrumen Validasi Angket Praktisi Pendidikan

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI ANGKET PRAKTIKI PENDIDIKAN

Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Identitas

Nama Validator : Dr. Anita Adinda, M.Pd.
Jabatan : Dosen
Instansi : UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN
Tanggal Validasi : 12 Maret 2026

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap butir-butir dalam angket validasi praktisi pendidikan.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Kriteria penilaian: 5 (Sangat Layak), 4 (Layak), 3 (Cukup), 2 (Kurang), 1 (Tidak Layak)
4. Bapak/Ibu dapat menuliskan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang tersedia.

B. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai		SKOR				
		1	2	3	4	5
Aspek Kejelasan dan Penyajian						
Kejelasan butir pernyataan					✓	
Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓	
Aspek Isi						
Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar						✓
Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap (tidak menimbulkan bias)					✓	
Aspek Penyajian						
Bahasa yang digunakan mudah dipahami						✓
Bahasa yang digunakan efektif					✓	
Penulisan sesuai dengan kaidah EYD					✓	
Total skor yang diperoleh		43				
Skor Maksimal		50				
Presentase Nilai		86%				
$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$						

C. Kritik dan Saran

Instrumen yg disusun sudah baik dan layak digunakan, Namun perlu sedikit perbaikan pada redaksi beberapa pertanyaan agar lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda dan disarikan kembali lebih sederhana.

D. Kesimpulan Penilaian Validator

Setelah membaca secara komprehensif atas instrument ini, Saya berpendapat bahwa instrument tersebut:

NO.	Nilai	Keterangan	Nilai*
1.	A (nilai 41 – 50)	Valid dan dapat digunakan <i>tanpa</i> revisi.	
2.	B (nilai 31 – 40)	Valid dan dapat digunakan <i>dengan sedikit</i> revisi	✓
3.	C (nilai 21 – 30)	Valid dan dapat digunakan <i>dengan revisi sedang</i>	
4.	D (nilai 11 – 20)	Valid dan dapat digunakan <i>dengan revisi banyak</i>	
5.	E (nilai 1 – 10)	Tidak valid dan tidak dapat digunakan	

*Beri tanda *checklist* pada kolom nilai yang sesuai dengan kelayakan instrument yang digunakan.

Padangsidempuan 12 Maret 2026
Validator

(Dr. Anita Adinda, M.Pd.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 10 Angket Validasi Praktisi Pendidikan

ANGKET VALIDASI PRAKTIKI PENDIDIKAN

Tujuan

Angket ini digunakan untuk menilai kepraktisan dan kelayakan penggunaan modul pembelajaran berbasis SOLE (Self-Organized Learning Environment) pada pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VI Sekolah Dasar berdasarkan penilaian praktisi pendidikan (guru).

Identitas

Nama Validator : Al Narda Sri Rezeki Nasution
 Jabatan : Guru
 Instansi : SDN 200117 Padangsidimpuan
 Tanggal Validasi : 4 April 2026

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu isilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
2. Kriteria penilaian : 5 (Sangat Layak), 4 (Layak), 3 (Cukup Layak), 2 (Kurang Layak), 1 (Tidak Layak)
3. Jika ada perbaikan, komentar serta saran, mohon Bapak/Ibu mengisikannya didalam kolom komentar yang tersedia, untuk selanjutnya dapat direvisi.

B. Aspek Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	SKOR				
		1	2	3	4	5
Aspek Isi Media						
	Materi disajikan secara ringkas dan mudah dipahami oleh siswa				✓	
	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku				✓	
	Materi sesuai tujuan pembelajaran					✓
Aspek Bahasa						
	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa					✓
	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia				✓	
Aspek Penyajian						
	Penyajian materi dalam modul tersusun secara menarik dan sistematis					✓
	Kegiatan pembelajaran dalam modul mudah diikuti oleh siswa				✓	
	Modul mendorong siswa aktif mencari informasi dan berdiskusi					✓

Latihan yang disajikan membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis				✓
Modul mudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran			✓	
Total skor yang diperoleh	43			
Skor maksimal	50			
Presentase Nilai $P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$	86%			

C. Kritik dan Saran

Saran saya, perlu penambahan contoh yang lebih kontekstual dan bahasanya lebih diperjelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, lembar validasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran (✓)
3. Tidak layak diuji coba lapangan

Padangsidempuan, 4 April 2026
Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD PADANGSIDIMPUAN

(Al Nanda Sri Rezeki Nst)

Lampiran 11 Lembar Instrumen Validasi Angket Respon Siswa

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI ANGKET RESPON SISWA

Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Identitas

Nama Validator : Dr. Anis Adinda, M.Pd
Jabatan : Dosen
Instansi : UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN
Tanggal Validasi : 12 Maret 2026

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap butir-butir dalam angket respon siswa.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Kriteria penilaian: 5 (Sangat Layak), 4 (Layak), 3 (Cukup), 2 (Kurang) 1 (Tidak Layak)
4. Bapak/Ibu dapat menuliskan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang tersedia.

B. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai	SKOR				
	1	2	3	4	5
Aspek Kejelasan dan Penyajian					
Kejelasan judul lembar angket					✓
Kejelasan butir pernyataan				✓	
Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
Aspek Isi					
Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓
Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓
Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap (tidak menimbulkan bias)				✓	
Aspek Penyajian					
Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
Bahasa yang digunakan efektif				✓	
Penulisan sesuai dengan kaidah EYD				✓	
Total skor yang diperoleh	46				
Skor Maksimal	50				
Presentase Nilai	92%				
$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$					

C. Kritik dan Saran

Instrument sudah baik dan layak digunakan dengan saran penyederhanaan pernyataan agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu bahasa yg sederhana dan komunikatif perlu ditambahkan.

D. Kesimpulan Penilaian Validator

Setelah membaca secara komprehensif atas instrument ini, Saya berpendapat bahwa instrument tersebut:

NO.	Nilai	Keterangan	Nilai*
1.	A (nilai 41 – 50)	Valid dan dapat digunakan <i>tanpa revisi</i> .	
2.	B (nilai 31 – 40)	Valid dan dapat digunakan dengan <i>sedikit revisi</i>	✓
3.	C (nilai 21 – 30)	Valid dan dapat digunakan dengan <i>revisi sedang</i>	
4.	D (nilai 11 – 20)	Valid dan dapat digunakan dengan <i>revisi banyak</i>	
5.	E (nilai 1 – 10)	Tidak valid dan tidak dapat digunakan	

*Beri tanda *checklist* pada kolom nilai yang sesuai dengan kelayakan instrument yang digunakan.

Padangsidempuan, 12 Maret 2026
Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Amr.
(Dr. Arifa Alinda, M. Pd.)

Lampiran 12 Angket Validasi Respon Siswa

ANGKET VALIDASI RESPON SISWA

Tujuan:

Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kepraktisan modul pembelajaran berbasis SOLE berdasarkan respon siswa.

Identitas

Nama Responden : *Atiqah Adma*
 Kelas : *VI*
 Tanggal : *4 April 2026*

Petunjuk Pengisian:

Keterangan :

Pilih salah satu skor yang paling sesuai dengan pendapatmu
 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Cukup Baik), 2 (Kurang Baik), 1 (Tidak Baik)

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Tampilan						
	Tampilan modul pembelajaran ini menarik bagi saya				✓	
	Ukuran dan jenis huruf pada modul mudah dibaca					✓
	Kombinasi warna pada modul terlihat menarik				✓	
Materi						
	Materi pada modul pembelajaran ini mudah saya pahami					✓
Bahasa						
	Bahasa yang digunakan pada modul ini mudah saya mengerti					✓
Kebermanaknaan						
	Modul membantu saya memahami cara menulis dengan lebih baik dan aktif dalam pembelajaran					✓
	Modul membuat saya lebih percaya diri dalam menulis				✓	
	Modul membantu saya belajar secara mandiri					✓
	Pembelajaran dengan modul ini membuat belajar menjadi lebih menyenangkan				✓	



Lampiran 13 Lembar Instrumen Validasi Tes/Soal

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI TES/SOAL

Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD Negeri 200117 Padangsidempuan

Identitas

Nama Validator : Dr. H. AKHIRIL PANG, M.Pd
Jabatan : Lektor Kepala
Instansi : UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN
Tanggal Validasi : 12 Maret 2026

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap butir-butir dalam lembar validasi tes/soal.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Kriteria penilaian: 5 (Sangat Layak), 4 (Layak), 3 (Cukup), 2 (Kurang) 1 (Tidak Layak)
4. Bapak/Ibu dapat menuliskan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang tersedia.

B. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai	SKOR				
	1	2	3	4	5
Aspek Kejelasan dan Penyajian					
Kejelasan butir pernyataan				✓	
Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
Aspek Isi					
Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓
Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap (tidak menimbulkan bias)				✓	
Aspek Penyajian					
Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
Bahasa yang digunakan efektif				✓	
Penulisan sesuai dengan kaidah EYD					✓
Total skor yang diperoleh			32		
Skor Maksimal			35		
Presentase Nilai					91%
$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$					

C. Kritik dan Saran

Instrumen sudah baik dan layak digunakan.
Saran agar kalimat lebih sederhana dengan
tingkat pemahaman siswa

D. Kesimpulan Penilaian Validator

Setelah membaca secara komprehensif atas instrument ini, Saya berpendapat bahwa instrument tersebut:

NO.	Nilai	Keterangan	Nilai*
1.	A (nilai 41 – 50)	Valid dan dapat digunakan <i>tanpa revisi</i> .	
2.	B (nilai 31 – 40)	Valid dan dapat digunakan dengan <i>sedikit revisi</i>	✓
3.	C (nilai 21 – 30)	Valid dan dapat digunakan dengan <i>revisi sedang</i>	
4.	D (nilai 11 – 20)	Valid dan dapat digunakan dengan <i>revisi banyak</i>	
5.	E (nilai 1 – 10)	Tidak valid dan tidak dapat digunakan	

*Beri tanda *checklist* pada kolom nilai yang sesuai dengan kelayakan instrument yang digunakan.

Padangsidempuan, 12 Maret 2026
Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN (Dr. H. Akhmal Pane, M. Pd.)

Lampiran 14 Validasi Tes/Soal

VALIDASI TES/SOAL

Tujuan:

Lembar validasi tes ini digunakan untuk memastikan kesesuaian dan kelayakan soal tes keterampilan menulis teks eksposisi yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis SOLE (Self-Organized Learning Environment) pada siswa kelas VI SD.

Nama Validator : Dr. H. AKHIRIL PANE, M.Pd.
 Jabatan : LEKTOR KEPALA
 Instansi : UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN
 Tanggal Validasi : 12 Maret 2026

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap soal dalam lembar validasi soal keterampilan teks eksposisi yang digunakan pada penelitian ini, lalu berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai.
2. Kriteria penilaian: 5 (Sangat Layak), 4 (Layak), 3 (Cukup), 2 (Kurang), 1 (Tidak Layak)
3. Bapak/Ibu dapat memberikan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang tersedia.

ASPEK	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
Validasi Isi	Kesesuaian soal dengan materi				✓	
	Soal tes sesuai dengan kompetensi yang diharapkan					✓
	Soal tes dapat mengukur kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi secara utuh					✓
Bahasa Soal	Kesesuaian Bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
	Kalimat yang digunakan tidak memiliki makna ganda				✓	
	Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami					✓

Kritik dan Saran Keseluruhan

Saran saya yaitu penyederhanaan kalimat agar lebih komunikatif
soal sudah sesuai jadi layak digunakan

Padangsidempuan, 12 Maret 2026

Validator

(Dr. H. Akhiril Pane, M.Pd.)

Lampiran 15 Tes Soal

TES / SOAL

Tujuan:

Mengukur keterampilan siswa dalam menyusun teks eksposisi sederhana dengan memperhatikan struktur, isi, dan penggunaan bahasa yang sesuai. Soal ini dirancang agar sesuai dengan kemampuan dan dunia sehari-hari siswa SD.

Identitas Siswa:

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah soal dengan baik.
2. Tulislah teks eksposisi sesuai dengan struktur berikut:
 - a. Tesis (pendapat awal),
 - b. Argumentasi (alasan-alasan yang mendukung pendapat),
 - c. Penegasan ulang (kesimpulan/penutup).
3. Gunakan kalimat lengkap dan bahasa yang mudah dipahami.
4. Tulis minimal 3 paragraf, maksimal 5 paragraf.

Soal Uraian:

Topik:

"Mengapa tanah longsor bisa terjadi dan bagaimana cara kita mencegahnya?"

Tugas:

Tulislah pendapatmu dalam bentuk teks eksposisi.

Berikan alasan-alasan yang mendukung pendapatmu, dan tutuplah dengan kalimat yang menegaskan kembali pendapat tersebut.

Contoh Struktur Jawaban (Opsional untuk Guru):

1. Tesis:
 - a. Tanah longsor adalah bencana alam yang sering terjadi di daerah perbukitan atau pegunungan.
 - b. Tanah longsor terjadi karena faktor alam dan aktivitas manusia.
2. Argumentasi:
 - a. Hujan deras membuat tanah menjadi lembek dan mudah longsor.
 - b. Penebangan pohon di lereng bukit menyebabkan tanah tidak memiliki penahan.



- c. Akar pohon yang hilang membuat tanah mudah bergerak.
 - d. Cara mencegah tanah longsor: menanam pohon, menjaga hutan, dan membuat saluran air yang baik.
3. Penegasan Ulang:
- a. Tanah longsor dapat terjadi karena alam dan manusia.
 - b. Menjaga lingkungan dan menanam pohon dapat membantu mencegah tanah longsor.

Aspek yang dinilai:

Indikator	Subindikator	Bobot (%)	Skor 1 (Tidak Baik)	Skor 2 (Kurang)	Skor 3 (Cukup)	Skor 4 (Baik)	Skor 5 (Sangat Baik)
Struktur Teks	- Menyusun struktur teks lengkap: tesis, argumentasi, penegasan ulang	35%	Kurang dari 40% struktur terpenuhi	Struktur 40–59% terpenuhi	Struktur 60–74% terpenuhi	Struktur 75–89% terpenuhi	Struktur 90–100% lengkap dan runtut
	- Kesesuaian urutan antarbagian teks		Urutan sangat kacau	Urutan kurang logis	Urutan agak logis	Urutan cukup logis	Urutan sangat logis dan mengalir
Isi Teks	- Kejelasan gagasan utama dan topik	35%	Gagasan tidak relevan/tidak jelas	Gagasan kabur atau terlalu umum	Gagasan cukup jelas	Gagasan relevan dan cukup tajam	Gagasan sangat tajam, fokus, dan mendalam
	- Kualitas dan jumlah argumen (berbasis fakta)		Tanpa argumen, hanya opini	1 argumen lemah, tanpa data	2 argumen sedang	2–3 argumen logis dengan 1–2 fakta	3+ argumen logis dan mendalam dengan fakta kuat
Kebahasaan Teks	- Penggunaan bahasa baku dan kalimat efektif	30%	Banyak kesalahan (≥ 7)	Beberapa kesalahan (4–6)	Cukup benar (2–3 kesalahan)	Hampir seluruhnya benar (1 kesalahan)	Sangat tepat, tidak ada kesalahan
	- Penggunaan konjungsi argumentatif (karena, oleh karena, dll)		Tidak menggunakan sama sekali	Menggunakan tidak tepat	Menggunakan 1–2 dengan cukup benar	Menggunakan 2–3 secara tepat	Menggunakan ≥ 3 secara tepat, beragam, dan alami

Kategori Nilai

Rentang Skor Akhir (%)	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
< 40	Tidak Baik

Catatan Guru:

Soal ini dapat digunakan untuk:

1. Diagnostik awal keterampilan menulis,
2. Uji coba modul berbasis SOLE,
3. Latihan menulis berstruktur di kelas.

TID

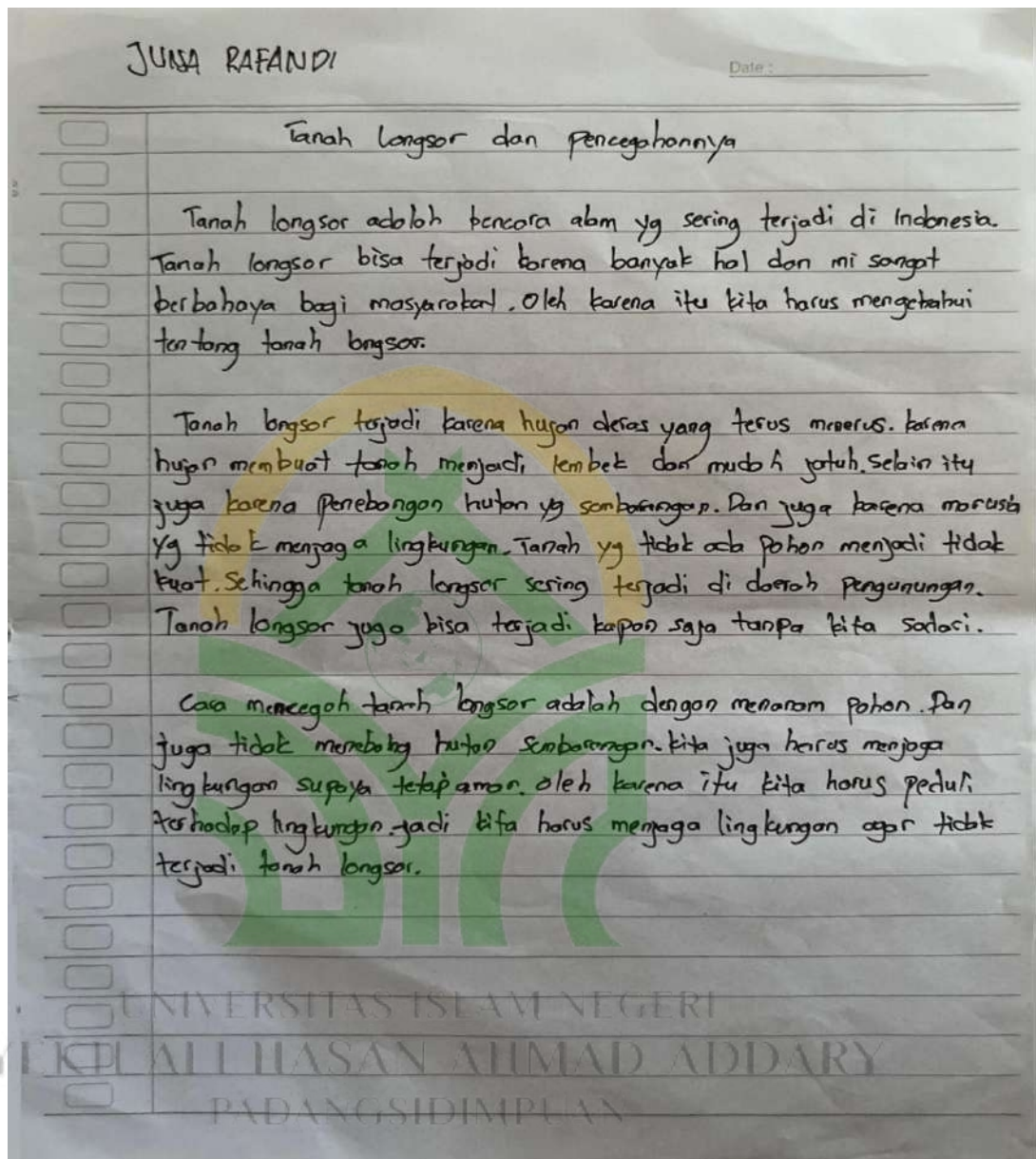


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Lampiran 16 Analisis Hasil Pretest Siswa

1. Juna Rafandi – Pretest



Analisis Kesalahan (Sesuai Rubrik Penilaian)

a. Struktur

Kesalahan:

- Tesis kurang jelas karena hanya berupa definisi umum dan belum menunjukkan posisi atau gagasan utama yang tegas.
- Penegasan ulang lemah karena hanya mengulang kalimat umum tanpa memperkuat argumen.
- Urutan ide tidak runtut atau loncat-loncat.
- Terdapat pengulangan ide tanpa pengembangan.
- Tidak ada pengelompokan sebab secara sistematis.

Contoh:

“Tanah longsor adalah bencana alam...” tidak menunjukkan arah argumen yang jelas.

“Tanah longsor terjadi karena hujan...” lalu berpindah ke faktor manusia, kemudian kembali ke pernyataan umum.

Paragraf akhir hanya mengulang “kita harus menjaga lingkungan”.

Level: Skor 2 (Kurang)

b. Isi

Kesalahan:

- Gagasan masih umum dan dangkal.
- Tidak fokus dan tidak dikembangkan.
- Argumen sangat terbatas, hanya dua sampai tiga poin sederhana.
- Tidak didukung data, fakta, atau contoh nyata.
- Tidak ada penjelasan ilmiah.

Contoh:

“Tanah longsor juga bisa terjadi kapan saja...” tidak dijelaskan penyebabnya.

“Kita harus menjaga lingkungan” terlalu umum tanpa penjelasan.

“karena hujan deras”

“karena penebangan hutan”

Kekurangan:

Tidak ada data pendukung.

Tidak ada contoh nyata.

Tidak ada penjelasan sebab-akibat secara ilmiah.

Level: Skor 3 (Cukup)

c. Kebahasaan

Kesalahan:

- Kalimat tidak efektif dan cenderung berulang.
- Penggunaan kata penghubung berlebihan.
- Struktur kalimat sederhana dan monoton.
- Konjungsi kurang bervariasi dan sering tidak tepat.

Contoh:

“Dan juga karena manusia yang tidak menjaga lingkungan.”

“Oleh karena itu kita harus...” digunakan berulang.

“Karena... karena... dan juga...”

Level: Skor 3 (Cukup)

Kesimpulan Level Pretest JUNA RAFANDI

Struktur: belum lengkap dan belum kuat

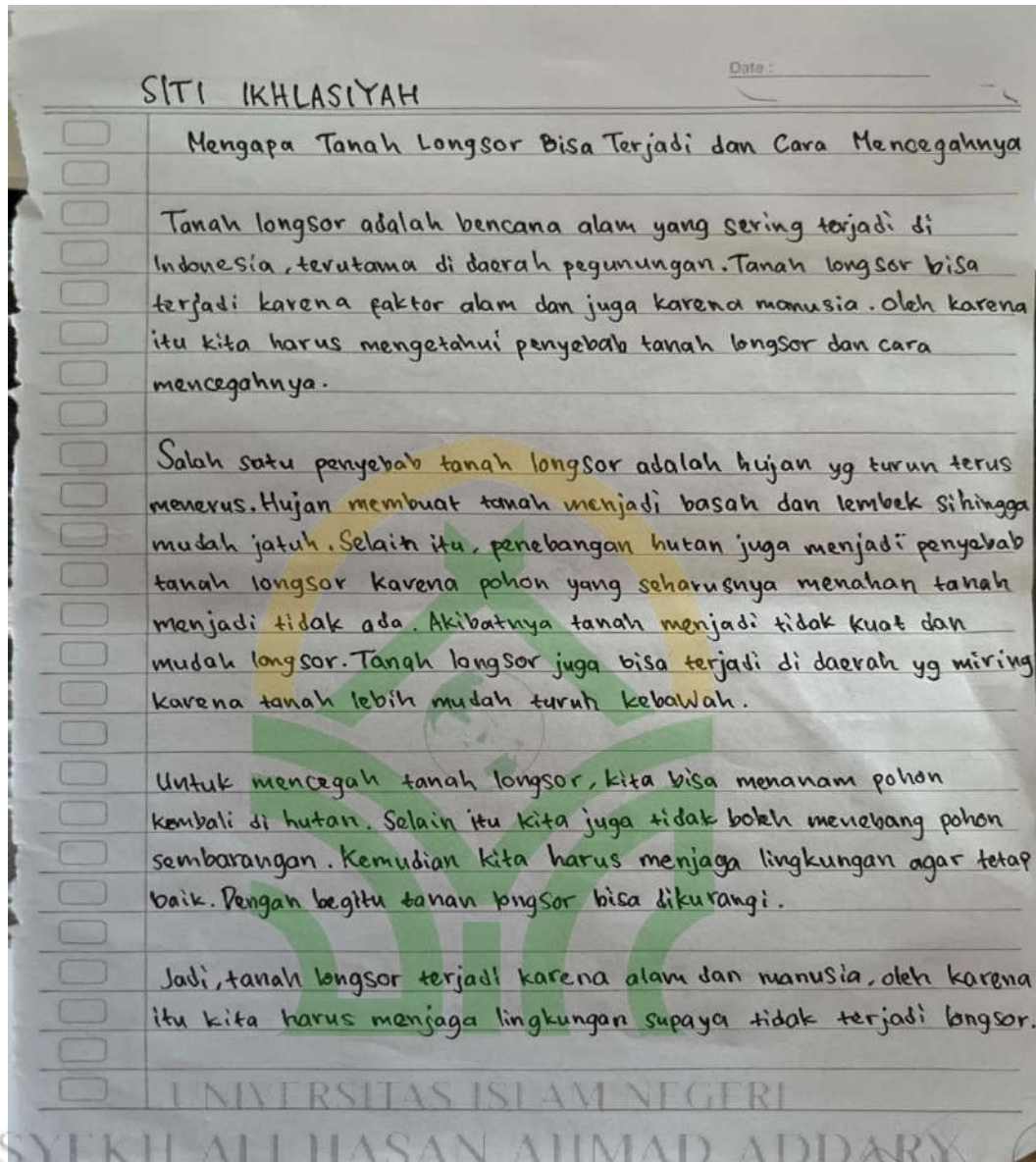
Isi: masih dangkal

Argumen: minim dan tanpa data

Bahasa: cukup, tetapi masih banyak kesalahan

Konjungsi: kurang tepat dan kurang bervariasi

2. Siti Ikhlasiah



Analisis Kesalahan (Sesuai Rubrik Penilaian)

a. Struktur

Kesalahan:

Struktur teks sudah mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Namun, bagian penegasan ulang masih lemah dan belum mampu memperkuat argumen secara keseluruhan.

Contoh:

“Jadi, tanah longsor terjadi...” hanya mengulang pernyataan sebelumnya tanpa memberikan penegasan yang lebih kuat.

Urutan dan logika sudah cukup runtut, tetapi transisi antar kalimat masih sederhana.

Ide berpindah secara langsung tanpa penggunaan penghubung yang kuat sehingga alur kurang halus.

Level: Skor 3 (Cukup)

b. Isi

Kesalahan:

Gagasan utama sudah jelas dan relevan, seperti penyebab tanah longsor karena hujan, penebangan hutan, dan lereng yang miring. Namun, pembahasan masih kurang mendalam dan belum didukung oleh contoh nyata atau data.

Contoh:

“tanah menjadi tidak kuat” tidak dijelaskan lebih lanjut mengapa hal tersebut bisa terjadi.

Kualitas argumen sudah cukup karena terdapat beberapa penyebab yang disebutkan.

Namun, argumen masih bersifat sederhana dan belum didukung fakta atau penjelasan ilmiah.

Penjelasan masih berada pada tingkat dasar.

Level: Skor 4 (Baik)

c. Kebahasaan

Kesalahan:

Kalimat yang digunakan masih kurang efektif dan terdapat beberapa kesalahan penulisan.

Penggunaan kata masih berulang, terutama pada kata “tanah longsor”.

Konjungsi sudah digunakan, seperti selain itu, kemudian, dan akibatnya, tetapi masih terbatas dan kurang bervariasi.

Contoh:

“kebawah” seharusnya ditulis “ke bawah”.

“oleh karena itu kita harus...” seharusnya menggunakan tanda koma setelah frasa tersebut.

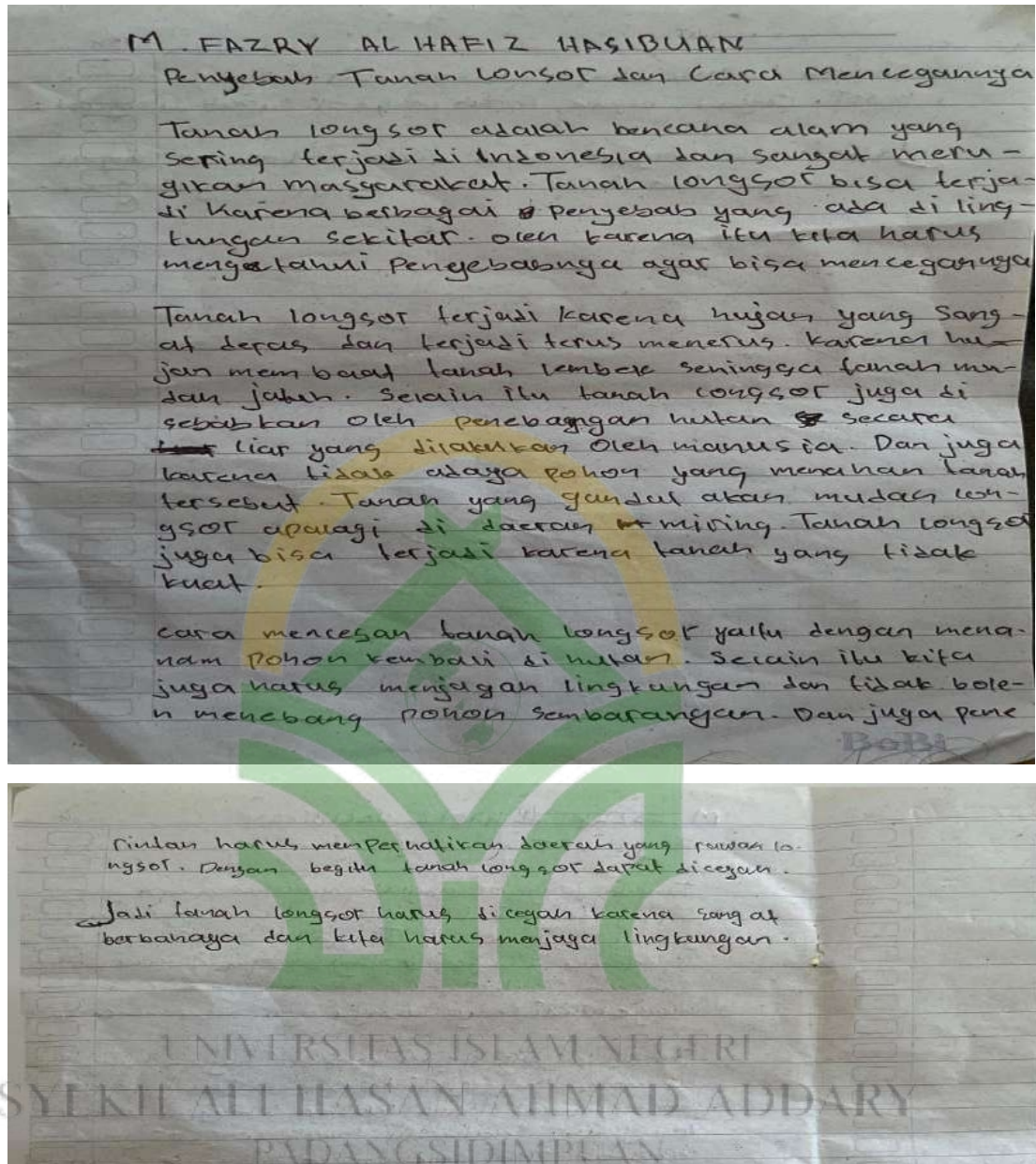
Level: Skor 3 (Cukup)

Kesimpulan:

- Teks Siti menunjukkan bahwa struktur sudah cukup lengkap dan tersusun dengan baik.
- Isi tergolong baik dan relevan dengan topik yang dibahas, meskipun masih perlu pendalaman.
- Kebahasaan masih perlu diperbaiki, terutama dalam efektivitas kalimat dan variasi konjungsi.

Secara keseluruhan, teks ini sesuai untuk level pretest kelas 6 sekolah dasar.

3. M Fazry Al Hafiz Hasibuan



Analisis Kesalahan (Sesuai Rubrik Penilaian)

a. Struktur

Kesalahan:

Tesis masih bersifat umum dan belum menunjukkan arah pembahasan yang tegas.

Penegasan ulang terlalu singkat dan belum mampu memperkuat keseluruhan isi teks.

Urutan ide juga belum tersusun secara sistematis dan masih terdapat pengulangan.

Contoh:

“tanah longsor adalah bencana...” belum menunjukkan arah pembahasan yang jelas.

Penutup hanya berupa satu kalimat sederhana tanpa penegasan yang kuat. Pengulangan seperti “karena hujan... karena hujan...” menunjukkan kurangnya pengembangan ide.

Level: Skor 2 (Kurang)

b. Isi

Kesalahan:

Gagasan utama sebenarnya sudah ada, tetapi penjelasan masih dangkal dan belum dikembangkan.

Banyak pernyataan umum tanpa penjelasan lebih lanjut.

Argumen sudah muncul seperti hujan, penebangan hutan, dan tanah gundul, namun masih sangat sederhana.

Tidak ada dukungan berupa fakta, data, atau contoh nyata.

Contoh:

“tanah yang tidak kuat” tidak dijelaskan secara rinci sehingga maknanya kurang jelas.

Level: Skor 3 (Cukup)

c. Kebahasaan

Kesalahan:

Banyak kalimat tidak efektif dan kurang tepat secara struktur.

Terdapat pengulangan kata yang berlebihan.

Penggunaan konjungsi masih terbatas dan sering tidak tepat, seperti penggunaan “dan juga” atau “karena” secara berulang.

Struktur kalimat kurang rapi dan belum bervariasi.

Contoh:

“Karena hujan membuat...” merupakan kalimat yang tidak efektif.

“Dan juga karena...” tidak tepat digunakan di awal kalimat.

Pengulangan “karena... karena...” membuat kalimat menjadi monoton.

Level: Skor 3 (Cukup)

Kesimpulan:

- Teks Fazry menunjukkan bahwa struktur masih lemah dan belum tersusun dengan baik.
 - Isi sudah memiliki gagasan dasar, tetapi masih sederhana dan belum berkembang.
 - Kebahasaan masih perlu banyak perbaikan, terutama pada efektivitas kalimat dan penggunaan konjungsi.
- Secara keseluruhan, teks ini masih berada pada tingkat dasar dan perlu peningkatan di semua aspek.

Lampiran 17 Analisis Hasil Posttest Siswa

1. JUNA RAFANDI

JUNA RAFANDI

Date : _____

☐	Mengapa Tanah Longsor Bisa Terjadi dan cara mencegahnya
☐	
☐	Tanah longsor adalah bencana alam yg sering terjadi di daerah perbukitan. Tanah longsor terjadi karena tanah yg berada di lereng menjadi tidak kuat menahan beban di atasnya. Oleh karena itu, kita harus mengetahui penyebab tanah longsor agar bisa mencegahnya.
☐	
☐	Salah satu penyebab tanah longsor adalah curah hujan yg tinggi. Air hujan yg turun terus menerus dapat membuat tanah menjadi lembek dan mudah bergeser. Selain itu, penebangan hutan secara liar juga dapat menyebabkan tanah longsor karena akar pohon yg seharusnya menahan tanah menjadi tidak ada, karena itu, tanah menjadi mudah jatuh ke bawah.
☐	
☐	Cara mencegah tanah longsor adalah dengan menjaga hutan dan tidak menebang pohon sembarangan. Kita juga bisa membuat terasering di daerah perbukitan agar tanah lebih kuat. Selain itu kita harus tidak membuang sampah sembarangan karena bisa menghambat air dan menyebabkan longsor.
☐	
☐	Jadi, tanah longsor dapat terjadi karena faktor alam dan juga ubh manusia. Oleh karena itu kita harus menjaga lingkungan agar terhindar dari bencana tanah longsor.
☐	
☐	
☐	

Analisis Kesalahan Berdasarkan Rubrik Penilaian

a. STRUKTUR

Kesalahan:

Struktur teks sudah lengkap, terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Namun, transisi antar paragraf masih kurang halus sehingga alur belum mengalir dengan baik.

Contoh:

Teks langsung masuk ke bagian “Cara mencegah...” tanpa penghubung yang jelas.

Level: Skor 4 (Baik)

b. ISI

Kesalahan:

Gagasan utama sudah jelas dan relevan. Namun, penjelasan masih kurang mendalam dan belum didukung oleh data atau fakta.

Argumen sudah cukup, tetapi masih perlu penguatan.

Contoh:

“tanah menjadi lembek” tidak dijelaskan prosesnya secara sederhana.

Tidak ada contoh kejadian nyata sebagai pendukung.

Level: Skor 4 (Baik)

c. KEBAHASAAN

Kesalahan:

Masih terdapat kalimat yang kurang efektif.

Penggunaan tanda baca, terutama koma, belum konsisten.

Terdapat pengulangan kata yang cukup sering.

Konjungsi sudah ada, tetapi variasinya masih bisa ditambah.

Contoh:

“Selain itu kita harus tidak membuang sampah sembarangan” seharusnya

“Selain itu, kita tidak boleh membuang sampah sembarangan”.

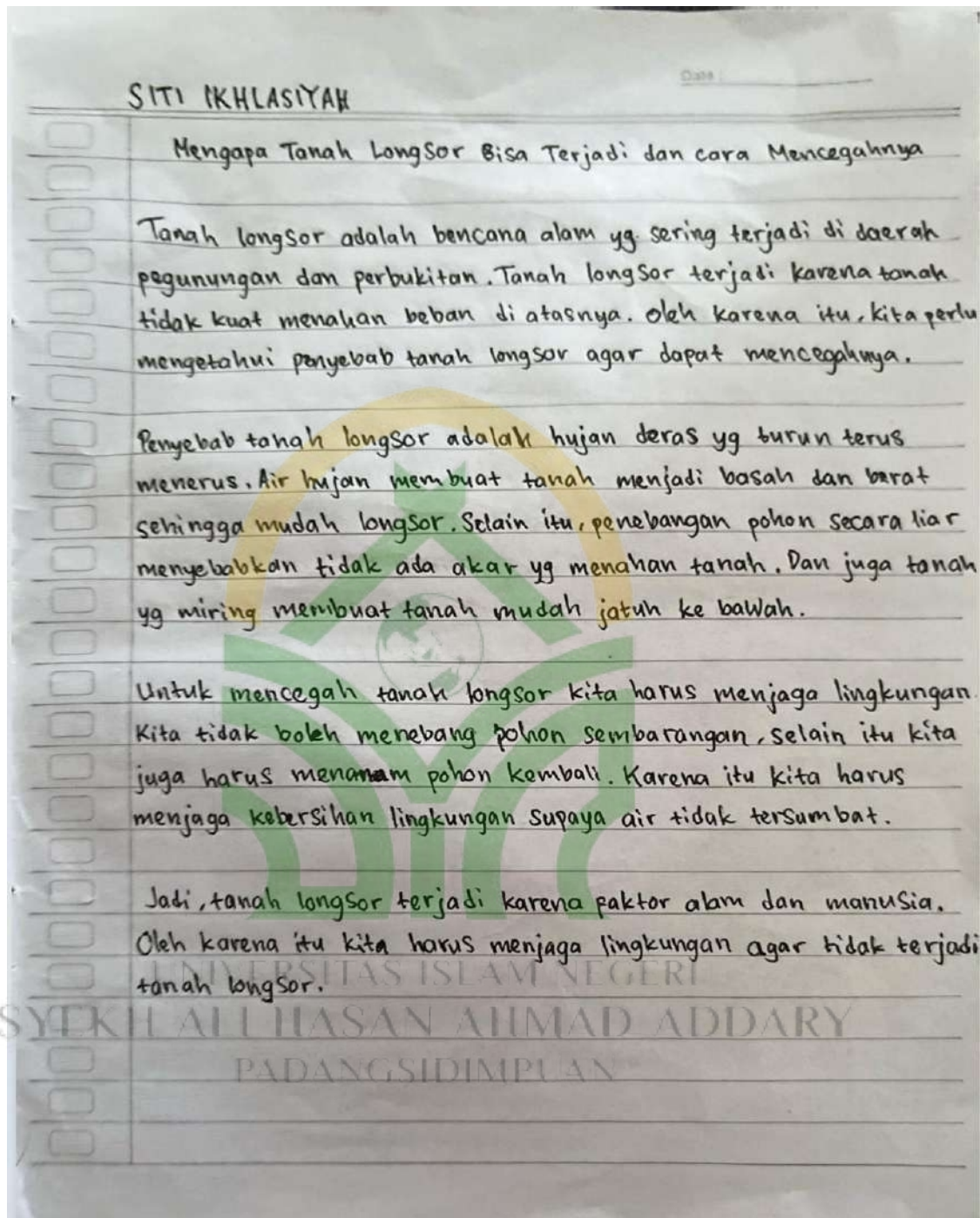
“Selain itu kita harus...” seharusnya menggunakan koma.

Level: Skor 4 (Baik)

Kesimpulan:

- Struktur sudah lengkap dan tergolong baik.
- Isi sudah jelas dan cukup berkembang, tetapi masih perlu pendalaman.
- Kebahasaan cukup baik, namun masih perlu perbaikan pada kalimat efektif, tanda baca, dan variasi konjungsi.

2. SITI IKHLASIYAH



Analisis Berdasarkan Skema Penilaian

a. STRUKTUR

Kesalahan:

Struktur teks sudah lengkap, mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

Urutan penyampaian ide juga sudah cukup logis.

Namun, transisi antar kalimat dan paragraf masih kurang halus.

Bagian solusi juga belum diawali dengan pengantar yang kuat.

Contoh:

“Dan juga tanah yang miring...” tidak efektif sebagai penghubung antar ide. Paragraf solusi langsung muncul tanpa kalimat pengantar yang jelas.

Level: Skor 5 (Sangat Baik)

b. ISI

Kesalahan:

Gagasan utama sudah jelas dan sesuai dengan topik.

Terdapat beberapa penyebab dan cara pencegahan yang relevan.

Namun, penjelasan masih dangkal dan belum didukung oleh contoh nyata atau fakta.

Beberapa kalimat juga masih kurang efektif karena pengulangan kata.

Contoh:

“tanah yang miring membuat tanah mudah jatuh ke bawah” menunjukkan pengulangan kata yang tidak perlu.

Tidak terdapat contoh kejadian nyata sebagai penguat argumen.

Level: Skor 4 (Baik)

c. KEBAHASAAN

Kesalahan:

Bahasa yang digunakan sudah cukup baku, tetapi masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan struktur kalimat.

Konjungsi sudah digunakan, namun belum selalu tepat.

Terdapat pengulangan kata dalam satu kalimat dan penggunaan kata yang kurang tepat di awal kalimat.

Contoh:

“Untuk mencegah tanah longsor kita harus...” seharusnya “Untuk mencegah tanah longsor, kita harus...”.

“Karena itu kita harus...” seharusnya “Karena itu, kita harus...”.

Penggunaan “Dan juga” di awal kalimat kurang tepat.

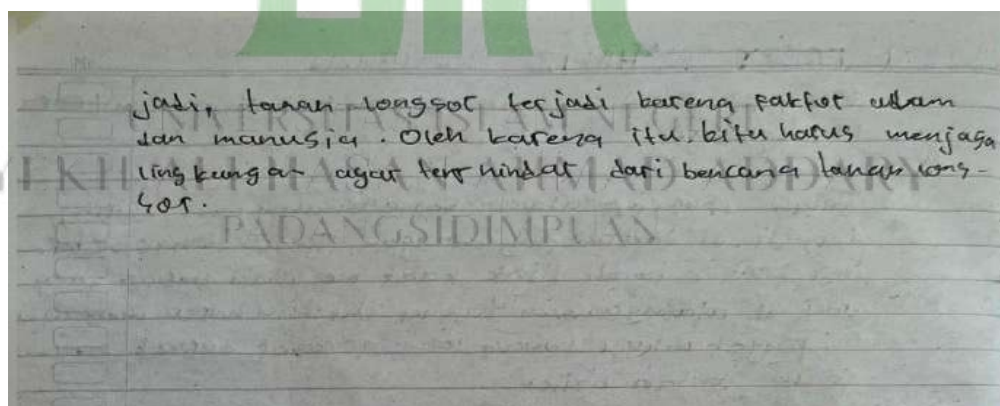
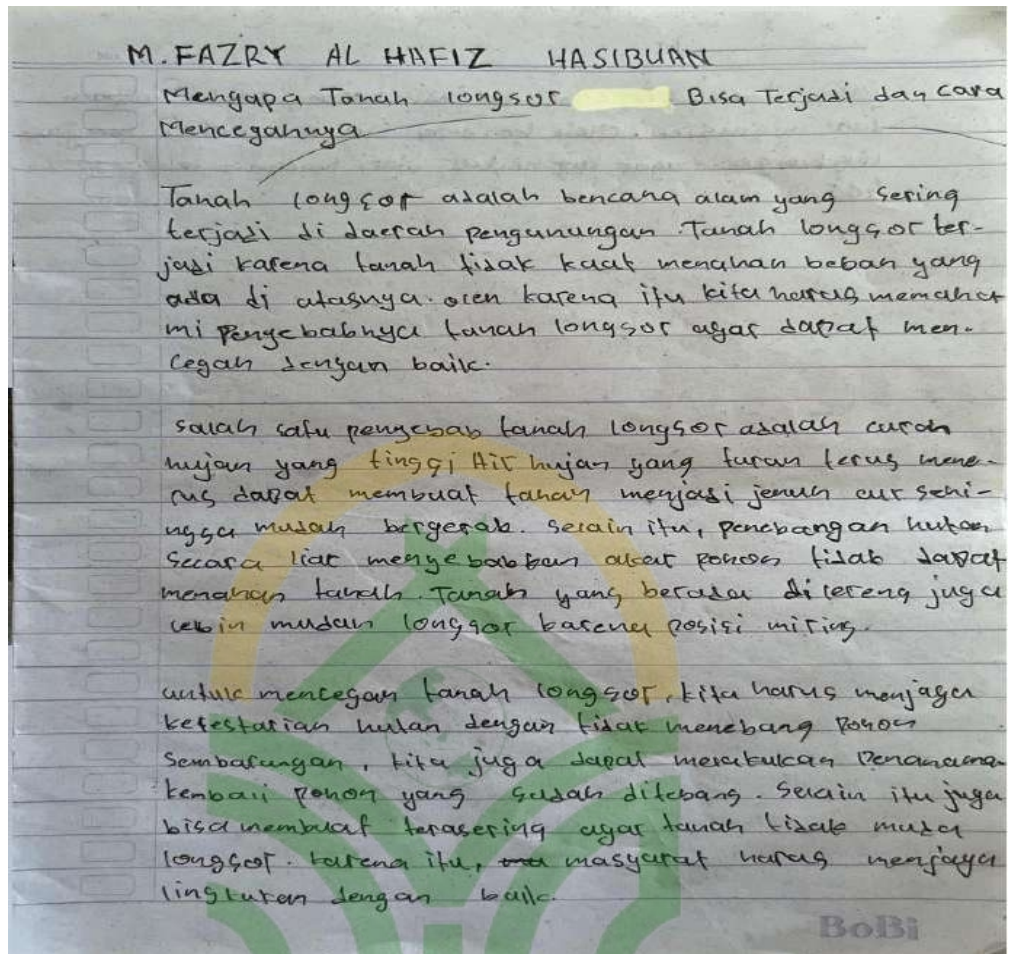
Pengulangan kata “tanah” dalam satu kalimat.

Level: Skor 4 (Baik)

Teks menunjukkan kualitas yang sudah baik dengan struktur yang lengkap dan alur yang cukup logis. Gagasan yang disampaikan relevan dan mencakup penyebab serta cara pencegahan, meskipun penjelasan masih perlu diperdalam dan didukung oleh contoh atau fakta. Dari segi kebahasaan, penggunaan bahasa sudah cukup baku, tetapi masih terdapat kesalahan pada tanda baca, efektivitas kalimat, serta pengulangan kata.

Secara keseluruhan, teks berada pada kategori baik, namun masih perlu perbaikan pada bagian transisi, pendalaman isi, dan ketepatan penggunaan bahasa agar lebih jelas, runtut, dan meyakinkan.

3. M. FAZRY AL HAFIZ HASIBUAN



Analisis Berdasarkan Skema Penilaian

a. STRUKTUR

Kesalahan:

Struktur teks sudah sangat lengkap, mencakup tesis, argumentasi, solusi atau pencegahan, dan penegasan ulang.

Penyusunan antar paragraf juga sudah logis dan sistematis.

Namun, transisi menuju paragraf solusi masih bisa diperkuat dengan kalimat pengantar yang lebih jelas.

Contoh:

Perpindahan ke bagian solusi masih terasa langsung tanpa penghubung yang kuat.

Level: Skor 4 (Baik)

b. ISI

Kesalahan:

Gagasan sudah jelas, relevan, dan sesuai dengan tema.

Argumen cukup lengkap, mencakup hujan, penebangan hutan, dan kemiringan lereng.

Solusi yang diberikan juga sudah logis dan sesuai.

Namun, penjelasan masih belum terlalu mendalam dan belum didukung oleh contoh nyata.

Kalimat yang digunakan masih sederhana dan belum menunjukkan pengembangan yang lebih kompleks.

Contoh:

Penjelasan hanya sebatas penyebutan tanpa penguatan berupa fakta atau ilustrasi kejadian.

Level: Skor 4 (Baik)

c. KEBAHASAAN

Kesalahan:

Bahasa yang digunakan sudah cukup baku dan mudah dipahami.

Namun, masih terdapat kekurangan pada penggunaan tanda baca, variasi kosakata, dan efektivitas kalimat.

Contoh:

“Selain itu kita bisa membuat terasering...” seharusnya “Selain itu, kita bisa membuat terasering...”.

Pengulangan kata “tanah longsor” masih cukup sering.

Kalimat “Tanah yang berada di lereng juga lebih mudah longsor karena posisinya miring” masih bisa dibuat lebih efektif.

Level: Skor 4 (Baik)

Kesimpulan:

- Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis M. Fazry Al Hafiz Hasibuan mengalami peningkatan yang sangat signifikan.
- Struktur teks sudah sangat lengkap dan tersusun dengan sistematis.
- Isi sudah berkembang dengan argumen yang logis dan cukup beragam.
- Penggunaan bahasa juga sudah lebih tertata dan mudah dipahami.

Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu ketelitian dalam penggunaan tanda baca, variasi kosakata, serta kedalaman penjelasan agar tulisan menjadi lebih kuat dan lebih meyakinkan.

Lampiran 18 Hasil Pretest Peserta Didik

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Razzaq Nasution	60	Tidak Tuntas
2	Azkiya Al Zalfaa	54	Tidak Tuntas
3	Atiqa Adzra	60	Tidak Tuntas
4	Azka Abinaya Siregar	53	Tidak Tuntas
5	Bintang Rizky Ananda	67	Tidak Tuntas
6	Chalsa Ummi Putri Chaidir	60	Tidak Tuntas
7	Cinta Nazwa	54	Tidak Tuntas
8	Efrida Akhirani Tambunan	60	Tidak Tuntas
9	Fakhirah Madeli Alfarizy Dlt	67	Tidak Tuntas
10	Fatimah Nurjannah Nasution	60	Tidak Tuntas
11	Indah Rezeki Aisyah	54	Tidak Tuntas
12	Jihan Talita Hasibuan	60	Tidak Tuntas
13	Juna Rafandi	53	Tidak Tuntas
14	King Abdul Azis Siregar	67	Tidak Tuntas
15	Lovina Princess	60	Tidak Tuntas
16	M. Nazif Al Ammar Harahap	60	Tidak Tuntas
17	Mahirah Ghina Wardah	54	Tidak Tuntas
18	Muksin Zaqaria Batubara	67	Tidak Tuntas
19	Muhammad Rizky Lubis	60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Al Farizy	54	Tidak Tuntas
21	Muhammad Sani Alfatah Sinaga	60	Tidak Tuntas
22	M. Fazry Al Hafiz Hasibuan	53	Tidak Tuntas
23	Naufal Riza Gunawan Lubis	67	Tidak Tuntas
24	Nur Bilqis Anggika Harahap	60	Tidak Tuntas
25	Nugie Faeyza Wibowo	60	Tidak Tuntas
26	Rahmat Fadhil	54	Tidak Tuntas
27	Rifqi Alfarizi Harahap	67	Tidak Tuntas
28	Rifai Ahmad Alfarizy	60	Tidak Tuntas
29	Rizki Syahirah Siregar	54	Tidak Tuntas
30	Salwa Zakia Lubis	60	Tidak Tuntas
31	Shakira Azzahra Ramadhani	53	Tidak Tuntas
32	Siti Ikhlasiah Saisa Siregar	67	Tidak Tuntas
33	Ulpa Nadia Siregar	60	Tidak Tuntas
34	Hanis Abbad Al Zada	60	Tidak Tuntas
35	Nazma Aurelia Lubis	54	Tidak Tuntas

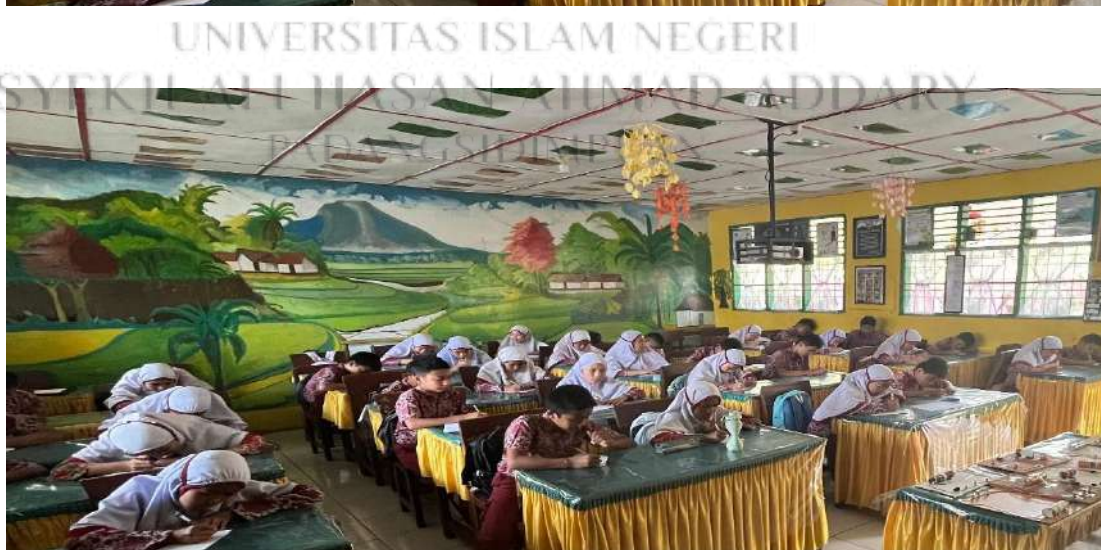
Lampiran 19 Hasil Nilai Posttest Peserta Didik

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Razzaq Nasution	87	Tuntas
2	Azkiya Al Zalfaa	80	Tuntas
3	Atiqa Adzra	87	Tuntas
4	Azka Abinaya Siregar	80	Tuntas
5	Bintang Rizky Ananda	87	Tuntas
6	Chalsa Ummy Putri Chaidir	80	Tuntas
7	Cinta Nazwa	80	Tuntas
8	Efrida Akhirani Tambunan	87	Tuntas
9	Fakhirah Madeli Alfarizy Dlt	94	Tuntas
10	Fatimah Nurjannah Nasution	87	Tuntas
11	Indah Rezeki Aisyah	80	Tuntas
12	Jihan Talita Hasibuan	87	Tuntas
13	Juna Rafandi	80	Tuntas
14	King Abdul Azis Siregar	87	Tuntas
15	Lovina Princess	80	Tuntas
16	M. Nazif Al Ammar Harahap	87	Tuntas
17	Mahirah Ghina Wardah	80	Tuntas
18	Muksin Zagaria Batubara	94	Tuntas
19	Muhammad Rizky Lubis	87	Tuntas
20	Muhammad Al Farizy	80	Tuntas
21	Muhammad Sani Alfatah Sinaga	87	Tuntas
22	M. Fazry Al Hafiz Hasibuan	80	Tuntas
23	Naufal Riza Gunawan Lubis	87	Tuntas
24	Nur Bilqis Anggika Harahap	80	Tuntas
25	Nugie Faeyza Wibowo	87	Tuntas
26	Rahmat Fadhil	80	Tuntas
27	Rifqi Alfarizi Harahap	94	Tuntas
28	Rifai Ahmad Alfarizy	87	Tuntas
29	Rizki Syahirah Siregar	80	Tuntas
30	Salwa Zakia Lubis	87	Tuntas
31	Shakira Azzahra Ramadhani	80	Tuntas
32	Siti Ikhlasiah Saisa Siregar	87	Tuntas
33	Ulpa Nadia Siregar	80	Tuntas
34	Hanis Abbad Al Zada	87	Tuntas
35	Nazma Aurelia Lubis	80	Tuntas

Lampiran 20 Dokumentasi



Gambar 6. 1 Wawancara Guru



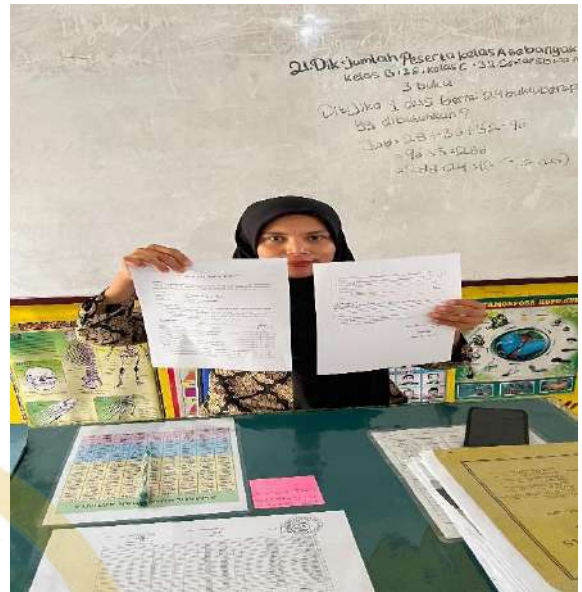
Gambar 6. 2 Dokumentasi Pelaksanaan Pretest



Gambar 6. 3 Proses Pembelajaran Menggunakan Model SOLE Mengenai Teks Eksposisi



Gambar 6. 4 Pelaksanaan Postest



Gambar 6. 6 Pengisian Angket Praktisi Pendidikan



Gambar 6. 5 Dokumentasi Pengisian Angket Respon Siswa